

**MANAJEMEN KEGIATAN PESANTREN BAGI ANAK USIA DINI  
DI YAYASAN PONDOK PESANTREN TARBIYATUL AULAAD  
DESA TEGALKAMULYAN KECAMATAN CILACAP SELATAN  
KABUPATEN CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**Nasikhatun Nikmah  
1917401060**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

**MANAJEMEN KEGIATAN PESANTREN BAGI ANAK USIA DINI  
DI YAYASAN PONDOK PESANTREN TARBIYATUL AULAAD  
DESA TEGALKAMULYAN KECAMATAN CILACAP SELATAN  
KABUPATEN CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:**

**Nasikhatun Nikmah  
1917401060**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROF. KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Nasikhatun Nikmah  
NIM : 1917401060  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Manajemen Kegiatan Pesantren Bagi Anak Usia Dini Di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Desa Tegalkamulyan Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 15 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Nasikhatun Nikmah  
NIM. 1917401060

## HASIL CEK LOLOS PLAGIASI



### Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: **H H**  
Assignment title: **cek**  
Submission title: **Manajemen Kegiatan Pesantren Bagi Anak Usia Dini Di Yaya...**  
File name: **Nasikhaturun\_Nikmah.pdf**  
File size: **2.94M**  
Page count: **150**  
Word count: **23,109**  
Character count: **150,338**  
Submission date: **21-Jun-2023 12:11PM (UTC-0700)**  
Submission ID: **2120402926**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul :

**MANAJEMEN KEGIATAN PESANTREN BAGI ANAK USIA DINI DI YAYASAN  
PONDOK PESANTREN TARBİYATUL AULAAD DESA TEGALKAMULYAN  
KECAMATAN CILACAP SELATAN KABUPATEN CILACAP**

yang disusun oleh Nasikhaturun Nikmah (NIM. 1917401060) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 7 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 18 Juli 2023

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. Novan Ardy Wiyani, S.Pd., M.Pd.I.  
NIP.19850525 201 503 1 004

Yosi Intan Pandini G., M.Pd.  
NIP.19860315 201 903 2 014

Penguji Utama

M. Ajib Hermawan, M.S.I.  
NIP.19771214 201 101 1 003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 19721104 200312 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Nasikhatun Nikmah

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Nasikhatun Nikmah

NIM : 1917401060

Jenjang : S-1

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Manajemen Kegiatan Pesantren Bagi Anak Usia Dini Di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad Desa Tegalkamulyan Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 15 Juni 2023

Pembimbing Skripsi,



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.  
NIP.19850525201503 1 004

**MANAJEMEN KEGIATAN PESANTREN BAGI ANAK USIA DINI DI  
YAYASAN PONDOK PESANTREN TARBIYATUL AULAAD  
DESA TEGALKAMULYAN KECAMATAN CILACAP SELATAN  
KABUPATEN CILACAP**

Nasikhatun Nikmah  
1917401060

**ABSTRAK**

Pondok Pesantren bagi anak usia dini saat ini masih sangat langka. Hanya beberapa yang menyediakan ruang untuk anak usia dini menempuh pendidikan di Pondok Pesantren. Permasalahannya adalah terkait bagaimana anak usia dini bisa mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren dengan baik seperti santri-santri lain pada umumnya. Oleh karena itu, pengelolaan kegiatan di Pesantren yang efektif tentunya sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan. Bagaimana kegiatan di Pesantren bisa untuk diikuti oleh anak usia dini dengan baik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana manajemen kegiatan Pesantren bagi anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah manajemen kegiatan Pesantren bagi anak usia dini. Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data, penulis menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kegiatan Pesantren bagi anak usia dini di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad berjalan dengan baik. Manajemen kegiatan Pesantren bagi anak usia dini yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad meliputi: (1) perencanaan, mulai dari merumuskan tujuan, menetapkan program kegiatan, menyusun strategi pelaksanaan, menyusun jadwal, dan menetapkan anggaran (2) pengorganisasian, terkait menetapkan penanggungjawab kegiatan, menentukan pihak yang bertugas, menetapkan tugas, memberdayakan sarana dan prasarana untuk kegiatan (3) pelaksanaan, meliputi pemberian arahan, memotivasi pihak yang terlibat kegiatan, memotivasi anak, menjalin komunikasi dengan orangtua (4) pengawasan, kegiatannya meliputi penentuan aspek penilaian, menentukan indikator keberhasilan, menentukan prosedur dan teknik program kegiatan, melaksanakan penilaian, pengambilan keputusan tingkat keberhasilan program, mendiagnosa permasalahan, dan menentukan upaya penyelesaian permasalahan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kegiatan Pesantren bagi anak usia dini di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad sudah berjalan dengan baik. Hanya saja terdapat sedikit perbaikan khususnya dalam fungsi perencanaan, untuk melakukan penyediaan kartu khusus atau buku santri untuk pembayaran bulanan para santri, agar santri memiliki bukti pembayaran untuk dirinya sendiri dan tidak hanya rekapan yang dimiliki oleh pengurus.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Manajemen, Pondok Pesantren

**MANAGEMENT OF BOARDING SCHOOLS CIVITIES FOR EARLY  
CHILDHOOD IN THE FOUNDATION OF THE TARBIYATUL AULAAD  
ISLAMIC BOARDING SCHOOL  
TEGALKAMULYAN VILLAGE CILACAP SELATAN DISTRICT  
CILACAP REGENCY**

Nasikhatun Nikmah

1917401060

**ABSTRACT**

Islamic boarding schools for early childhood are still very rare. Only a few provide space for early childhood to study at Islamic boarding schools. The problem is related to how early childhood can participate in activities at Islamic general. Therefore, effective management of activities in Islamic boarding schools is of course very necessary for the smooth running of activities. How can Islamic boarding school activities be followed by early childhood well. Therefore, the authors are interested in conducting research to find out how the management of Islamic boarding schools activities for children after an early age.

This study uses a qualitative descriptive method. The object of this research is the management of Islamic boarding schools for early childhood. data collection used namely observation, interviews, and documentation. Meanwhile, in data analysis, the writer uses data reduction method, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study show that the management of Islamic boarding schools activities for early childhood at the Tarbiyatul Aulaad Islamic Boarding School Foundation is going well. Management of Islamic Boarding School activities for early childhood in the Tarbiyatul Aulaad Islamic Boarding School Foundation includes: (1) planning, starting from formulating goals, establishing activity programs, developing implementation strategies, compiling schedules, and setting budgets (2) organizing, related to determining the person in charge of activities , determining the party in charge, assigning tasks, empowering facilities and infrastructure for activities (3) implementation, including giving directions, motivating parties involved in activities, motivating children, establishing communication with parents (4) supervision, activities include determining aspects of assessment, determining indicators success, determining program activity procedures and techniques, carrying out assessments, making decisions on program success rates, diagnosing problems, and determining efforts to resolve problems. So it can be concluded that the management of Islamic boarding schools activities for early childhood at the Tarbiyatul Aulaad Islamic Boarding School Foundation has been going well. It's just that there has been a slight improvement, especially in the planning function, to provide a special card or student book for the monthly payment of the students, so that the students have proof of payment for themselves and not just a summary owned by the board.

**Keywords:** Boarding Schools, Early Childhood, Management

## MOTTO

عن عائشة رضي قالت: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "إن ما يحب الله من العادات ما يكون على الدوام مع قلة العادات"

“Dari Aisyah ra, ia berkata : Rasulullah saw bersabda : “ Amalan-amalan yang disukai Allah adalah amalan-amalan yang dikerjakan secara langgeng (menjadi suatu kebiasaan), walau amalan itu sedikit.”

(HR. Muslim)



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan kasih sayang-Nya. Terima kasih atas limpahan segala kenikmatan, nikmat sehat dan segala nikmat lainnya, shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan tulus, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua penulis yaitu Bapak Sekhuri dan Ibu Nurhayati, yang senantiasa memberikan dukungannya baik materiil maupun non-materiil, semangat, kasih sayang dan do'a yang tidak pernah putus untuk penulis. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dan juga menyelesaikan pendidikan di jenjang S-1 ini.
2. Adik penulis yaitu Fahri Bahtiar Rifa'i, yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a untuk penulis sehingga sampai pada tahap ini.
3. Dosen pembimbing, Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., yang sudah banyak memberikan arahan serta bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Manajemen Kegiatan Pesantren Bagi Anak Usia Dini di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad Desa Tegalkamulyan Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang saat ini.. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri. Penulisan skripsi ini dapat tersusun dan selesai, tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan arahan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri,
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri,
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri,
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri,
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri,
6. Dwi Prayitno, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri,
7. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing, Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus

- Dosen Penasehat Akademik kelas MPI-B yang selalu membimbing, memberikan arahan, serta menjadi tempat untuk berkeluh kesah,
8. Segenap dosen, Karyawan dan Civitas akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri,
  9. Kyai Amrin Aulawi, Ibu Nyai Umi Sofiyah, Ning Afnan Maknun Aulawi, dan dzuriyah Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu nama mereka,
  10. Mba Wigi, Mba Aena, Mba Omah, Mba Yumna, Mba Deka, dan seluruh santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu nama mereka,
  11. Seluruh Guru dan Tenaga Kependidikan di PAUD Birul Walidain yang telah membantu penelitian ini sehingga dapat terselesaikan.
  12. Mba Anifatun, Tysa, Mas Nur Hidayat, Mba Faiz, Rizka, Mba Umi, Laela, dan teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Ath-Thohiriyyah yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya,
  13. Teman-teman seperjuangan kelas MPI-B angkatan 2019,
  14. Semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak sekali terdapat kesalahan serta kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga bagi penulis. Aamiin.

Purwokerto, 13 Juni 2023

Penulis,



Nasikhatun Nikmah  
NIM. 1917401060

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL CEK LOLOS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK .....	vi
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual .....	4
1. Pengertian Manajemen Kegiatan Pesantren .....	4
2. Anak Usia Dini .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan penelitian .....	7
2. Manfaat penelitian .....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Kerangka Konseptual .....	11
1. Manajemen Kegiatan Pesantren .....	11
2. Anak Usia Dini .....	16
B. Penelitian Terkait .....	25

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A.    Jenis Penelitian .....	28
B.    Dimensi Kajian .....	29
C.    Konteks Penelitian .....	30
1.    Tempat dan Waktu .....	30
2.    Subjek dan Objek Penelitian .....	30
D.    Teknik Pengumpulan Data .....	31
1.    Observasi .....	31
2.    Wawancara .....	32
3.    Dokumentasi .....	34
4.    Triangulasi .....	34
E.    Teknik Analisis Data .....	35
1.    Reduksi Data (Reduction Data) .....	35
2.    Penyajian Data ( <i>Data Display</i> ) .....	36
3.    Menarik Kesimpulan atau Verifikasi ( <i>Conclusion Drawing</i> ) .....	36
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN .</b>	<b>37</b>
A.    Gambaran Umum Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad .....	37
1.    Deskripsi Gambaran Umum Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad .....	37
2.    Struktur Organisasi Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Tegalkamulyan, Cilacap .....	41
3.    Bentuk-bentuk Kegiatan Pesantren Bagi Anak Usia Dini di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad .....	41
4.    Keadaan Pengurus, Guru, dan Siswa/Santri di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad .....	43

5. Sarana dan Prasarana Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap.....	44
B. Hasil dan Pembahasan Manajemen Kegiatan Pesantren Bagi Anak Usia Dini di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad.....	45
1. Perencanaan Kegiatan Pesantren Bagi Anak Usia Dini di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad .....	45
2. Pengorganisasian Kegiatan Pesantren Bagi Anak Usia Dini di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad.....	58
3. Pelaksanaan Kegiatan Pesantren Bagi Anak Usia Dini di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad .....	62
4. Penilaian Kegiatan Pesantren Bagi Anak Usia Dini di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad .....	66
<b>BAB V.....</b>	<b>73</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>LVII</b>

## DAFTAR TABEL

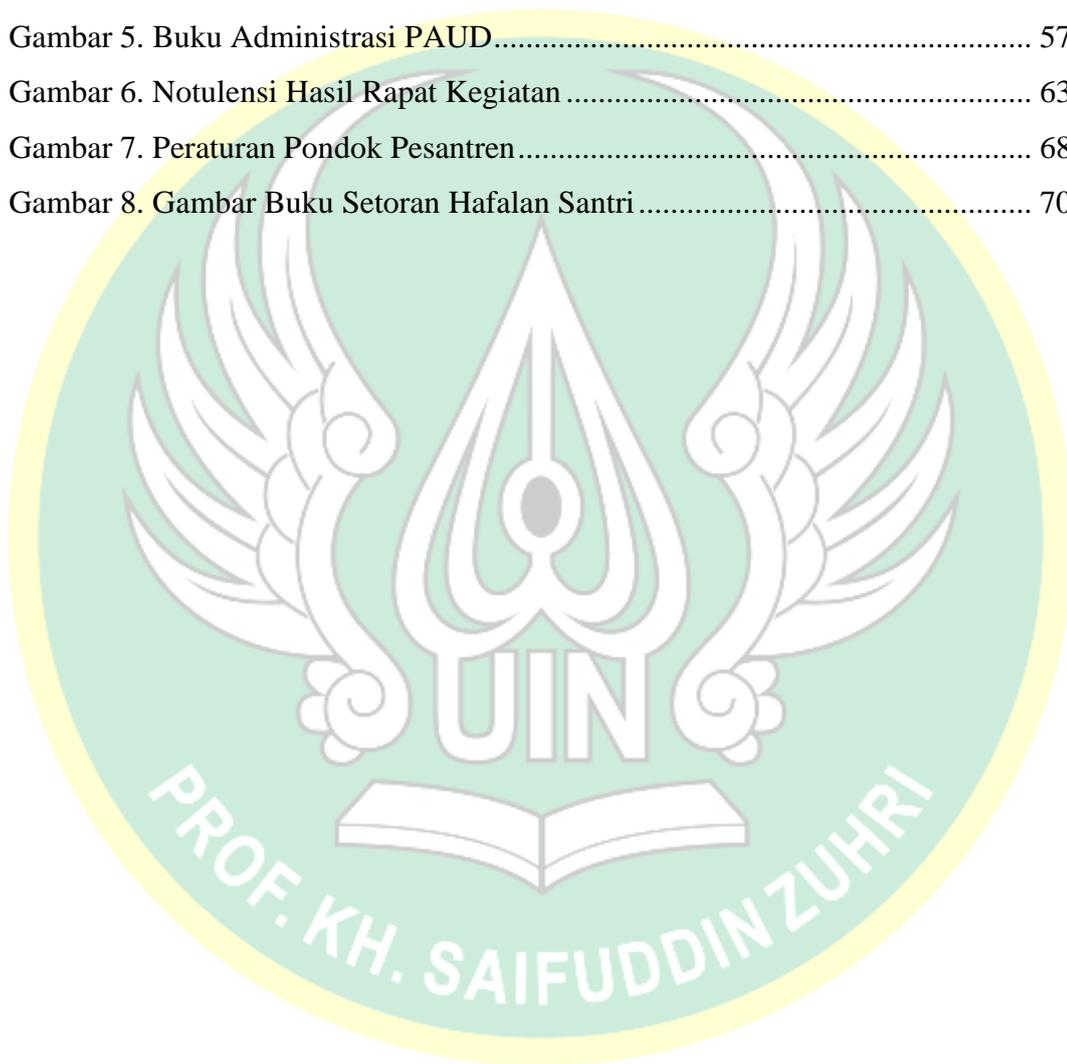
Tabel 4. 1. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad Putri .....	41
Tabel 4. 2. Kegiatan Rutin di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad .....	41
Tabel 4. 3. Data Pengurus .....	43
Tabel 4. 4. Data Guru PAUD Birul Walidain .....	44
Tabel 4. 5. Sarana dan Prasarana yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad .....	44
Tabel 4. 6. Sarana dan Prasarana yang ada di PAUD Birul Walidain .....	45
Tabel 4. 7. Program Tahunan (PROTA) .....	48
Tabel 4. 8. Program Semester (PROMES) .....	48
Tabel 4. 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) .....	53
Tabel 4. 10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) .....	53
Tabel 4. 11. Buku KAS .....	56
Tabel 4. 12. Rencana Penilaian .....	67
Tabel 4. 13. Ceklis Penilaian Harian .....	71
Tabel 4. 14. Catatan Anekdote .....	71



The logo of UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri is a circular emblem. It features a central white silhouette of a bird with its wings spread, perched atop an open book. The acronym 'UIN' is prominently displayed in large, white, serif capital letters across the middle of the emblem. Below the book, the name 'PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI' is written in a smaller, white, sans-serif font, following the curve of the bottom edge of the circle. The entire emblem is set against a light green background and is enclosed within a thin yellow border.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Anak Usia Dini sedang Belajar .....	46
Gambar 2. Santri Sedang Setoran Hafalan.....	50
Gambar 3. Kegiatan Tadarus Al-Qur'an.....	52
Gambar 4. Kegiatan Khitobah.....	55
Gambar 5. Buku Administrasi PAUD.....	57
Gambar 6. Notulensi Hasil Rapat Kegiatan .....	63
Gambar 7. Peraturan Pondok Pesantren.....	68
Gambar 8. Gambar Buku Setoran Hafalan Santri.....	70



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian.....	I
Lampiran 2. Instrumen Wawancara .....	V
Lampiran 3. Panduan Observasi .....	XLV
Lampiran 4. Surat Ijin Observasi Pendahuluan.....	XLVI
Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan.....	XLVII
Lampiran 6. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi.....	XLVIII
Lampiran 7. Surat Ijin Riset Individu .....	XLIX
Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu .....	L
Lampiran 9. Blangko Bimbingan Skripsi.....	LI
Lampiran 10. Hasil Cek Lolos Plagiasi.....	LII
Lampiran 11. Rekomendasi Munaqosyah.....	LIII
Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Menyaksikan Ujian Munaqosyah Skripsi .....	LIV
Lampiran 13. Surat Keterangan Ujian Komprehensif.....	LV
Lampiran 14. Surat Keterangan Wakaf Buku .....	LVI
Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup.....	LVII

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal memiliki ciri khas tersendiri dalam melaksanakan pola pendidikannya. Pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren lebih cenderung kepada pendidikan Islam. Di Pondok Pesantren terdapat beberapa pola pendidikan Islam yang tradisional, diantaranya: (1) terdapat hubungan yang baik (akrab) antara Kiai dengan santri, (2) tradisi ketundukan, yaitu sikap patuh (sendika dawuh) seorang santri terhadap Kiai, (3) memiliki pola dan gaya hidup yang sederhana/apa adanya, (4) menumbuhkan kemandirian (independen), (5) mengembangkan rasa sosial dan kekeluargaan yang tinggi, (6) pendisiplinan yang ketat, (7) penerapan peribahasa bersusah-susah dahulu, bersenangsenang kemudian, yang artinya jika ingin berhasil/tercapai tujuan maka harus berani untuk bekerja keras dan menderita terlebih dahulu, (8) menjalani kehidupan yang agamis/religiusitas tinggi (ketaatan terhadap agama tinggi/sangat kuat).<sup>1</sup> Mendalami ilmu agama sama pentingnya dengan mendalami ilmu-ilmu umum, bahkan jauh lebih penting. Karena ilmu agama-lah yang dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Untuk mendalami ilmu agama, pondok pesantren adalah salah satu tempat yang direkomendasikan. Kegiatan dan sistem pembelajaran yang berbeda dari lembaga pendidikan formal membuktikan bahwa peran Pondok Pesantren itu lebih membimbing pada akhlak anak. Dimana akhlak itu terkadang tidak ada di sekolah umum, namun ada di Pondok Pesantren.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nurresa Fi Sabil Resya dan Fery Diantoro, "Sistem Pendidikan Nasional Di Pondok Pesantren," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 19, No. 2 (2021): 215.

<sup>2</sup> Ariani, Dea, and Syahrani. "Manajemen Pesantren Dalam Persiapan Pembelajaran 5.0." *Cross-Border* 5, no. 1 (2022): 617.

Dalam artikel yang ditulis oleh Odik Sodikin menjelaskan bahwa kegiatan yang ada dalam pondok pesantren adalah panca jiwa atau lima pilar yang dijadikan landasan kehidupan dalam pesantren yang meliputi nilai ketulusan, kesederhanaan, kemerdekaan, persekutuan, dan kebebasan. Lima pilar tersebut berkaitan erat dengan karakter. Keberhasilan karakter baik yang tercipta menandakan kegiatan di pesantren sudah baik dalam pelaksanaannya.<sup>3</sup>

Manajemen atau pengelolaan di pondok pesantren sudah pasti memiliki perbedaan dengan manajemen yang ada di sekolah atau lembaga pendidikan formal, terutama dalam hal sistem pendidikan yang diterapkan. Di dalam lembaga pendidikan formal, dipimpin oleh seseorang yang disebut dengan kepala sekolah, sedangkan di dalam pondok pesantren disebut dengan kiai. Manajemen kegiatan dalam pondok pesantren pada saat ini tentunya dapat dilakukan dengan sistem penggabungan antara sistem pendidikan lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan non formal, salah satu implementasinya yaitu dengan adanya sekolah formal yang berdiri dalam satu yayasan. Hal itu bertujuan agar santri tidak hanya menambah ilmu pengetahuan agama saja di dalam pondok pesantren tetapi juga menambah ilmu umum dengan menempuh pendidikan di satu yayasan.<sup>4</sup> Kurikulum yang diterapkan yayasan biasanya berdasarkan kurikulum pendidikan Islam yang diatur oleh Departemen Agama.<sup>5</sup> Urgensi dari adanya manajemen kegiatan pesantren yaitu untuk memobilisasi atau mengerahkan seluruh sumber daya yang ada dalam pesantren untuk mencapai tujuan dan melaksanakan visi dan misi pesantren.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Odik Sodikin, Dkk, Management Of Character Education Based On Panca Jiwa In Pondok Pesantren Darul Muttaqien Bogor, *International Journal Of Nusantara Islam*, Vol.08, No.02, 2020, Hlm: 178.

<sup>4</sup> Septuri, *Manajemen Pondok Pesantren Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen*, (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2021), hlm. 256.

<sup>5</sup> Nurresa Fi Sabil Resya dan Fery Diantoro, 2021, ...,hlm. 216.

<sup>6</sup> Agus Wirakusuma, Fungsi Manajemen Pondok Pesantren Raudlatul Mutaalimin Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Di Kasui Kabupaten Waykanan, Skripsi, 2019, Hlm : 23-24.

Lingkungan akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, salah satunya dalam perkembangan pendidikannya. Lingkungan yang baik akan menjadikan anak berkarakter baik, dan sebaliknya lingkungan yang buruk akan menjadikan anak berkarakter buruk. Tujuan dari pendidikan Islam pada intinya adalah menumbuhkan jiwa seseorang yang berbudi luhur berlandaskan keimanan dan ketakwaan kepada Allah, serta jiwa mandiri yang siap untuk bertahan dan bersaing dalam menjalani kehidupan dengan berusaha dan bertawakal kepada Allah SWT.<sup>7</sup>

Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad menyediakan lembaga pendidikan formal bagi santrinya, mulai dari PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), MI (Madrasah Ibtidaiyah), Mts (Madrasah Tsanawiyah), dan MA (Madrasah Aliyah). Mereka diberi materi pelajaran agama versi kitab Islam klasik yang berbahasa Arab, menggunakan metode sorogan dan bandongan, mengedepankan hafalan, serta sistem halaqah di pesantren, dan materi diberi materi ilmu matematika, Ips, Ipa, dan ilmu-ilmu umum lainnya.

Kegiatan di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad Cilacap memiliki keterbatasan dalam beberapa hal, yakni dalam hal keluar atau pergi untuk bermain, dilarang mengenakan pakaian terbuka, keterbatasan dalam membawa alat elektronik, serta keterbatasan waktu yang lainnya diluar waktu belajar. Disana santri menghabiskan waktunya di pondok pesantren untuk mempelajari ilmu keagamaan, diantaranya: ilmu tauhid, tasawuf, tajwid, akhlak, fiqh, nahwu, dan shorof. Santri tidak terbatas usia, bahkan usia dini pun kadang kala sudah mondok dan sekolah formal sekaligus. Dengan banyaknya kegiatan pesantren yang ada, tentunya banyak kendala yang dialami santri yang masih terlalu dini. Misalnya, masih sulitnya memahami perkataan orang lain, sulit beradaptasi karena masih terlalu kecil dan cenderung belum bisa jauh dari orangtua, kadang masih sulit untuk

---

<sup>7</sup> Miftah Wangsadanureja, "Urgensi Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Keluarga," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, no. 02 (1 Agustus 2018): 2

diatur, sulit dalam hal kesehariannya, seperti makan, mandi, mencuci yang masih membutuhkan bantuan orang lain, dan sebagainya. Meskipun begitu, semangatnya untuk mengaji tidak pernah kendor. Motivasinya yang tinggi, bahkan santri yang usia dini terkadang merupakan santri tahfidz yang menghafalkan Al-Qur'an.

Berdasarkan hal tersebut, Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap menerapkan manajemen (pengelolaan) kegiatan pesantren bagi anak usia dini yang tepat untuk dilaksanakan, yaitu dengan cara memberikan pengurus khusus atau pribadi untuk setiap santri usia dini. Mereka diberi tanggungjawab secara langsung oleh pengasuh untuk merawat dan mengurus setiap keperluan anak usia dini mulai dari keperluannya dalam hal makan, mencuci, mandi, mengaji, maupun bersekolah. Penerapan metode atau cara tersebut bertujuan agar anak usia dini tidak lagi kesulitan dalam melaksanakan setiap kegiatannya di pesantren. Maka dari itu, penulis tertarik untuk menggali bagaimana manajemen kegiatan pesantren bagi anak usia dini di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami judul yang akan diteliti, dan menghindari kesalahpahaman diantara penulis dan pembaca. Maka penulis menjelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian yang akan dilakukan yaitu:

### **1. Pengertian Manajemen Kegiatan Pesantren**

Manajemen kegiatan pesantren terdiri dari tiga kata, yakni kata “Manajemen”, “Kegiatan” dan “Pesantren”. Berbagai pendapat telah dikemukakan para ahli terkait makna manajemen, misalnya menurut Lucey dan Lucey, dan Arifin. Inti dari pendapat mereka yaitu suatu proses pengaturan/pengelolaan untuk mencapai tujuan melalui fungsi-fungsi manajemen, yang antara lain: perencanaan,

pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian dalam memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki secara efektif dan efisien.<sup>8</sup>

Sedangkan kegiatan adalah suatu tindakan yang merupakan bagian dari program yang ditentukan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan oleh organisasi tersebut.<sup>9</sup>

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat santri, yang dipimpin oleh seorang kyai. Didalam pesantren, santri mempelajari dengan jelas, mendalami, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang lebih menekankan pada moral dan nilai-nilai keagamaan yang dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Jadi, manajemen kegiatan pesantren adalah suatu proses pengelolaan kegiatan di Pondok Pesantren dengan tujuan menciptakan generasi bangsa (santri) yang beriman dan bertakwa, sesuai dengan pedoman ajaran agama Islam melalui pemanfaatan fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, manajemen pesantren disini diartikan sebagai kegiatan pengelolaan dan pengaturan kegiatan yang ada di pesantren Tarbiyatul Aulaad, mulai dari perencanaan hingga pengevaluasian terhadap santri yang masih berusia dini.

## 2. Anak Usia Dini

Mengenai makna anak usia dini terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa anak usia

---

<sup>8</sup> Julhi dkk., "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam", *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, vol. 1, no. 2 (31 Desember 2020): 111–124.

<sup>9</sup> Mustika Abidin, "Pengaruh Penerapan Kegiatan Kegamaan Di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak", *Jurnal An-Nisa'*, vol. 12, no. 1, 2019, hlm. 572.

<sup>10</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenamedia Group, 2018).

dini adalah kelompok individu (manusia) yang berusia 0-6 tahun. Anak usia dini adalah individu yang memiliki karakteristik unik, yang memiliki rasa ingin tahu tinggi. Karakteristik unik tersebut diantaranya: (1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, (2) pribadi yang unik, ditunjukkan dengan gemarnya melakukan banyak kegiatan secara berulang tanpa rasa bosan, (3) senang berimajinasi dan membayangkan hal yang menyenangkan hatinya, (4) bersifat egosentris/ingin menang sendiri, (5) berkonsentrasi rendah, (6) senang bermain, (7) belum mampu untuk menggambarkan sesuatu yang abstrak.<sup>11</sup>

Jadi, Manajemen Kegiatan Pesantren Bagi Anak Usia Dini adalah suatu kegiatan pengelolaan kegiatan yang ada dalam Pondok Pesantren bagi santri yang masih berusia dini mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Jadi, jika perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan baik maka kegiatan yang ada di Pesantren akan berjalan dengan baik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menyimpulkan rumusan masalah yang akan diajukan dalam melakukan penelitian ini adalah “Bagaimana manajemen kegiatan pesantren bagi anak usia dini di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad?” Sedangkan turunan masalah dari permasalahan tersebut antara lain:

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Kegiatan Pesantren Bagi Anak Usia Dini Di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad?
2. Bagaimana Pwngorganisasian Manajemen Kegiatan Pesantren Bagi Anak Usia Dini Di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad?
3. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kegiatan Pesantren Bagi Anak Usia Dini Di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad?
4. Bagaimana Pengawasan Manajemen Kegiatan Pesantren Bagi Anak Usia Dini Di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad?

---

<sup>11</sup> Heru Kurniawan, dkk, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020).

## **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **a. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai bagaimana manajemen kegiatan pesantren bagi anak usia dini yang diterapkan di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad.

#### **b. Tujuan Khusus**

- 1) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan manajemen kegiatan pesantren di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad.
- 2) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengorganisasian manajemen kegiatan pesantren di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad.
- 3) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan manajemen kegiatan pesantren di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad.
- 4) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengawasan manajemen kegiatan pesantren di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad.

### **2. Manfaat penelitian**

Dari penelitian yang akan dilakukan diharapkan akan dapat memberi manfaat, setidaknya ada dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan kepehaman dibidang keilmuan khususnya memberikan pengetahuan mengenai dunia pendidikan dalam lingkup Pesantren, serta memberikan gambaran mengenai

bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta pengevaluasian manajemen kegiatan pesantren bagi anak usia dini yang efektif.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1) Bagi Pengasuh

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi mengenai manajemen pesantren yang telah diterapkan, baik dari segi perencanaan sampai tahap evaluasi kurikulum menjadi lebih baik lagi.

2) Tenaga Pendidik/Ustadz

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi tenaga pendidik yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad agar semakin baik lagi dalam menjalankan kegiatan di Pesantren khususnya bagi santri yang berusia dini.

3) Bagi Wali Santri

Penelitian diharapkan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan pertimbangan apakah Pondok Pesantren tersebut berkualitas dan cocok untuk anaknya mendalami ilmu agamanya.

4) Bagi Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai penambah pengetahuan/wawasan masyarakat terkait bagaimana perkembangan program pendidikan yang ada di Pesantren tersebut, khususnya program pendidikan bagi anak usia dini.

5) Bagi Kementerian Agama

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap ketetapan yang diatur oleh kementerian agama kepada lembaga pendidikan agama nonformal, yaitu Yayasan Pondok Pesantren.

6) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai rujukan oleh peneliti selanjutnya dalam meneliti terkait manajemen kegiatan pesantren bagi anak usia dini.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan gambaran atau rancangan mengenai isi skripsi dan merupakan suatu kerangka guna mengetahui tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis mengenai pokok-pokok bahasan untuk mempermudah penulisan dalam pembahasan skripsi. Dalam penelitian ini, penulis menjabarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian pertama berisi halaman judul atau cover, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

Bab I berisi tentang Pendahuluan, mengenai penelitian yang membahas tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi pembahasan tentang Landasan Teori, yang berkaitan penelitian ini yang terdiri dari tiga sub bab. Sub pertama berisi pengertian manajemen Pesantren, Sub kedua pembahasan mengenai anak usia dini, dan Sub ketiga mengenai *parenting*.

Bab III berisi pembahasan mengenai Metode Penelitian, yang dilakukan oleh peneliti yang didalamnya meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

Bab IV membahas mengenai penyajian data Hasil Penelitian dan hasil analisis mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan manajemen kegiatan Pesantren bagi anak usia dini di Yayasan Pondok Pesantren

Tarbiyatul Aulad yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan Pesantren..

Bab V berisi Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang merupakan rangkuman dari seluruh hasil penelitian secara singkat. Selanjutnya bagian akhir dari penelitian adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Konseptual

##### 1. Manajemen Kegiatan Pesantren

###### a. Pengertian Manajemen

Asal kata manajemen dalam bahasa latin adalah *manus* (tangan) dan *agree* (melakukan). Al-Munawwir menggabungkan kedua kata tersebut sehingga memiliki makna mengatasi atau menangani. Yang berarti, melakukan sesuatu untuk mengatasi atau menangani sesuatu.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut teorisi manajemen asal Perancis, Henry Fayol berpendapat bahwa manajemen merupakan proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan juga pengawasan atau control pada sumber daya yang tersedia sehingga tujuan dapat tercapai secara efisien dan efektif.<sup>13</sup> Teori ini mirip dengan teori yang disampaikan oleh George R. Terry, hanya saja terdapat perbedaan pada poin penggerakkan dan pengarahan. George R. Terry mengatakan manajemen adalah proses yang didalamnya mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan juga pengawasan.<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli terkait manajemen, penulis menyimpulkan bahwa manajemen adalah kegiatan mengelola atau mengatur dengan 4 cara, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan/pelaksanaan, dan pengawasan.

---

<sup>12</sup> Juhji, dkk, "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam", *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, Vol. 1, No. 2, (2020), hlm. 111-124.

<sup>13</sup> Burhanudin Gesi, dkk, "Manajemen dan Eksekutif", *Jurnal Manajemen*, Vol. 3, No. 2, (2019), hlm 53.

<sup>14</sup> Burhanuddin Gesi, dkk, 2019 ...,53.

### b. Pengertian Kegiatan

Dalam KBBI, kegiatan memiliki makna yang sama dengan aktivitas. Kegiatan adalah bagian dari sebuah atau sekumpulan program yang diberlakukan dalam satu unit kerja atau lebih untuk dijadikan sasaran pencapaian yang terukur dalam program.<sup>15</sup>

Menurut Anton M. Mulyono aktivitas berarti kegiatan atau merupakan keaktifan. Jadi, semua kegiatan yang dilakukan dan terjadi baik secara fisik ataupun non fisik disebut sebagai aktivitas atau kegiatan.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan dari sebuah program yang telah ditentukan.

### c. Pengertian Pesantren

Manfred dalam Ziamek mengemukakan bahwa Pesantren itu berasal dari kata santri yang mendapatkan awalan pe dan juga akhiran an yang memiliki arti menemukan tempat, artinya tempat bagi para santri.<sup>17</sup>

Pemaparan yang berbeda diungkapkan oleh Abdul Halim Soebahar. Beliau berpendapat bahwa Pesantren merupakan asrama pendidikan Islam yang tradisional, yang ,ama didalamnya terdapat santri yang tinggal serta belajar bersama, yang dibimbing oleh kyai.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Mustika Abidin, 2019, “Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak”, *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 12, No. 1, hlm. 570-580.

<sup>16</sup> Lius Efendi, dkk, 2001, “Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Metode Latihan Kelas IV Sekolah Dasar”, hlm 26.

<sup>17</sup> Maruf, 2019, “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter”, *Jurnal Muhtadiin*, Vol. 2, No. 2, hlm. 95.

<sup>18</sup> Nur Komariah, 2016, “Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 2, hlm. 185.

Dari pemaparan diatas, penulis menyimpulkan bahwa Pesantren adalah sebuah tempat untuk tinggal bersama dan belajar bersama oleh mereka yang disebut santri, yang mana mereka berada dalam didikan dan bimbingan seseorang yang disebut kyai atau ulama.

Jadi, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa manajemen kegiatan pesantren adalah kegiatan pengelolaan atau pengaturan terhadap aktivitas atau program yang ada didalam sebuah Pesantren sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh Pesantren tersebut.

#### d. Teori Manajemen Kegiatan Pesantren

Manajemen berfungsi sebagai elemen dasar yang melekat dalam kegiatan manajemen dan dijadikan sebagai pedoman atau acuan oleh pemimpin atau manajer untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>19</sup>

Fathurrohman menjelaskan bahwa dalam kegiatan manajemen pendidikan pesantren terdapat prinsip filosofis-edukatif yaitu terkait *competence oriented* (berorientasi kompetensi), *life skill* (kecakapan hidup), *social skill* (keterampilan sosial), dan bahkan memiliki metode pembelajaran yang *pupil centered* atau *student centered* (berpusat pada murid).<sup>20</sup>

Berkaitan dengan prinsip tersebut, kurikulum sebagai salah satu bagian dari pengelolaan kegiatan di pesantren pada saat ini masih sangat diperlukan perkembangannya agar sejalan dengan perkembangan teknologi. Hal lain yang menumbuhkan anggapan bahwa pengelolaan pembelajaran di pesantren masih rendah adalah terkait keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki. Padahal,

---

<sup>19</sup> Dimas Kurniawan, 2020, "Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Kec Sekampung Kab Lampung Timur", skripsi: Lampung: UIN Raden Intan, hlm.14.

<sup>20</sup> Kompri, 2018,... Hal: 98.

pesantren harus mampu meyakinkan *stakeholders* bahwa mereka mampu menciptakan santri/murid yang berkualitas dan berdedikasi agar masyarakat mendukung kegiatan yang diadakan pesantren.<sup>21</sup>

Pendidikan yang berbasis masyarakat adalah solusi alternatif untuk menghadapi kelemahan sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren. Pada hakikatnya, pendidikan berbasis masyarakat adalah yang berlandaskan pada prinsip dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Karena sesungguhnya pesantren dibangun atas dasar kemasyarakatan dan nilai sosial.<sup>22</sup>

Ainurrofiq Dawam dan Ahmad Ta'rifin sepakat bahwa pesantren lekat dengan figur seorang kiai yang menjadi sentral atau pusat dari seluruh kebijakan dan perubahan yang terjadi di pesantren. Oleh karenanya, dalam memimpin pesantren, seorang kiai harus memiliki rasa percaya terhadap diri sendiri, memiliki visi untuk masa depan, mampu mengkomunikasikan visinya, berkeyakinan kuat terhadap visi yang dimilikinya, berperilaku diluar kebiasaan, memiliki sifat kehati-hatian, dan sensitif terhadap lingkungan sekitar.<sup>23</sup> Hal tersebut menandakan bahwa kiai berkuasa mutlak terhadap proses manajemen di pesantren. Seluruh kegiatan yang ada di pesantren harus berdasarkan izin dan restunya.

e. Manajemen Pesantren Melalui Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat

Sebagai salah satu solusi alternatif untuk menghadapi kelemahan yang dimiliki pendidikan didalam pondok pesantren, sekaligus mengingat bahwa pondok pesantren merupakan pendidikan yang berbasis masyarakat, Tri Winarti mengatakan bahwa terdapat penerapan manajemen berbasis masyarakat untuk kegiatan di pondok pesantren, yaitu:

---

<sup>21</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2021), Hal: 150.

<sup>22</sup> Kompri, 2018,... Hal: 104.

<sup>23</sup> Kompri, 2028,... Hal: 209.

### 1) Perencanaan

Kiai sebagai pusat menjadi kebergantungan dari pertumbuhan pesantren. Peran kiai dalam menangani pondok pesantren dapat dipahami dengan beberapa hal, antara lain:

- a) Kiai merupakan sumber kekuasaan yang mutlak dan memiliki kewenangan dalam lingkup lingkungan pondok pesantren.
- b) Kiai dan pembantu atau bawahannya adalah hierarki kekuasaan yang diakui oleh lingkungan sekitar pesantren.
- c) Kebanyakan pesantren adalah gambaran manifestasi kainya.

### 2) Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam pondok pesantren diatur dan dikelola untuk mencapai tujuan bersama. Dalam membagi tugas, kiai akan mempertimbangkan beberapa hal, mulai dari senioritas santri, penguasaan bidang ilmu tertentu, serta pengabdian dan keikhlasan. Dalam hal pengorganisasian, santri dan ustadz merupakan pihak yang membantu kiai dalam mengelola kegiatan di pesantren. Luasnya pengorganisasian yang dilakukan pesantren hingga melibatkan masyarakat dalam kegiatannya akan mempermudah pondok pesantren dalam mencari sumber dana untuk pelaksanaan kegiatan.

### 3) Pengawasan

Pengawasan atau pengendalian dapat dilakukan oleh kiai dibantu oleh para santri dan ustadz.ustadzahnya. Sikap perhatian dan rasa kasih sayang dari seorang kiai adalah amanah yang telah diberikan oleh para wali santri. Kiai selayaknya orangtua sendiri, sehingga hal tersebut secara langsung maupun tidak langsung telah menjadikan pengawasan dan pengendalian berjalan efektif.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Kompri, 2018,... Hal: 111

#### 4) Penganggaran

Dalam pelaksanaan kegiatan tentunya dibutuhkan anggaran dana. Begitu pula dengan kegiatan yang ada di pondok pesantren yang biasanya penganggarnya dibebankan kepada para santri. Peran masyarakat dalam mengembangkan masyarakat salah satunya adalah dengan kontribusinya dalam mendanai kegiatan yang ada di pondok pesantren. Sehingga, pengelolaan dana pembiayaan kegiatan pendidikan dalam pesantren merupakan hasil dari kemandirian atau jerih payah masyarakat.

#### 5) Evaluasi

Setiap kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren tentunya harus dievaluasi oleh kiai. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui kesalahan atau permasalahan yang terjadi sehingga diadakan sebuah perbaikan atau upaya penyelesaian masalah agar kejadian tersebut tidak terjadi kembali.<sup>25</sup>

### 2. Anak Usia Dini

#### a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut NAEYC (National Association Education For Young Children) adalah sekumpulan atau sekelompok dari individu yang berusia 0-8 tahun. Pada usia ini, anak masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan.<sup>26</sup>

Usia dini adalah masa emas, yaitu masa dimana anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Anak pada usia ini paling potensial dalam mempelajari sesuatu, karena mereka memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar. Hal itu terlihat dari cara anak yang sering menanyakan sesuatu berdasarkan

---

<sup>25</sup> Kompri, 2018,... Hal:112.

<sup>26</sup> Aris Priyanto, 2014, "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain", *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, No. 2, hlm. 42.

apa yang mereka lihat. Mereka akan terus bertanya jika kita tidak memberitahu jawabannya.<sup>27</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah seorang anak yang masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan dengan usia 0-8 tahun.

## b. Perkembangan Anak Usia Dini

### 1) Perkembangan Karakter

Sebagaimana yang menjadi dasar, bahwa seorang anak memiliki kewajiban yang harus dilakukannya dan juga hak yang diterima anak. Kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang anak dalam keluarga, yaitu menaati dan menghormati kedua orangtua, senantiasa berperilaku dan berakhlak baik, mendo'akan kedua orangtua, dan berbakti kepada kedua orangtua. Sedangkan hak seorang anak salah satunya adalah mendapatkan pembinaan keagamaan. Anak hendaknya diberi pendidikan dan pembinaan agama agar selamat di dunia dan akhirat.<sup>28</sup>

Untuk kepribadiannya yang baik, seorang anak dapat dididik dengan cara meneladani sifat rasul, yaitu sifat *shiddiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya/bertanggungjawab), *tabligh* (senantiasa menegakkan *Amar Ma'ruf Nahyi Munkar*/Menjalankan apa yang diperintah Allah dan Menjauhi larangan-Nya), *fathanah* (cerdas), serta sifat mulia lainnya. Hal tersebut adalah cara mendidik yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.<sup>29</sup> Adapun pembinaan akhlak jika di Pondok Pesantren

<sup>27</sup>Sabarudin MZ, 2020, "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur'an", Tesis: Jakarta: Institut Ptiq Jakarta.

<sup>28</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 85.

<sup>29</sup>Rizem Aizid, *Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul*, (Klaten: Semesta Hikmah, 2020), hlm. 1-195.

dapat dengan arahan dengan metode, keteladanan, pembiasaan, nasehat, cerita, atau perumpamaan.<sup>30</sup>

Contoh perilaku atau karakter yang baik adalah karakter atau perilaku yang ramah, yakni Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S). Perilaku tersebut dapat dikembangkan dengan cara pembiasaan ketika anak berangkat sekolah, sebelum pembelajaran di kelas, dalam proses pembelajaran, dan setelah selesai pembelajaran. Selanjutnya, dengan pembiasaan spontan untuk menguatkan karakter ramah, yaitu saat bertemu orang lain atau saat meminjam barang orang lain. Dan yang terakhir, yaitu pembiasaan yang dilakukan kepala sekolah dan guru dalam mencerminkan 5S agar diteladani oleh anak. Pembiasaan 5S saat kepala sekolah tiba di sekolah, ketika guru tiba di sekolah, ketika pembelajaran dimulai, ketika pembelajaran berlangsung, dan ketika pembelajaran berakhir.<sup>31</sup>

## 2) Perkembangan Keagamaan

Konsep kecerdasan spiritual pada anak usia dini sangatlah penting. Anak usia dini yang kecerdasan spiritualnya tidak dikembangkan akan menjadikannya sulit untuk dididik ketika dewasa nanti. Yang artinya, kegagalan dalam pengoptimalan kecerdasan spiritual anak usia dini akan berakibat pada gagalnya pembentukan karakter yang baik. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah orang yang menjadikan Tuhannya sebagai tujuan dalam setiap perbuatan dan pikirannya, karena spiritual merupakan keadaan dimana jiwa dan raga manusia memiliki sebuah ikatan dengan sifat kerohanian.<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Tiffany Anisa Putri, 2019, ...hlm, 78.

<sup>31</sup> Syifa Fauziah N. I & Novan Ardy Wiyani, "Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5s) Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Asghar*, Vol. 2, No. 1, (2022), hlm. 16.

<sup>32</sup> Novan Ardy Wiyani, "Optimalisasi Spiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan", *ThufuLA*, Vol. 4, No. 2, (2016), hlm. 82-84.

Pengembangan agama bagi anak usia dini berfokus pada pemahamannya akan Tuhan dan bagaimana mematuhi aturan yang sesuai dengan ajaran agamanya. Terdapat tiga tingkatan/tahap perkembangan agama bagi anak:

a) *The Fairy Tale Stage* (Tingkat Dongeng)

Tahap ini dialami oleh anak yang berusia 3-6 tahun. Dalam mengenal Tuhan, anak menggunakan konsep fantasi, yakni menggunakan dongeng-dongeng yang diceritakan kepadanya. Seorang anak akan memahami konsep ketuhanan sesuai dengan perkembangan intelektualnya.

b) *The Realistic Stage* (Tingkat Kenyataan)

Tahap ini dimulai saat anak memasuki usia sekolah dasar sampai pada usia remaja. Pada usia ini, anak mulai memahami Tuhan sesuai dengan kenyataan (realitas). Pemahaman ini dikembangkan melalui lembaga keagamaan dan pembelajaran agama yang diberikan oleh orang dewasa. Perilaku keagamaan yang dicontohkan akan dipelajari dan diikuti oleh anak dengan semangat dan minat yang tinggi.

c) *The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Di tahap ini anak memiliki tingkat kepekaan emosi yang tinggi sesuai dengan usia mereka. Konsep keagamaan pada tahap individualis ini dibagi menjadi tiga golongan. *Pertama*, konsep ketuhanan konvensional dan konservatif yang dipengaruhi oleh sedikit fantasi. *Kedua*, konsep ketuhanan yang disampaikan dan dinyatakan sesuai dengan pandangan seseorang. *Ketiga*, konsep ketuhanan yang humanistik, yaitu dimana agama menjadi semangat

kemanusiaan dalam diri mereka dalam mendalami dan menerapkan ajaran agama.<sup>33</sup>

### 3) Perkembangan Moral

Tahap perkembangan moral bagi anak antara lain:

#### a) Tingkat Prakonvensional (*Preconventional Stage*)

Tahap ini terjadi pada anak usia 0-9 tahun, yaitu saat anak mulai memahami apa itu patuh dan juga hukuman yang akan didapat ketika tidak patuh. Penilaian anak terhadap hal yang buruk dan baik berdasarkan konsekuensi fisik yang diterima.

#### b) Tingkat Moralitas Konvensional (*Conventional Morality*)

Tahap ini terjadi pada anak usia 10-15 tahun, yang terdiri dari tahap konformitas interpersonal dimana anak mematuhi peraturan demi menghindari adanya penolakan dari lingkungan sekitar, dan tahap moralitas, dimana seorang anak mematuhi peraturan agar tidak dikritik orang lain.

#### c) Tingkat Moralitas Pascakonvensional

Tahap ini terjadi pada anak usia 16 tahun keatas. Dalam tahap ini, terdapat tahap hak individu dan kontrak sosial dan tahap prinsip etika universal. Tahap hak individu dan kontrak sosial lebih berorientasi pada legalistik kontraktual, yang artinya seorang individu sudah bisa memilih sendiri prinsip moral dalam menjalani kehidupannya. Sedangkan pada tahap prinsip etika universal individu sudah berperilaku baik, ditunjukkan dengan caranya menghormati harga diri semua orang. Anak usia dini, dalam pengembangan moral berada pada tahap perkembangan moral prakonvensional.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Novan Ardy Wiyani, *Dasar-Dasar Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2020), hlm. 25.

<sup>34</sup> Novan Ardy Wiyani, 2020 ..., hlm. 27.

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan moral dan keagamaan dapat dilakukan melalui metode bercerita, bernyanyi, bersyair, karyawisata, pembiasaan, bermain, *outbond*, bermain peran, diskusi, dan keteladanan. Dimana metode tersebut dilaksanakan sesuai dengan tahap perkembangan yang dialami anak. Metode yang tepat akan mengoptimalkan perkembangan moral dan agama seorang anak.<sup>35</sup>

Selain moral, diperlukan juga adanya pengelolaan terhadap perilaku anak usia dini. Pengelolaan tersebut dilakukan mulai dari penetapan tujuan dari adanya kegiatan pengelolaan perilaku anak usia dini, penyusunan rencana kegiatan yang bertujuan untuk mengontrol perilaku anak usia dini, mengkoordinasi dengan pihak yang terlibat secara langsung dalam mengelola perilaku anak usia dini, pelaksanaan kegiatan pengontrolan perilaku anak usia dini, dan memonitoring atau memantau perilaku anak usia dini.<sup>36</sup>

#### 4) Faktor Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Tumbuh kembang anak tersebut tentunya masih dalam tahap awal. Terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada tumbuh kembang anak usia dini. Menurut Hurlock, ada tiga faktor yang menjadi pengaruh perbedaan tumbuh dan kembangnya anak usia dini:

- a) Perkembangan awal. Pada perkembangan awal seorang anak berusia 0-5 tahun. Faktornya yaitu faktor lingkungan sosial yang dapat menyenangkan anak, faktor emosi, metode yang

---

<sup>35</sup> Wardah Anggraini & Syafrimen Syafril, Pengembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini, Lampung: UIN Raden Intan, hlm. 4.

<sup>36</sup> Novan Ardy Wiyani, Manajemen Perilaku Ketidakmandirian Sosial-Emosi Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah XIV Kedungwuluh Purwokerto, *ThufuLA*, Vol. 6, No. 1, (2018), hlm. 22.

digunakan dalam mendidik anak, tanggungjawab dan beban yang berlebihan untuk anak.

- b) Faktor keluarga di masa anak-anak. Anak yang tumbuh dari keluarga yang harmonis cenderung akan menjadi anak yang baik. Berbeda dengan anak yang tumbuh dan berkembang di tengah keluarga yang kurang harmonis, maka cenderung akan tumbuh menjadi anak yang tidak baik.<sup>37</sup>
- c) Faktor penghambat perkembangan anak. Perkembangan anak terhambat dapat disebabkan oleh beberapa hal, misalnya dari kesehatannya, mengalami gizi buruk, cacat pada tubuh yang menghambat perkembangan anak, dari segi sosial, tidak ada kepercayaan diri ketika berhadapan dengan orang lain, takut, dan dari segi pendidikannya seorang anak tidak memiliki pembimbing dalam kegiatan belajarnya, kurang memiliki motivasi belajar.<sup>38</sup>

#### 5) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pendidikan bagi anak usia dini sangatlah penting, karena masa anak-anak cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan semangat yang menggebu. Mereka tidak bisa dibatasi untuk mencari pengetahuan yang luas. Karenanya, merdeka belajar atau kebebasan anak untuk mempelajari hal-hal baru dan menambah pengetahuannya itu perlu, namun dalam bimbingan dan pengawasan orang dewasa atau lembaga pendidikan. Dalam konteks merdeka belajar, suatu perencanaan pembelajaran yang berkualitas memiliki beberapa indikator, diantaranya:

- a) Futuristik atau dapat dikatakan sebagai orientasi masa depan
- b) Mengikuti perkembangan zaman
- c) Sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia

---

<sup>37</sup> Mimin Mulyanah, Elan Sumarna, and Endis Firdaus. "Pola Pembinaan Program Pesantren Anak Usia Dini Pada Pondok Pesantren Nurul Barokah Periode 2014-2015." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2015): hlm. 105.

<sup>38</sup> Heru Kurniawan, 2020 ..., hlm. 22.

- d) Inovatif dari model pembelajaran yang telah ada
- e) Efektif dan efisien
- f) Lebih mengutamakan pendidikan daripada pengajaran
- g) Berbasis budaya daerah atau kearifan lokal.<sup>39</sup>

#### 6) Manajemen PAUD

Dalam menempuh pendidikan anak usia dini, tentunya terdapat manajemen PAUD. Manajemen PAUD adalah kegiatan yang dilakukan oleh kepala PAUD secara sistematis untuk menggerakkan guru PAUD dalam memberi stimulasi pendidikan bagi anak agar pertumbuhan dan perkembangannya berlangsung secara optimal dan memiliki kesiapan untuk belajar di jenjang pendidikan setelah PAUD.<sup>40</sup> Langkahnya yaitu:

##### a) Perencanaan

Dalam merencanakan program kegiatan di PAUD terdapat beberapa langkah untuk dilakukan, diantaranya:

1. Merumuskan tujuan PAUD
2. Menetapkan program kegiatan yang ada di PAUD
3. Menyusun strategi untuk program kegiatan tersebut
4. Menyusun jadwal untuk program kegiatan PAUD
5. Menetapkan anggaran yang dibutuhkan untuk program kegiatan PAUD.

##### b) Pengorganisasian

Dalam mengatur terlaksananya program kegiatan PAUD terdapat beberapa langkah yang dilakukan:

1. Penetapan penanggungjawab program kegiatan
2. Penentuan guru yang bertugas dalam program kegiatan
3. Penetapan tugas yang harus dikerjakan

<sup>39</sup> Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Pembelajaran Paud Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perspektif Filosofi Merdeka Belajar", *JEA (Jurnal Edukasi Anak Usia Dini)*, Vol. 8, No. 2, (2022), hlm. 132.

<sup>40</sup> Novan Ardy Wiyani, "Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing", *As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, (2018), hlm. 27.

4. Pemberdayaan sarana dan prasarana untuk melaksanakan program kegiatan.<sup>41</sup>

c) Pelaksanaan

Program kegiatan tentu harus direalisasikan agar tujuan PAUD tercapai. Langkah dalam pelaksanaan program kegiatan antara lain:

1. Pemberian arahan kepada pihak yang terlibat program kegiatan
2. Memotivasi pihak yang terlihat untuk melaksanakan program kegiatan
3. Memotivasi anak agar aktif dalam pelaksanaan program kegiatan
4. Menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua/wali murid.

d) Penilaian

Setelah pelaksanaan program kegiatan, tentu diperlukan adanya penilaian sebagai tolak ukur terhadap keberhasilan program tersebut. Beberapa langkah yang dilakukan dalam penilaian antara lain:

1. Menentukan aspek untuk penilaian program kegiatan
2. Menentukan indikator keberhasilan program kegiatan
3. Menentukan prosedur dan teknik program kegiatan
4. Pelaksanaan penilaian sesuai prosedur
5. Pengambilan keputusan terkait tingkat keberhasilan program
6. Diagnosa terhadap permasalahan dalam pelaksanaan program
7. Penentuan upaya penyelesaian masalah.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Siswadi & Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Program Kegiatan Paud Berbasis Otak Kanan", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vo. 4, No. 1, (2018), hlm 102-104.

<sup>42</sup> Siswadi & Novan Ardy Wiyani, 2018,..., hlm. 104-105.

## B. Penelitian Terkait

Penelitian terkait dapat dikatakan juga sebagai kajian pustaka. Kajian pustaka merupakan kumpulan berbagai teori, gagasan, ide yang relevan yang dijadikan acuan, referensi, rujukan, atau pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sekaligus sebagai penguat gagasan dalam penelitian tersebut. Kajian pustaka dalam penelitian merupakan bagian yang penting, karena didalam kajian pustaka ini kita membandingkan penelitian yang akan kita lakukan dengan penelitian yang terdahulu agar tidak terjadi duplikasi. Kajian pustaka ini dilakukan untuk memastikan tidak adanya kesamaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.<sup>43</sup> Untuk itu, penulis menelusuri judul yang akan diajukan yaitu “Manajemen kagiatan pesantren bagi anak usia dini di yayasan pondok pesantren tarbiyatul aulaad”, sejauh ini penulis tidak menemukan adanya penelitian atau karya ilmiah lain yang meneliti subjek penelitian sama dengan penulis. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Beberapa karya ilmiah yang dijadikan sebagai bahan rujukan dan pertimbangan oleh penulis diantaranya:

Artikel yang ditulis oleh Mimin Mulyana, Elan Sumarna, dan Endis Firdaus dengan judul “Pola Pembinaan Program Pesantren Anak Usia Dini Pada Pondok Pesantren Nurul Barokah Periode 2014-2015”. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari pembinaan keagamaan anak usia dini di Pondok Pesantren Nurul Barokah.<sup>44</sup> Persamaan dengan artikel ini adalah konsep perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian (hasil) dari pembinaan pendidikan keagamaan bagi anak usia dini di lingkungan Pondok Pesantren. Sedangkan perbedaannya yaitu memfokuskan pada manajemen kegiatan pesantren yang tidak hanya bertujuan untuk menciptakan karakteristik yang baik dan senantiasa

---

<sup>43</sup> Muannif Ridwan dkk., “Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah,” *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (31 Juli 2021): 47..

<sup>44</sup> Mimin Mulyanah, dkk, “Pola Pembinaan Program Pesantren Anak Usia Dini Pada Pondok Pesantren Nurul Barokah Periode 2014-2015,” *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (5 November 2015): 109.

berakhlak karimah, tetapi juga menciptakan generasi bangsa yang ahlul Qur'an, bukan hanya menghafalkan tetapi senantiasa juga mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, ilmu-ilmu yang ada dalam Al-Qur'an sejak usia dini.

Artikel yang ditulis oleh Dea Ariani dan Syahrani dengan judul “Manajemen Pesantren dalam Persiapan Pembelajaran 5.0”. Penelitian ini membahas mengenai peran Pondok Pesantren dalam mempersiapkan pembelajaran 5.0 (*Era Society*).<sup>45</sup> Persamaan dengan artikel ini adalah kegiatan manajemen pondok pesantren dalam menghadapi pembelajaran di era *society* 5.0 sekaligus peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan perbedaannya adalah lebih memfokuskan pada manajemen pesantren bagi anak usia dini yang lebih berkarakter dan berakhlak karimah dengan karakteristik khas anak usia dini.

Artikel yang ditulis oleh Akhmad Baktiyar Zamzami dengan judul “Karakter Anak Usia Dini di Lingkungan Sekitar Pondok Pesantren”. Penelitian ini membahas mengenai karakter yang dimiliki anak usia dini dan metode Pondok Pesantren dalam membentuk perilaku yang baik, yang bermaksud untuk mengetahui bentuk, faktor penyebab dan dampak perilaku anak usia dini di sekitar lingkungan Pondok Pesantren.<sup>46</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah metode yang diterapkan Pondok Pesantren dalam membentuk perilaku dan karakter santri yang baik. Sedangkan perbedaannya adalah subjek penelitian yang berada di Pondok Pesantren AlQur'an, dan mengenai minat anak usia dini dalam mendalami ilmu-ilmu keagamaan dengan menempuh pendidikan di Pondok Pesantren dengan latar belakang anak yang berbeda.

Artikel yang ditulis oleh Tifany Anisa Putri dengan judul “Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di

---

<sup>45</sup>Dea Ariani dan Syahrani Syahrani, “MANAJEMEN PESANTREN DALAM PERSIAPAN PEMBELAJARAN 5.0,” *Cross-Border* 5, no. 1 (3 Maret 2022): 617.

<sup>46</sup> Akhmad Baktiyar Zamzami, “Karakter Anak Usia Dini di Lingkungan Sekitar Pondok Pesantren”, *Jurnal Thufula*, Vol. 4, No. 2, 101.

Pondok Pesantren Al-Mahadur Qurani Di Desa Sinar Banten Kecamatan Talangpadang Kabupaten Tanggamus”. Artikel ini membahas mengenai bagaimana manajemen pembinaan santri yang tepat dan baik dalam membentuk akhlakul karimah di Pondok Pesantren Al-Mahadur.<sup>47</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah mengenai bagaimana proses manajemen pembinaan terhadap santri di Pondok Pesantren dalam membentuk insan yang berakhlakul karimah. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada bagaimana manajemen kegiatan Pesantren yang tepat dan baik untuk santri yang masih berusia dini di Pondok Pesantren.

Artikel yang ditulis oleh Dimas Kurniawan dengan judul “Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Kec Sekampung Kab Lampung Timur”. Artikel ini membahas mengenai metode hafalan santri di Pondok Pesantren dan bagaimana penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan hafalan tersebut.<sup>48</sup> Persamaan dengan penelitian ini adalah terkait bagaimana penerapan metode dalam kegiatan hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren, serta terkait Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengevaluasian kegiatan yang ada di Pondok Pesantren tersebut. Sedangkan perbedaannya adalah, dalam penelitian ini tidak hanya membahas mengenai manajemen dan metode yang digunakan dalam kegiatan hafalan santri di Pesantren, tetapi juga terkait bagaimana manajemen kegiatan yang tepat dan sesuai dengan santri usia dini yang masih dalam tahap tumbuh dan berkembang.

---

<sup>47</sup> Tifany Anisa Putri, 2019, "Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Mahadul Qurani Desa Sinar Banten Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamu" Skripsi: Lampung: UIN Raden Intan.

<sup>48</sup> Dimas Kurniawan, 2020, "Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Kec Sekampung Kab Lampung Timur", skripsi: Lampung: UIN Radem Intan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian lapangan (*field research*) dimana data dikumpulkan secara langsung yaitu di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu sebagai prosedur dalam memecahkan permasalahan yang diselidiki dengan cara menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian yang berdasarkan pada fakta-fakta yang ada.<sup>49</sup> Data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan angka, karena angka hanya dijadikan penunjang. Data tersebut meliputi transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto, dokumen, dan catatan yang lainnya. Dalam pengumpulan data ini, peneliti melakukan pendekatan terhadap situasi kehidupan di lokasi penelitian dengan sabar (*with picking way*), berangkat dari asumsi bahwa tidak ada satu hal pun yang sepele, melainkan memiliki makna.<sup>50</sup>

Pendekatan penelitian yang dilakukan penulis yaitu dengan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan suatu data deskriptif yang berupa perkataan atau tulisan dan perilaku dari orang yang diamati.<sup>51</sup>

Jadi, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami kejadian yang dialami secara langsung oleh subjek penelitian baik terkait perilakunya, tindakan, motivasi, dan sebagainya, yang dideskripsikan dalam bentuk kalimat dengan menggunakan berbagai metode alamiah.<sup>52</sup> Penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang

---

<sup>49</sup> Tanzeh, Ahmad, *Metode Penelitian Praktis*, (Sleman: Taras, 2011) Hal: 63.

<sup>50</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 61.

<sup>51</sup> V. Wiratna, Sujarweni. *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2020), Hal: 19.

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

menekankan pada pemahaman terhadap permasalahan kehidupan sosial atau aspek subjektif dari perilaku orang, dapat juga digunakan untuk meneliti fenomena yang terjadi antar individu atau kelompok berdasarkan kondisi realitas.<sup>53</sup> Inti dari metode ilmiah sendiri yaitu terkait teknik, metode, strategi dalam riset peneliti mencari dan menemukan kebenaran ilmiah, hingga penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara empirik.<sup>54</sup> Penelitian yang dilaksanakan menggunakan pendekatan induksi bertujuan untuk penyusunan hipotesis atau konstruksi teori dari sebuah penelitian dengan mengungkapkan fakta yang merupakan paradigma kualitatif.<sup>55</sup>

Karena itu, penulis dalam melaksanakan penelitian kualitatif ini diperlukan pemahaman yang dalam menganalisis sesuatu yang sedang diteliti dan diperlukan data yang jelas yang diperoleh dengan berbagai cara, antara lain : observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **B. Dimensi Kajian**

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji mengenai manajemen kegiatan Pesantren bagi anak usia dini. Peneliti akan memfokuskan pada dimensi kajian yang telah ditentukan, antara lain:

1. Perencanaan kegiatan Pesantren bagi anak usia dini di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad
2. Pengorganisasian kegiatan Pesantren bagi anak usia dini di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad
3. Pelaksanaan kegiatan Pesantren bagi anak usia dini di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad
4. Pengawasan dan evaluasi kegiatan Pesantren bagi anak usia dini di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad.

---

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, 2017, ..., Hal: 15-17

<sup>54</sup> Salim dan Syahrudin, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Citapustaka Media, 2007).

<sup>55</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, Metode Penelitian Kualitatif, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018) Hal : 9.

### C. Konteks Penelitian

#### 1. Tempat dan Waktu

Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad bertempat di Jalan Budi Utomo Rt 03/02 Bandengan, desa Tegalkamulyan, Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad ini terletak di daerah pesisir pantai Teluk Penyu dengan jarak kurang lebih 5 km dari pusat kota Cilacap. Peneliti mengambil tempat penelitian di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad Cilacap karena di yayasan tersebut merupakan lembaga pendidikan nonformal yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan pendidikan keagamaan untuk anak usia dini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menjadikan Yayasan Pondok Pesantren Tabiyatul Aulad Cilacap sebagai tempat dalam melaksanakan penelitian ini.

Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan yaitu dari tanggal 4 bulan Januari sampai dengan tanggal 25 Februari tahun 2023. Peneliti berharap data yang dibutuhkan dapat dikumpulkan untuk menjawab permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini.

#### 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang diteliti dalam peepenelitian kualitatif disebut dengan informan yang dijadikan sebagai narasumber, teman, bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan penulis. Pihak yang dianggap dapat memberi gambaran dan informasi yang akurat. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah ketua yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad, pengurus Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad, dan santri putri Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad.

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu bagaimana manajemen atau pengelolaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian terhadap kegiatan Pesantren bagi anak usia dini di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Untuk mendapatkan data tentunya diperlukan suatu teknik untuk mengumpulkan data. Beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

##### 1. Observasi

Observasi adalah bagian yang paling penting dalam melakukan penelitian kualitatif. Observasi merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian sehingga validitas data diperoleh berdasarkan kemampuan pengamatan yang dilakukan oleh observer. Pengamatan tersebut berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, pengidentifikasian aspek yang dijadikan pusat perhatian, dan pencatatan objek pengamatan.<sup>56</sup>

Dalam kegiatan pengumpulan data melalui observasi, terdapat beberapa jenis observasi, yakni observasi berperan serta (*participant observation*) dimana peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati, observasi nonpartisipan, dimana peneliti hanya mengamati kegiatan yang dilakukan orang yang diamati tanpa terlibat secara langsung, observasi tidak terstruktur, yaitu kegiatan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis mengenai apa saja yang akan diobservasi, dan observasi terstruktur, dimana peneliti melakukan penelitian secara sistematis karena telah mengetahui aspek yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian yang akan dilakukan.<sup>57</sup>

Jenis observasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah jenis observasi nonpartisipan dimana peneliti tidak memainkan peran seleyaknya apa yang dilakukan oleh subjek penelitian. Maksudnya dalam hal ini, peneliti sudah mengetahui dengan pasti mengenai variabel

---

<sup>56</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 93-94.

<sup>57</sup> Basrowi & Suwandi, 2008, ..., hlm. 106-112.

yang akan diamati. Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung oleh peneliti. Peneliti mengamati kegiatan anak usia dini di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad, yaitu kegiatan mengaji, belajar, sekolah, sholat, makan, mandi, dan kegiatan keseharian lainnya.

Dengan demikian, peneliti mengamati kegiatan anak usia dini dengan cara menetap di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad Cilacap selama kurang lebih 5 hari, yaitu pada hari Rabu, tanggal 4 Januari sampai dengan hari Minggu, tanggal 7 Januari, tahun 2023.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan. Berbeda dengan percakapan, wawancara lebih mendominasi dan responden atau narasumber lebih pasif atau hanya menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.<sup>58</sup>

Teknik wawancara digunakan untuk pengumpulan informasi ketika peneliti akan melaksanakan penelitian pendahuluan untuk menggali informasi dari responden secara mendalam. Wawancara tidak bersifat netral, tetapi dipengaruhi oleh kreatifitas tiap individu dalam merespon realitas dan situasi saat wawancara berlangsung.<sup>59</sup>

Jenis wawancara sendiri ada dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan menyusun terlebih dahulu pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang kurang diinterupsi dan abiter, dan tidak menyusun terlebih dahulu pertanyaan yang akan diajukan.<sup>60</sup>

Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti dalam melaksanakan wawancara tidak

---

<sup>58</sup> Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Dilengkapi Beberapa Alat Analisis dan Penurunan Penggunaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) Hal: 143.

<sup>59</sup> Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 112.

<sup>60</sup> Basrowi & Suwandi, 2008, ..., hlm. 130.

menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis.<sup>61</sup>

Jenis wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti adalah menggunakan metode wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui fakta tentang informasi yang diperoleh. Karena itu, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis sebelum melaksanakan wawancara. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber, dalam hal ini adalah wawancara dengan ketua Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad yaitu terkait manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad pada tanggal 6 Januari 2023, wawancara dengan kepala PAUD terkait manajemen kegiatan anak usia dini di PAUD pada tanggal 7 Januari 2023, dengan guru terkait kegiatan pembelajaran anak usia dini di dalam dan di luar kelas pada tanggal 7 Januari 2023, wawancara dengan pengurus terkait kegiatan pesantren yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad pada tanggal 4 dan 5 Januari 2023, wawancara dengan orangtua terkait cara menjalin komunikasi antara orangtua dengan pihak Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad, serta penilaiannya terhadap kegiatan santri melalui media komunikasi online, yaitu aplikasi whatsapp pada tanggal 8 Januari dan 15 Januari 2023.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti menyusun terlebih dahulu pertanyaan yang nantinya akan dijadikan pedoman wawancara. Peneliti menggunakan jenis wawancara tersebut untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan untuk mengetahui tentang bagaimana manajemen kegiatan pesantren bagi anak usia dini di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap.

---

<sup>61</sup> Sugiono, 2016, *Metode Penelitian*,.... Hal: 138.

### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan dari peristiwa/kejadian yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa gambar atau karya yang dijadikan sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan agar lebih valid/terpercaya.<sup>62</sup> Sedangkan dokumentasi menurut Sugiyono adalah pengambilan data yang diperoleh dengan dokumen-dokumen yang ada ataupun merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>63</sup>

Peneliti menggunakan metode ini untuk menghimpun data yang sifatnya dokumenter seperti sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad, data tentang jumlah santri yang berusia dini di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad, data tentang jumlah guru dan pengurus, dokumentatif tentang kegiatan anak usia dini di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad, yaitu berupa notulensi rapat dalam perencanaan kegiatan pesantren, struktur organisasi, jumlah peserta didik, dan profil Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad dalam pengorganisasian yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad, dokumentasi berupa buku kegiatan hafalan santri, kartu prestasi anak usia dini dalam pelaksanaan kegiatan anak usia dini, serta dalam pengawasan dan penilaian berupa dokumentasi lembar rencana penilaian kegiatan anak usia dini dan lembar laporan kepribadian/sikap santri untuk orangtua.

### 4. Triangulasi

Triangulasi data merupakan kegiatan pengecekan data atau pemeriksaan ulang. Teknik triangulasi data dilakukan dengan tiga cara, antara lain:

- a. Triangulasi sumber, ialah triangulasi yang mewajibkan peneliti untuk mencari sumber lebih dari satu agar memahami data atau informasi yang diperoleh.

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta: 2016), hlm. 224.

<sup>63</sup> Sugiyono, 2016, ..., hlm. 240.

- b. Triangulasi metode, adalah penggunaan lebih dari satu metode untuk mengecek data.
- c. Triangulasi waktu, yaitu teknik triangulasi dengan mengonfirmasi data yang sudah terkumpul pada waktu yang berbeda.<sup>64</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi di atas agar dapat memberi keyakinan bahwa data tersebut benar atau tidak mengenai manajemen kegiatan pesantren bagi anak usia dini di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad Cilacap.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Penganalisisan data berawal dengan menelaah data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yakni dari observasi, wawancara, ataupun dokumentasi.<sup>65</sup>

Analisis adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara yang mudah untuk dipahami dan dilakukan secara bertahap dalam penelitiannya. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa, Analisis dilakukan pada tahap pendahuluan, yang nantinya akan digunakan pada tahap penentuan fokus pendahuluan. Namun fokus penelitian ini sewaktu-waktu dapat berubah dan berkembang ketika peneliti terjun ke lapangan.<sup>66</sup>

Teknik analisis data yang digunakan penulis mengacu pada model analisis data menurut Miles dan Huberman.<sup>67</sup>

##### **1. Reduksi Data (Reduction Data)**

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Reduksi merupakan bagian analisis yang fungsinya untuk menajamkan,

---

<sup>64</sup> Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019) Hal: 22.

<sup>65</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

<sup>66</sup> Sugiyono, 2016, ..., hlm. 245.

<sup>67</sup> Zuchri Abussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021).

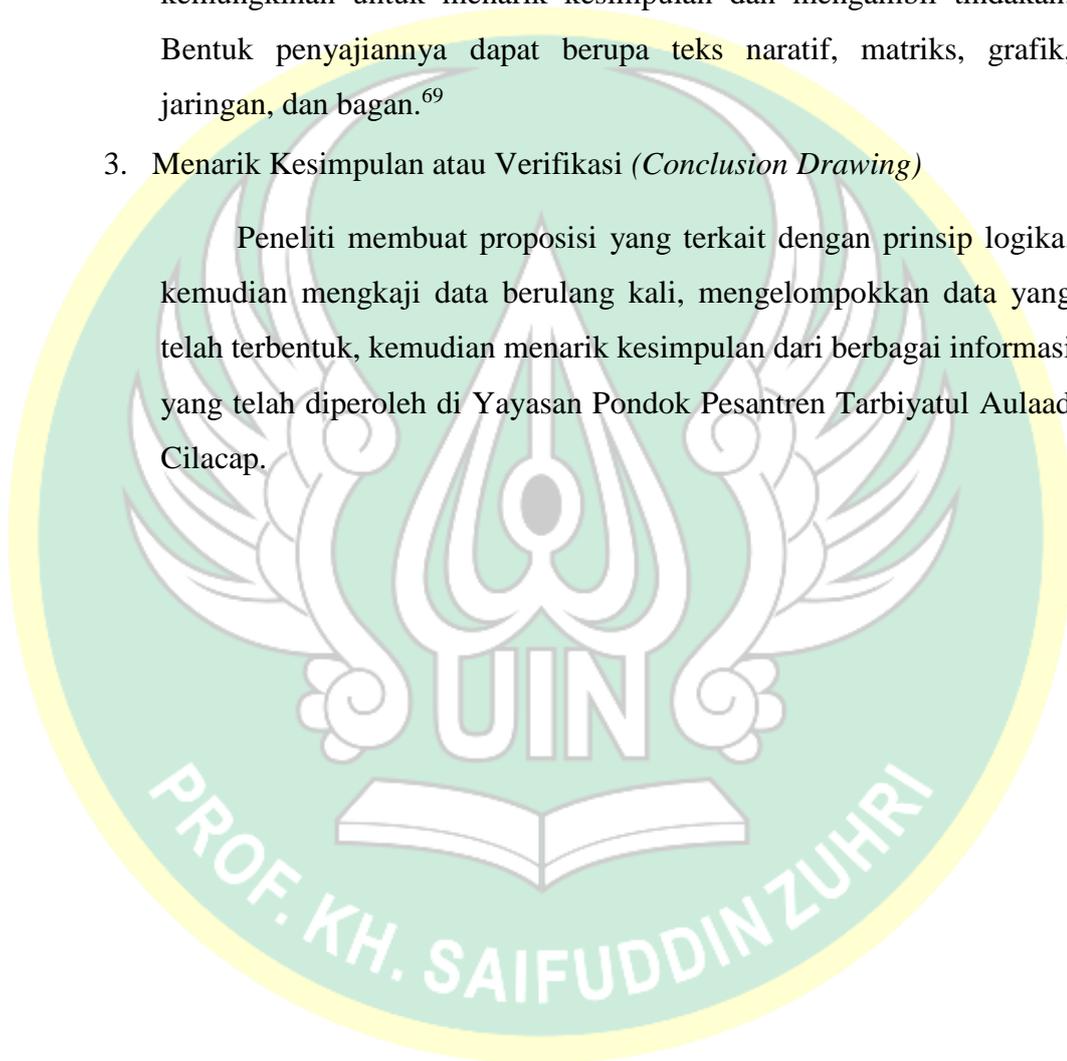
menggolongkan, mengarahkan, membuang tidak dibutuhkan, dan mengorganisasi sehingga data terinterpretasi.<sup>68</sup>

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian sekumpulan informasi tersusun yang me,berikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Bentuk penyajiannya dapat berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.<sup>69</sup>

## 3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Peneliti membuat proposisi yang terkait dengan prinsip logika, kemudian mengkaji data berulang kali, mengelompokkan data yang telah terbentuk, kemudian menarik kesimpulan dari berbagai informasi yang telah diperoleh di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap.



---

<sup>68</sup> Basrowi & Suwandi, 2008, ..., hlm. 209.

<sup>69</sup> Basrowi & Suwandi, 2008, ..., hlm. 209.

**BAB IV**  
**PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis maka diperoleh data mengenai Manajemen Kegiatan Pesantren Bagi Anak Usia Dini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan penulis di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad.

1. Deskripsi Gambaran Umum Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad

d. Profil Singkat Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap

- 1) Nama Pondok Pesantren : Tarbiyatul Aulaad
- 2) Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad
- 3) Alamat :  
Kelurahan : Tegalkamulyan  
Kecamatan : Cilacap Selatan  
Kabupaten/Kota : Cilacap  
Provinsi : Jawa Tengah
- 4) Kode Pos : 53215
- 5) No Telp/Faks : +6281327794927
- 6) E-mail : yayasantarbiyatulaulaad@gmail.com
- 7) Status Kelembagaan : Milik Sendiri
- 8) Tahun Berdiri : 1999
- 9) Nama Pengasuh : Kyai Amrin Aulawi
- 10) Visi :
  - a) Membentuk generasi penerus pejuang agama Islam yang terdidik, terampil, bertaqwa, berakhlakul karimah dan berekonomi yang mandiri.

- b) Mencetak generasi Hafidz dan Hafidzoh (Hafal Al-Qur'an 30 Juz)

11) Misi :

- a) Mewujudkan lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam, yang berakhlakul karimah, disiplin didasarkan atas syariat agama Islam.
- b) Membekali para siswa/santri dengan ilmu agama Islam yang mumpuni, bermanfaat dan barokah *fiddini wadunya wal akhirah*.

12) Sejarah Singkat :

Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad berdiri pada tanggal 9 April tahun 1999. Pendiri Yayasan ini adalah beliau Kyai Amrin Aulawi. Awal mula pendirian Yayasan ini yaitu berawal dari tergetarnya hati nurani Kyai Amrin Aulawi melihat anak-anak dan warga sekitar memiliki pemahaman agama yang minim. Kemudian, beliau mengajarkan pendidikan agama Islam kepada mereka di tempat yang seadanya, hingga gudang penyimpanan ikan. Kemudian Yayasan Pendidikan Tarbiyatul Aulaad mendapatkan sebidang tanah di pesisir pantai Teluk Penyu, dengan jarak  $\pm 5$  km dari pusat kota Cilacap, lebih tepatnya di daerah Bandengan.

Pada saat itu daerah tersebut adalah tempat pusat transaksi jual beli antara PSK dengan orang yang membutuhkan jasa SK tersebut atau dapat disebut dengan daerah lokalisasi. Tidak hanya itu, perjudian serta prostitusi juga banyak terjadi. Pada tahun 1998 didirikan sebuah masjid dengan nama At-Taubah. Diberi nama At-Taubah bertujuan untuk menyadarkan masyarakat sekitar dan bertaubat dari tindakan kemungkaran dan kemaksiatan. Awalnya pembangunan masjid tersebut ditolak oleh masyarakat sampai hampir terjadi pertumpahan darah. Namun, semua itu dapat diredam oleh eyang Sasmita.

Beliau adalah orang yang sangat disegani di tempat tersebut. Perundingan terjadi, antara Kyai Amrin Aulawi dengan eyang Sasmita dan Agus Suryana yang merupakan ketua Rw. Perundingan tersebut menghasilkan sebuah keputusan yang baik, yakni diberikannya izin untuk membangun masjid dan diadakan kegiatan Islami di tempat tersebut.

Awalnya, kegiatan Islami tersebut hanya diikuti oleh warga sekitar, namun seiring dengan waktu, tidak hanya warga sekitar, tetapi juga jamaah mulai berdatangan dari daerah mana saja, bahkan sampai luar daerah seperti Banyumas, Purbalingga, Pemalang, Tegal, Papua, Riau, dan sebagainya. Peran Kyai Amrin Aulawai sebagai pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad yang menjadikan kegiatan-kegiatan Islami berlangsung dengan lancar. Beliau juga senantiasa memberikan dorongan dan mendukung penuh tumbuh kembang sekolah-sekolah Islam yang berdiri di kompleks Masjid At-Taubah. Kegiatan dakwah dan sekolah-sekolah tersebut semakin hari semakin mendapatkan kepercayaan dari warga, donatur dan dermawan sehingga menambah harum nama Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad dan daerah sekitar.

e. Profil Singkat PAUD Birul Walidain

- 1) Nama Sekolah : Paud Birul Walidain
- 2) Nama Yayasan : Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad
- 3) Alamat :
  - Kelurahan : Tegalkamulyan
  - Kecamatan : Cilacap Selatan
  - Kabupaten/Kota : Cilacap
  - Provinsi : Jawa Tengah
- 4) Kode Pos : 53215
- 5) E-mail : birulwalidain339@yahoo.com

- 6) Status Kelembagaan : Swasta
- 7) Tahun Berdiri : 2014
- 8) Luas Tanah Milik (m<sup>2</sup>) : 1
- 9) Luas Tanah Bukan Milik : 55000 m<sup>2</sup>
- 10) Nama Kepala Sekolah : Umi Sofiyah
- 11) Visi : “Membentuk anak didik yang sholeh dan sholehah, cerdas, dan berkualitas “

- 12) Misi :
  - a) Membiasakan anak didik untuk meneladani Rasulullah SAW dalam bertutur kata dan bersikap.
  - b) Mengembangkan bakat dan kemampuan anak didik melalui pembelajaran dan permainan yang menyenangkan.
  - c) Menyiapkan anak didik dengan kegiatan kecakapan hidup

13) Sejarah Singkat :

PAUD Birul Walidain didirikan pada tahun 2007 di bawah naungan Yayasan Tarbiyatul Aulaad. Berdirinya PAUD ini dengan pertimbangan bahwa di masyarakat sekitar Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad banyak sekali anak usia dini 3-6 tahun yang belum mendapat pelayanan pendidikan.

Pada awalnya anak usia dini yang menjadi peserta didik PAUD Birul Walidain hanya warga sekitar pondok pesantren Tarbiyatul Aulaad. Namun, sekarang sudah banyak orang tua yang berasal luar lokasi pondok pesantren yang mempercayakan anak-anaknya untuk bermain dan belajar di PAUD Birul Walidain.

Dengan semakin bertambahnya jumlah peserta didik dari tahun ke tahun, maka kami terus berusaha melakukan pelayanan pendidikan anak usia dini semaksimal mungkin. Kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti berbagai pelatihan / diklat maupun belajar mandiri.

2. Struktur Organisasi Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Tegalkamulyan, Cilacap

Tabel 4. 1.

## Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Putri

Pengasuh	Kyai Amrin Aulawi
	Ibu Nyai Umi Sofiyah
Ketua/Lurah Pondok	Wigi Yanti
Sekretariat	Nur Cholisah
Bendahara	Aena Masyitoh
	Syifaul Fadhilah
Seksi Pendidikan	Risalatul Fajriyah
	Ismatul Azkia
	Kezia Awalanti
Seksi Keamanan	Titi Wahidiyati
	Alfiana Izzati
Seksi Kebersihan	Zulfa Arifa
	Agnes Fitria Sari
	Siti Nur Amelia
Seksi Kesehatan	Livi Diana
	Yofi Khoirunnisa
Ketua Madrasah Diniyah	Zulfatul Nurul Aeni

3. Bentuk-bentuk Kegiatan Pesantren Bagi Anak Usia Dini di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad

Tabel 4. 2.

## Kegiatan Rutin di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad

Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Bangun Pagi	03.30
Sholat Shubuh dan Wirid	04.30
Ngaji Al-Qur'an	05.00

Sima'an Al-Qur'an	06.15
Sekolah (Bagi yang Sekolah)	07.00
Piket (Bagi Santri Takhasus)	07.00
Sholat Dhuhur dan Wirid	12.00-13.00
Ngaji Al-Qur'an	13.00-13.45
Istirahat	13.45-15.30
Sholat Ashar dan Wirid	15.30-15.50
Membaca Al-Waqi'ah	15.50-16.15
Ngaji Madrasah Diniyah	16.30-17.00
Makan Sore	17.00-18.00
Sholat Maghrib dan Wirid	18.00-18.30
Ngaji Al-Qur'an	18.30-19.30
Sholat Isya dan Wirid	19.30-20.00
Ngaji Kitab Tafsir	20.00-20.30
Tadarus	20.30-21.30
Istirahat	23.00

Jadwal tersebut dilaksanakan setiap hari, namun terdapat sedikit perbedaan kegiatan di beberapa hari, yaitu:

Hari	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Kamis	Sholat Maghrib dan Yasinan	18.00-19.00
	Baca Juz 'Amma Bersama	19.15-20.00
	Sholat Isya dan Wirid	20.00-20.30
	Khitobah	20.45-22.00
	Setoran Do'a	22.00-23.00
Jum'at	Bangun Pagi	03.30
	Sholat Shubuh dan Wirid	04.30
	Lalaran Kitab	05.00-05.15

	Sima'an	05.15-06.30
	Sekolah	07.00
	Sholat Dhuhur dan Wirid	12.30-13.00
	Diba'i	13.15-14.45
Ahad	Bangun Pagi	03.30
	Sholat Shubuh dan Wirid	04.30
	Ngaji Al-Qur'an	05.00-06.00
	Sima'an	06.15-07.30
	Ro'an	07.30
	Sholat Dhuhur dan Wirid	12.00-13.00
	Tartilan	13.00-14.00

4. Keadaan Pengurus, Guru, dan Siswa/Santri di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad

Tabel 4. 3.  
Data Pengurus

Ketua/Lurah Pondok	Wigi Yanti
Sekretariat	Nur Cholisah
Bendahara	Aena Masyitoh
	Syifaul Fadhilah
Seksi Pendidikan	Risalatul Fajriyah
	Ismatul Azkia
	Kezia Awalanti
Seksi Keamanan	Titi Wahidiyati
	Alfiana Izzati
Seksi Kebersihan	Zulfa Arifa
	Agnes Fitria Sari
	Siti Nur Amelia
Seksi Kesehatan	Livi Diana

	Yofi Khoirunnisa
Ketua Madrasah Diniyah	Zulfatul Nurul Aeni

Tabel 4. 4.  
Data Guru PAUD Birul Walidain

Guru Play Group	Siska Yoan Y
	Laila Dian S.W.
Guru Kelompok A	Sulastri, S.Pt
	Andiah W, Amd. Keb
	Diana P, S.Sos
Guru Kelompok B	Kusminarti
	Sutri Zarni, Amd
	Undri Tri Utami
Operator	Aena Masyitoh

#### 5. Sarana dan Prasarana Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap

Keadaan sarana dan prasarana yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Tegalkamulyan Cilacap Selatan sudah cukup baik dan memadai dalam pelaksanaan kegiatan bagi seluruh siswa dan santri. Berikut adalah data sarana dan prasarana yang tersedia di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Tegalkamulyan Cilacap Selatan.

Tabel 4. 5.  
Sarana dan Prasarana yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad

Masjid
Asrama Putra
Asrama Putri
Perpustakaan

Gedung Belajar/Sekolah
Lapangan Olahraga
Perpustakaan
Aula Serbaguna
Kopontren
Laboratorium Komputer

Tabel 4. 6.  
Sarana dan Prasarana yang ada di PAUD Birul Walidain

Ruang Kelas
Ruang Guru
Tempat Bermain
Kamar Mandi
Halaman Sekolah
Meja
Kursi

## **B. Hasil dan Pembahasan Manajemen Kegiatan Pesantren Bagi Anak Usia Dini di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad**

### **1. Perencanaan Kegiatan Pesantren Bagi Anak Usia Dini di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad**

Dalam perencanaan kegiatan di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad terdapat beberapa langkah yang ditempuh, antara lain:

#### **a. Merumuskan Tujuan**

Pada tahap perumusan tujuan di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad terdapat beberapa informasi yang peneliti hasilkan. Dalam merumuskan tujuan kegiatan, ketua Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad melakukan observasi terhadap perbedaan kegiatan bagi santri yang masih berusia dini dengan santri lebih besar. Hal itu bertujuan agar santri yang berusia dini tidak kesulitan dalam melaksanakan aktifitasnya. Terlebih lagi santri

yang berusia dini tidak hanya mondok disitu, tetapi juga sekolah PAUD. Tentu bagi mereka masih banyak mengalami kesulitan, apalagi dengan keadaan mereka jauh dari orangtua. Walaupun mereka jauh dari orangtua kandungya, namun mereka diberi pendidikan dan diurus dengan baik di pondok pesantren. Sebagaimana hasil wawancara dengan beliau *Kyai Amrin Aulawi*, selaku ketua yayasan dapat diketahui bahwa :

Untuk mendukung dan mendampingi anak usia dini itu kita menunjuk salah satu pengurus untuk membimbing, mendampingi, serta merawat, mendidik, dan mengelola semua barangnya dan baju-bajunya. Termasuk untuk mencuci, memandikan, sampai dengan dia bisa Sekolah, bisa mengaji mengikuti kegiatan.<sup>1</sup>



*Gambar 1. Anak Usia Dini sedang Belajar*

Pada saat itu, penulis mencoba untuk membantu pengurus melakukan tugasnya. Penulis membantu mengerjakan tugas anak usia dini terkait nyanyian edukasi dalam hal berhitung. Anak usia dini tentunya akan kesulitan jika harus mengerjakan tugas Sekolahnya sendiri, tanpa bantuan dari orang lain.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad Yakni *Kyai Amrin Aulawi* Pada Tanggal 07 Januari 2023.

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi Kegiatan Belajar Anak Usia Dini Pada Tanggal 07 Januari 2023.

Orangtua sebagai wali santri juga bisa turut andil dalam perumusan tujuan kegiatan di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad, salah satunya yaitu dengan cara menyampaikan masukannya pada saat terdapat rapat dengan wali murid atau dengan menyampaikannya langsung kepada pihak yayasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dewi Istiqomah, selaku Orangtua dari anak usia dini yang bernama Tiara, dapat diketahui bahwa :

Kami sebagai orangtua santri mengharapkan perhatian terhadap para santri khususnya santri santri yang lebih dewasa untuk tidak *mem-bully* atau memanfaatkan tenaganya (anak usia dini) dengan cara disuruh-suruh, jika tidak mau akan dipukuli atau diancam atau dijauhi dan lain sebagainya.<sup>3</sup>

Begitulah harapan ibu Dewi terhadap pelaksanaan kegiatan anaknya yang usia dini di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad. Harapan atau tanggapan tersebut dapat dijadikan masukan terhadap Yayasan dalam merumuskan tujuan kegiatan yang ada di Yayasan.

Hidup itu berdampingan dan saling membantu dengan orang lain. Meskipun latar belakang mereka berbeda, tetapi rasa kasih sayang diantara mereka layaknya seperti sebuah keluarga. Karena itu, kenyamanan dan kedisiplinan adalah dua hal yang penting untuk diterapkan di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad. Jika mereka merasa nyaman, maka mereka akan menjalani setiap kegiatan di Pondok Pesantren maupun di Sekolah dengan senang. Selain menjadi santri, anak juga adalah seorang pelajar yang menempuh pendidikan di Sekolah umum. Dalam hal ini, anak usia dini juga menempuh pendidikan di PAUD Birul Walidain, yang berdiri dibawah Yayasan Pendidikan Tarbiyatul Aulaad. Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau ibu Umi Sofiyah, kepala PAUD dapat diketahui bahwa: terkait manajemen PAUD

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Wali Santri Dari Anak Usia Dini Yakni Ibu Dewi Istiqomah Pada Tanggal 07 Januari 2023.



Berdasarkan data diatas, maka menurut penulis kenyamanan bagi anak usia dini adalah salah satu hal yang perlu untuk dipertimbangkan dalam merumuskan tujuan kegiatan. Karena anak usia dini masih belum mampu jika harus melakukan semua kegiatannya sendiri, tanpa bantuan dari mereka yang lebih besar. Jika kenyamanan sudah terpenuhi tentunya kegiatan pun akan diikuti anak usia dini dengan baik. Mereka juga tidak terlalu kesulitan dalam mengikutinya.

b. Menetapkan Program Kegiatan

Seperti halnya dalam merumuskan tujuan, telah dikatakan bahwa Pengasuh/pengelola melakukan pembedaan kegiatan bagi santri yang berusia dini dengan santri yang lebih besar. Program kegiatan yang diadakan tentunya dengan berlandaskan untuk menambah ilmu pengetahuan seluruh santri, terutama terkait ilmu pengetahuan agama. Kegiatan yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad antara lain yaitu: Takhasus tahfidzul Qur'an, Tafsir Jalalain, Kajian kitab kuning, TPQ dan Madrasah Diniyah. Setiap kegiatan yang dilaksanakan tentu saja memiliki tujuan yang baik.

Programnya itu ada Tahfidz Al-Qur'an dan kitab. Kegiatannya itu ada khitobah, musyawarah bersama pengurus untuk mengantisipasi yang melanggar. Sedangkan kitabnya itu seperti kitab mabadi dari juz 1 sampai 4, hidayatussibyan, tuhfatul athfal, taqrib, ta'limul muta'alim, bulughul maram, bidayatul hidayah, safinnah.<sup>5</sup>

Penulis juga mendokumentasikan kegiatan yang telah ditetapkan dan diterapkan disana, salah satunya yaitu pada saat setoran hafalan Al-Qur'an

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Yakni Kyai Amrin Aulawi Pada Tanggal 07 Januari 2023.



**Gambar 2. Santri Sedang Setoran Hafalan**

Kegiatan setoran tersebut dilakukan setiap hari setiap setelah melaksanakan sholat wajib. Seluruh santri yang tidak berhalangan wajib untuk mengaji. Santri menyetorkan hafalannya kepada beliau Ibu Nyai Umi Sofiyah, selaku pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad. Santri menyetorkan hafalannya secara bergantian, setiap 2 atau 3 orang, tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.<sup>6</sup>

Sedangkan penentuan program di PAUD Birrul Walidain yang berada dibawah Yayasan Pendidikan Tarbiyatul Aulaad, tentunya memiliki program yang berbeda dengan program kegiatan yang ada di Pondok Pesantren. Di PAUD terdapat beberapa program unggulan, antara lain: drumband, mengaji do'a-do'a sholat, dan Iqra'. Program-program tersebut masih jarang diterapkan di PAUD lain. alasan lain program ini dijadikan sebagai program unggulan adalah karena di PAUD ini mengutamakan dan menekankan pada pendidikan agama. Beliau Ibu Sofiyah, kepala PAUD sekaligus

---

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi Kegiatan Setoran Di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Pada Tanggal 08 Januari 2023.

pengasuh Yayasan Pendidikan Tarbiyatul Aulaad mengatakan bahwa:

Ketika anak sudah masuk SD, anak akan fokus pada pembelajaran di SD. Bahkan ketika SD pulang jam 1, orangtua rela memberikan pelajaran tambahan untuk anaknya melalui les/bimbingan belajar meskipun biayanya pun mungkin lebih mahal. Karena itu, pendidikan agamanya pun menjadi terbengkalai karena fokus orangtuanya hanya pada perkembangan pelajaran umum untuk anak. Ketika anak sudah lebih besar nantinya mereka akan menjadi malas untuk belajar mengaji. Padahal usia anak yang masih dini yang otaknya masih bersih dan belum terlalu banyak fikiran, karenanya perlu untuk ditanamkan akidah keimanan.<sup>7</sup>

Berdasarkan data diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa dalam menetapkan program kegiatan di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad, sangat mengutamakan pada nilai-nilai agama, karena pendidikan keagamaan yang semakin berkurang pada anak. Padahal ilmu agama penting untuk diketahui anak sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan sesuai aturan agama. Atas dasar itulah program-program keagamaan lebih banyak diterapkan di Yayasan Tarbiyatul Aulaad, baik di Pondok Pesantren maupun di PAUD.

c. Menyusun Strategi untuk Program Kegiatan

Strategi dalam pelaksanaan program kegiatan merupakan hal yang penting agar program tersebut berjalan dengan efektif dan efisien. Contoh kegiatan yang diterapkan yaitu kegiatan tadarus. Tadarus dilaksanakan untuk menunjang atau membantu kegiatan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Setelah selesai mengaji tafsir, santri putri ini wajib dalam satu jam itu tadarus bersama untuk persiapan besok setoran ba'da subuh. Setelah jam sepuluh kesana bisa untuk belajar sekolah sampai dengan dia ngantuk dan tidur. Tapi ada juga yang masih menghafalkan Al-Qur'annya, itu biasanya yang

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Dengan Kepala PAUD Birul Walidain Yakni Ibu Umi Sofiyah Pada Tanggal 07 Januari 2023.

sudah tidak sekolah, itu kadang sampai jam sebelas, jam satu.<sup>8</sup>

Kegiatan tadarus tersebut wajib diikuti oleh seluruh santri, kecuali anak usia dini. meskipun anak usia dini tidak diwajibkan untuk menghafalkan Al-Qur'an tetapi wajib untuk mengaji dan diarahkan untuk menghafalkan nantinya.<sup>9</sup>



*Gambar 3. Kegiatan Tadarus Al-Qur'an*

Untuk anak usia dini, mereka dibimbing, didampingi, dan dirawat oleh santri yang sudah dewasa/besar yang telah ditunjuk oleh pengasuh. Mulai dari mencuci pakaian, mandi, makan, dan persiapannya untuk Sekolah dan mengaji, semua dibawah tanggungjawab santri yang telah ditunjuk untuk membimbing dan mendidik santri yang usia dini. Semua itu dilakukan demi terkontrolnya seluruh kegiatan anak usia dini, baik perihal sekolahnya maupun mengaji. Sedangkan strategi terkait program kegiatan yang ada di PAUD diterapkan dengan metode pembiasaan yang bertahap. Misalnya, di awal mereka setiap pagi membaca bacaan asmaul husna. Mereka diprogramkan untuk menghafal

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad Kyai Amrin Aulawi Pada Tanggal 6 Januari 2023.

<sup>9</sup> Hasil Dokumentasi KEGIATAN Tadarus Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad Pada Tanggal 07 Januari 2023.



Berdasarkan data diatas, penulis menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan untuk pelaksanaan program kegiatan itu dengan strategi pembiasaan. Dengan strategi pembiasaan tersebut, anak diharapkan mampu untuk perlahan dengan mudah mengikuti program kegiatan yang ada tanpa adanya rasa beban tersendiri. Karena terkadang kita bisa karena terbiasa, bukan hanya sekedar omongan untuk segera melakukannya tanpa usaha.

d. Menyusun Jadwal untuk Program Kegiatan

Jadwal untuk pelaksanaan kegiatan merupakan hal yang sangat diperlukan, agar dalam pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan secara tertib. Berdasarkan wawancara penulis dengan pengasuh, pengasuh mengatakan bahwa:

Pembuatan jadwal kegiatan ini merupakan hal yang paling utama. Jadwal kegiatan tersebut yakni terkait jadwal mengaji. Pertama, jadwal mengaji Al-Qur'an, yaitu program Tahfidzul Qur'an. Dalam kegiatan mengaji Al-Qur'an, terdapat pembagian mengaji berdasarkan golongan juz/perolehan hafalan para santri. Golongan juz tersebut yaitu mulai dari Juz 'Amma, juz 1-5, dan 5 juz keatas. Juz 'Amma dan juz 1-5 hafalan disetorkan kepada pengurus yang sudah tahfidz, dan untuk 5 juz keatas hafalan disetorkan kepada bunyai. Kedua, jadwal mengaji kitab. Selain mengaji Al-Qur'an, mengaji kitab juga penting untuk menambah pengetahuan keIslaman para santri, mulai dari fiqh, tauhid, akhlak, dan sebagainya. Mengaji kitab ini dilaksanakan setelah mengaji Al-Qur'an itu mulai dari jam 20.00 sampai sekitar jam 21.00. nanti setelah itu santri putri ini wajib melakukan kegiatan tadarus satu jam.<sup>11</sup>

Kedua program tersebut sudah dijalankan dengan baik di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad. Seluruh santri diwajibkan untuk mengikuti program tersebut, baik yang masih usia dini maupun sudah dewasa. Santri secara individu juga harus mampu membagi waktunya untuk mengikuti program kegiatan yang ada di Pondok Pesantren dan di Sekolah, kecuali bagi santri yang sudah

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Yakni Kyai Amrin Aulawi Pada Tanggal 06 Januari 2023.

tidak bersekolah. Jadwal pelaksanaan kegiatan santri terdapat dalam tabel 4.2 diatas. Selain kedua program tersebut, terdapat juga kegiatan lain yang dilaksanakan untuk meningkatkan potensi lain yang dimiliki para santri, salah satunya yaitu kegiatan khitobah.



**Gambar 4. Kegiatan Khitobah**

Khitobah adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap hari jum'at. Kegiatan ini memiliki tujuan salah satunya yaitu untuk meningkatkan tingkat percaya diri para santri. Dalam kegiatan khitobah tersebut, dilakukan secara berkelompok yang dalam kelompok itu para santri dibagi menjadi beberapa peran. Ada yang bereperan sebagai bunyai, pembawa acara, ketua panitia, pembaca do'a, dan yang lainnya. Seluruh santri wajib hadir dalam kegiatan khitobah tersebut. Namun, khitobah bukanlah program utama yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad.<sup>12</sup>

Berdasarkan data diatas, penulis menyimpulkan bahwa dalam menyusun jadwal kegiatan, tentunya dengan menyesuaikan antara kebutuhan santri dengan waktu yang ada. Pertimbangan tersebut sekiranya akan dapat membantu santri dalam membagi waktunya dibantu dengan jadwal kegiatan yang ada. Bagaimana cara santri agar memiliki waktu istirahat yang cukup dan tetap mengikuti kegiatan dengan baik adalah poin yang penting.

<sup>12</sup> Hasil Dokumentasi Kegiatan Khitobah Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Pada Tanggal 05 Januari 2023.





santri/murid dan anggaran yang telah diberikan oleh donatur maupun pemerintah.

## 2. Pengorganisasian Kegiatan Pesantren Bagi Anak Usia Dini di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad

Pada tahap pengorganisasian di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad, terdapat beberapa langkah yang ditempuh, antara lain:

### a. Penetapan penanggungjawab program kegiatan

Program kegiatan yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad bermacam-macam, antara lain: khitobah, pembacaan maulid diba'i, mengaji Al-Qur'an, mengaji Kitab, tadarus, sima'an, dan sebagainya. Setiap kegiatan tentunya harus memiliki penanggungjawab agar kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pertama kita menyusun kepengurusan, ada lurah pondok, wakil, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi. Seksi pendidikan ini nantinya yang bertanggungjawab terhadap kegiatan yang ada di Pondok Pesantren, dibantu dengan seksi-seksi lainnya, seperti keamanan, dan yang lainnya.<sup>16</sup>

Pengurus diberi tanggungjawab untuk membantu pengasuh dalam mengurus seluruh kegiatan yang ada di Pondok Pesantren. Mereka diberi tugas dan juga wewenang sesuai dengan jabatannya masing-masing. Namun, mereka tetap menjalankan tugas tetap sesuai dengan perintah pengasuh.

Pertama itu nyari yang paham dengan kegiatan tersebut, yang kedua itu yang termasuk dalam kepengurusan Pondok Pesantren. Misalnya, dalam kegiatan atau acara-acara yang besar itu pengurus.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Yakni Kyai Amrin Aulawi Pada Tanggal 07 Januari 2023.

<sup>17</sup> Hasil Wawancara Dengan Lurah Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Yakni Mba Wigi Pada Tanggal 08 Januari 2023.

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa dalam memilih penanggungjawab dari setiap kegiatan tentunya dengan cara menentukan kriteria yang cocok untuk menjadi penanggungjawab bagi kegiatan tersebut.

Sedangkan dalam menentukan penanggungjawab kegiatan di PAUD, terdapat sedikit perbedaan. berdasarkan hasil wawancara dengan kepala PAUD, beliau menyampaikan:

Dalam menentukan penanggungjawab kegiatan itu yang paling saya utamakan saat ini itu mereka yang penting mau untuk melakukan tanggungjawabnya dalam kegiatan.<sup>18</sup>

Berdasarkan data diatas, penulis menyimpulkan bahwa pada intinya, kemauan dari orangnya adalah faktor utama dalam menentukan penanggungjawab program kegiatan. Contohnya dalam Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad ini terdapat sekolah umum, yakni tingkatan PAUD, Mts, dan MA. PAUD di Yayasan Tarbiyatul Aulaad bernama PAUD Birrul Walidain yang dikepalai oleh beliau Bu nyai Umi Sofiyah, yang sekaligus pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad. Meskipun begitu, beliau mampu menyeimbangkan dan melaksanakan kegiatan di PAUD dan Pondok Pesantren dengan baik.

b. Penentuan guru yang bertugas dalam program kegiatan

Telah disebutkan bahwa PAUD Birrul Walidain merupakan bagian dari Yayasan Pendidikan Tarbiyatul Aulaad. Sebagai sekolah formal, tentu saja di PAUD terdapat beberapa program kegiatan yang diterapkan, mulai dari kegiatan belajar mengajar hingga bermain sambil belajar. Dalam menentukan guru yang bertugas dalam program kegiatan sama halnya dengan menentukan penanggungjawab kegiatan, yakni kemampuan dan kemauan.

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara Dengan Kepala PAUD Yakni Ibu Umi Sofiyah Pada Tanggal 07 Januari 2023.

Untuk tingkatan PAUD, salah satu faktor yang penting dalam menentukan guru yang bertugas yaitu dengan mengetahui bagaimana komunikasi guru tersebut dengan anak-anak, apakah guru tersebut mampu untuk memotivasi anak-anak agar semangat dan mau untuk mengikuti kegiatan di PAUD.

Misalnya untuk kelas A umur 3-4 tahun itu kan cenderung masih susah dalam menulis, terkadang masih ada yang lari-lari dan sulit diatur. Untuk mengkondisikannya itu biasanya dengan disuruh duduk, atau suruh keluar jika tidak bisa untuk dikondisikan. Sepinter-pinternya guru aja si dalam melaksanakan pembelajaran itu bagaimana.<sup>19</sup>

Mengenai guru, tentu saja tidak hanya di PAUD, didalam pondok pesantren juga memiliki seorang guru/ustadz/ustadzah yang membimbing kegiatan di pondok pesantren. Untuk menentukan guru mengaji di pesantren tentunya harus yang sudah berkemampuan membaca Al-Qur'an, bahkan Hafidz/Hafidzah, dan untuk mengajar kitab tentunya yang mampu membaca kitab kuning. Selain itu, juga harus seseorang yang mampu untuk bersabar dalam membimbing seluruh santri, terutama santri yang usia dini.

Kalau untuk mengaji kitab selain bidayatul hidayah dan ta'limul muta'alim itu diajar oleh pengurus senior yang sudah bisa. Dan untuk mengaji Al-Qur'an itu kalau untuk yang golongan 5 juz keatas itu ke ibu nyai, kalo juz 'Amma dan dibawah 5 juz itu ke pengurus yang sudah hafidzoh yang sudah khatam ngajinya.<sup>20</sup>

Berdasarkan data diatas, penulis menyimpulkan bahwa dalam menentukan guru yang bertugas dan penanggungjawab dalam kegiatan itu memiliki kemiripan. Hanya saja dalam menentukan guru yang bertugas itu diwajibkan harus mereka yang benar-benar

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara Dengan Guru PAUD Birul Walidain Yakni Ibu Omah Pada Tanggal 07 Januari 2023.

<sup>20</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad Yakni Kyai Amrin Aulawi Pada Tanggal 07 Januari 2023.

mampu dan sanggup, tidak hanya memiliki kemauan. Jika hanya memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan atau standar yang telah ditetapkan tentunya tidak bisa.

c. Penetapan tugas yang harus dikerjakan

Petugas dalam kegiatan harus paham dengan jelas terkait kegiatan yang dilaksanakan, karena jika petugas tidak memahami prosedur kegiatan yang dilaksanakan agar kegiatan berjalan dengan baik dan efektif. misalnya dalam kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad, kamar yang mendapat giliran harus mengirimkan perwakilan kamarnya yang bertugas untuk menjadi bunyai, pembawa acara, pembaca do'a, dan yang lainnya. Tugas yang diberikan kepada para petugas pun harus disesuaikan dengan kemampuan (*skill*) yang dimilikinya. Mereka harus bertugas sesuai dengan kemampuannya. Jika sudah berkaitan dengan kegiatan yang melibatkan seluruh santri, santri usia dini juga merupakan hal yang penting dipertimbangkan, bagaimana caranya membuat mereka terkondisikan dan mengikuti kegiatan dengan baik dan patuh. Karena usia dini masih menunjukkan sifat-sifat yang polos dan aktif, karena memiliki rasa penasaran yang tinggi. Mereka juga tidak bisa jika selalu dikasari, karenanya metode-metode/pendekatan dari hati ke hati diperlukan jika berurusan dengan anak usia dini. Berikut adalah daftar nama guru dan tenaga pendidik beserta jabatan/tugas yang diberikan kepada mereka.

d. Pemberdayaan sarana dan prasarana untuk melaksanakan program kegiatan.

Sarana prasarana adalah salah satu penunjang dalam pelaksanaan kegiatan. Kegiatan akan berjalan dengan lancar dan baik apabila sarana dan prasarana terpenuhi. Ketersediaan sarana dan prasarana harus selalu diberdayakan dan dipelihara dengan baik agar dapat digunakan secara berkelanjutan. Pemberdayaan

sarana dan prasarana tersebut dimulai dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik, mulai dari tahap perencanaannya, pengadaan sarana dan prasarana, penyimpanan, inventaris, pemeliharaan, pengawasan, dan penghapusan sarana dan prasarana yang sudah tidak layak atau tidak diperlukan. Kesadaran akan rasa membutuhkan dan memiliki terhadap sarana dan prasarana demi keberlangsungan suatu kegiatan seharusnya cukup untuk menjadikan terpeliharanya sarana dan prasarana. Jika ada rasa memiliki dan membutuhkan tentunya akan ada rasa ingin menjaga dan merawat dengan baik barang tersebut. Selain dipelihara, sarana dan prasarana juga dikembangkan agar kegiatan dapat berjalan dengan semakin baik juga. Jadi, intinya pemberdayaan sarana dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan penting dan harus dilakukan.

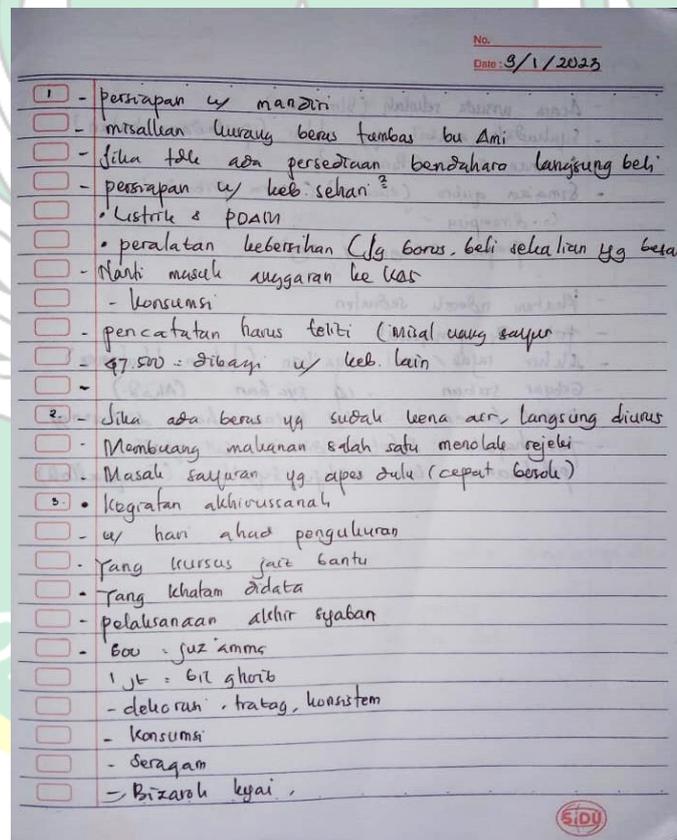
### 3. Pelaksanaan Kegiatan Pesantren Bagi Anak Usia Dini di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad

Langkah pelaksanaan dari perencanaan yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad antara lain:

#### a. Pemberian arahan kepada pihak yang terlibat program kegiatan

Setelah ditentukan penanggungjawab dalam kegiatan, tentunya penanggungjawab adalah pihak yang sangat terlibat secara langsung dengan kegiatan tersebut. Penanggungjawab biasanya diberikan arahan oleh atasan yang membina kegiatan, kemudian penanggungjawab mengarahkan jalannya kegiatan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan. Mengarahkan setiap petugas agar mampu menjalankan perannya dengan baik, mengarahkan *audiens*/peserta kegiatan agar tertib mengikuti kegiatan, mengarahkan anak usia dini, dan mengarahkan pihak-pihak lain yang terlibat kegiatan. Misalnya, pengasuh dalam hal terkait kegiatan yang ada di Yayasan Pendidikan Tarbiyatul Aulad

berperan sebagai Pembina yang bertugas mengarahkan pihak yang terlibat dalam kegiatan yang akan diadakan di Yayasan. Namun pengarahan yang diberikan tidak langsung, tetapi melalui pengurus atau rapat panitia yang telah dibentuk. Tugas pengarahan ini jika tidak dijalankan dengan baik, kegiatan tidak akan berjalan lancar, sebaliknya akan kacau, apalagi mengingat terdapat santri yang usia dini. Mereka masih membutuhkan pengarahan dan bimbingan yang ekstra dalam setiap aktifitas dan kegiatan yang diikutinya. Berikut adalah contoh dokumentasi hasil rapat terkait kegiatan yang akan dilaksanakan.



Gambar 6. Notulensi Hasil Rapat Kegiatan

b. Memotivasi pihak yang terlibat untuk melaksanakan program kegiatan

Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program kegiatan, dalam hal ini pihak yang terlibat tersebut adalah para santri Pondok

Pesantren Tarbiyatul aulaad itu sendiri. Pengasuh memotivasi para santri dengan cara mengajarkan apa yang seharusnya dilakukan para santri, dan memenuhi segala keperluan dan kebutuhan para santri. Pihak yang terlibat tersebut harus saling memiliki kesadaran terkait pelaksanaan kegiatan yang ada di yayasan. Karena kegiatan tidak akan berjalan tanpa adanya motivasi atau kemauan dari pihak-pihak yang terlibat. Adanya peraturan atau tertib Yayasan adalah untuk dipatuhi. Tata tertib tersebut adalah sebagai salah satu upaya agar seluruh santri menaati peraturan yang ada dan mengikuti setiap kegiatan yang ada di yayasan sesuai dengan aturan. Ketika santri tidak mematuhi aturan maka mereka akan dikenakan sanksi atau dalam duni pesantren dikenal dengan nama *takziran*, agar santri patuh dan tidak kabur dari kegiatan-kegiatan yang diadakan di yayasan. Selain dari adanya tata tertib tersebut, sudah pasti harus ada kesadaran penuh dalam diri setiap santri, bahwa disini mereka belajar, menambah pengetahuan dan pengalaman. Jika mereka tidak ikut melaksanakan kegiatan, bagaimana mungkin mereka mendapat pelajaran dan pengalaman disini, padahal masih banyak diluar sana yang ingin untuk menuntut ilmu disini, tetapi mereka tidak diberi kesempatan.

c. Memotivasi anak agar aktif dalam pelaksanaan program kegiatan

Anak merasa bosan dan malas ketika melaksanakan kegiatan merupakan hal yang wajar. Namun, mereka disini untuk dididik, dibimbing, diarahkan untuk tumbuh kembangnya yang baik. Anak usia dini tentunya masih memerlukan pengarahannya yang ekstra. Mereka dimbing dan dirawat mulai dari mencuci setiap pakaian anak, makan, mandi, mengerjakan PR sekolahnya, mengaji, dan kegiatan lain dari anak bangun tidur hingga anak tidur kembali. Pengasuh Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad, Kyai Amrin Aulawi, beliau mengatakan bahwa:

Mereka diberi kebebasan (tidak wajib menghafalkan Al-Qur'an sejak dini), tetapi mereka diarahkan untuk menghafalkan dan menjadi penghafal Al-Qur'an.<sup>21</sup>

Karena di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad merupakan Yayasan pendidikan yang menawarkan program *Tahfidzul Qur'an*, sesuai dengan visinya untuk mencetak generasi hafidz dan hafidzoh. Anak usia dini memang harus didampingi dengan kesabaran yang ekstra, karena mereka masih kanak-kanak. Untuk itu, agar anak mau termotivasi untuk mengikuti kegiatan di Yayasan harus dengan cara yang baik dan menarik. Misalnya, belajar sambil bermain, karena mereka tidak mudah bosan jika dibarengi dengan permainan.

Di PAUD Birrul Walidain, mereka diajarkan pelajaran umum dan mengaji. Jadi, mereka mendapat pendidikan agama tidak hanya di Pondok Pesantren saja, tetapi juga di sekolah PAUD. disana mereka diajarkan mengenai bagaimana menulis, berhitung, menggambar, membedakan warna, dan sebagainya. Kebahagiaan yang mereka peroleh di PAUD dan di pondok pesantren akan membuatnya merasa nyaman dan mereka dengan sendirinya akan tetap ingin berada di lingkungan tersebut. memotivasi anak agar turut berpartisipasi dalam kegiatan adalah dengan bagaimana membuat mereka tertarik dengan kegiatan yang akan diadakan. Karena pada dasarnya seorang anak masih menginginkan kesenangan-kesenangan yang tidak membosankan, ingatannya kuat, daya tangkapnya cepat jadi metode yang digunakan untuk memotivasi mereka pun harus tepat. Salah satu cara memotivasi mereka adalah dengan membuatnya merasa senang dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Semakin senang semakin nyaman, semakin belajar.

- d. Menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua/wali murid.

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Yakni Kyai Amrin Aulawi Pada Tanggal 07 Januari 2023.

Komunikasi adalah hal yang penting untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain. Orangtua/wali murid/wali santri tentunya menitipkan anak mereka untuk belajar di Yayasan Pendidikan Tarbiyatul Aulad karena mereka percaya dengan Yayasan tersebut. Jadi, sudah seharusnya yayasan menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua, agar silaturahmi tetap terjalin. Pentingnya komunikasi dengan orangtua adalah untuk mengabarkan bagaimana perkembangan anaknya selama dititipkan di Yayasan, agar orangtua meskipun tidak mendidiknya secara langsung tetapi mereka mengetahui setiap tahap proses perkembangan anaknya. Yayasan Tarbiyatul Aulad menjalin komunikasi dengan orangtua anak melalui kegiatan rapat wali murid/wali santri, atau dengan menggunakan telepon milik yayasan. Mengingat santri tidak hanya dari daerah sekitar Cilacap, terkadang ada yang dari luar tentunya jangkauannya pun sulit jika harus sering berkunjung ke yayasan. Biasanya ada buku pelaporan hasil santri yang dilaporkan dari pihak yayasan kepada orangtua setiap satu bulan/setiap liburan anak atau barangkali ada orangtua yang bertanya langsung mengenai proses pembelajaran anaknya.

#### 4. Penilaian Kegiatan Pesantren Bagi Anak Usia Dini di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad

Dalam kegiatan manajemen tentu diantaranya merupakan proses penilaian atau pengevaluasian dari kegiatan yang ada di yayasan, tahapan dalam penilaian kegiatan di yayasan antara lain:

##### a. Menentukan aspek untuk penilaian program kegiatan

Penilaian program kegiatan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad tidak dilaksanakan ketika sedang setoran hafalan anak kurang dalam makhorijul hurufnya, maka anak akan dibenarkan langsung atau disampaikan ketika mengaji. Aspek penilaian program kegiatan berkaitan dengan bagaimana mereka mengaji yakni makhorijul huruf, ketepatan ayat, pelafalan, hafalan, dan tartil.

Aspek penilaian tersebut merupakan aspek yang standar bagi mereka penghafal Al-Qur'an. Penentuan aspek tersebut adalah bagian paling penting dan utama bagi mereka para *tahfidzul Qur'an*.

Namun, berbeda lagi dengan aspek penilaian anak di PAUD. Di PAUD aspek penilaiannya disesuaikan dengan tema pelajaran yang sedang diajarkan. Misalnya, minggu pertama mereka bertema hitungan maka aspek penilaiannya adalah mulai dari bagaimana cara anak menghitung, apakah mampu menyelesaikan permasalahan dalam berhitung, tepat atau tidak dalam berhitung.

Indikator penilaian anak usia dini di PAUD Birrul Walidain, diantaranya yaitu: Nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosem (sosial emosional), dan seni.<sup>22</sup>

**D. Rencana Penilaian**

1. Indikator Penilaian

Program Pengembangan	KD	Indikator
Nilai Agama dan Moral	1.2	Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar
Fisik Motorik	3.3-4.3	Menempel daun kering pada tulisan nama
Kognitif	3.7-4.7	Mengenal teman baru disekolah yang baru
Bahasa	3.12-4.12	Mampu meniru tanda lengkung
Sosem	2.5	Mampu menyebutkan nama dan alamat
Seni	3.15-4.15	Menyajikan hasil karya dalam bentuk kolase

2. Teknik penilaian yang akan digunakan :

- Catatan Hasil Karya
- Catatan Anekdote
- Checklist

**Tabel 4. 10. Rencana Penilaian**

a. Menentukan indikator keberhasilan program kegiatan

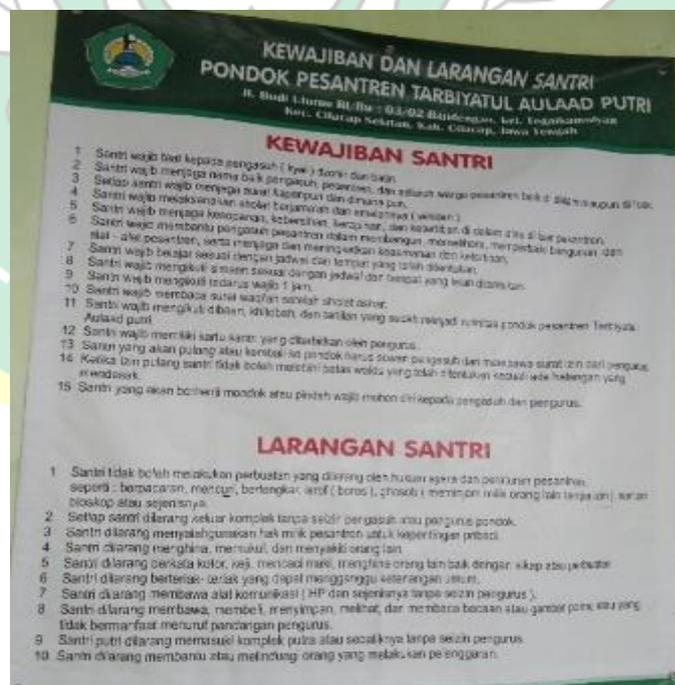
Suatu program kegiatan dilaksanakan tentunya dengan tujuan untuk berhasil. Indikator keberhasilan tersebut biasanya ditentukan sejak awal sebelum kegiatan dilaksanakan. Di Yayasan Pendidikan Tarbiyatul Aulaad menentukan bahwa program kegiatan itu berhasil ketika mereka lulus dan menyelesaikan pendidikannya, baik di Pondok Pesantren maupun di sekolahnya. Misalnya untuk

<sup>22</sup> Hasil Wawancara Dengan Kepala PAUD Birul Walidain Yakni Ibu Umi Sofiyah Pada Tanggal 07 Januari 2023.

program tahfidzul Qur'an, indikator keberhasilannya adalah anak khatam 30 Juz dan dapat disemak 30 Juz. Kemudian program mengaji kitab, indikator keberhasilannya adalah anak mampu untuk membaca kitab kuning. Dan untuk sekolahnya, maka indikator keberhasilannya adalah mereka lulus sampai akhir jenjang pendidikannya. Indikator keberhasilan tersebut sudah ditentukan dari yayasan karena sesuatu yang sudah dimulai harus diakhiri. Seperti perkataan beliau Kyai Amri Aulawi bagi para tahfidzul Qur'an:

Kegiatan berhasil ketika mereka sudah khatam. Mereka hafalan terus sampai selesai 30 Juz, mereka sudah bisa dikatakan 70% sudah berhasil, tinggal dilancarkan saja. Dan ketika mereka belum selesai maka mereka tidak boleh keluar dari Pondok Pesantren.<sup>23</sup>

Selain dari hasil tersebut, bagaimana santri menaati peraturan dan tata tertib yayasan juga merupakan keberhasilan yang utama demi kelancaran kegiatan.



Gambar 7. Peraturan Pondok Pesantren

<sup>23</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Yakni Kyai Amrin Aulawi Pada Tanggal 06 Januari 2023.

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat kewajiban dan larangan yang harus ditaati oleh seluruh santri, baik usia dini maupun yang bukan usia dini. peraturan tersebut wajib ditaati dan apabila dilanggar maka akan memiliki konsekuensi sendiri.

b. Menentukan prosedur dan teknik program kegiatan

Prosedur dan teknik program kegiatan adalah hal yang penting untuk pelaksanaan kegiatan. Di Yayasan Tarbiyatul Aulaad, teknik yang digunakan untuk kegiatan yang ada yaitu dengan senantiasa berorientasi pada visi dan misi Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad yang ada. Untuk anak usia dini terkait teknik program kegiatannya tentu sedikit berbeda dengan santri lain yang sudah lebih besar. Mereka diberi kebebasan namun tetap dalam pengawasan dan bimbingan untuk tetap ikut mengaji dan belajar. Mereka diajarkan disiplin dan mampu untuk menata barangnya sendiri secara perlahan. Didalam kegiatan, mereka diikutsertakan namun tidak diberi tanggungjawab. Karena yang penting adalah mereka mengikuti setiap kegiatan dan memahami lingkungan sekitar terlebih dahulu sambil belajar.

Sedangkan teknik penilaian anak usia dini yang diterapkan di PAUD Birrul Walidain terkait indikator penilaian yang telah disebutkan, terdapat beberapa teknik penilaian, yaitu dengan cara pencatatan hasil karya anak usia dini, catatan anekdot, dan checklist

c. Pelaksanaan penilaian sesuai prosedur

Teknik program kegiatan dimana anak usia dini tidak dilibatkan secara langsung sebagai penanggungjawab kegiatan tentunya sudah dijalankan dengan baik. Mereka diberi kenyamanan dan kebebasan namun tetap dalam batasan disiplin dan sopan serta menghargai orang yang lebih tua dan orang yang sedang bertugas dalam kegiatan. Orientasi visi dan misi Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad, salah satunya yaitu dengan memberikan jadwal kegiatan yang intensif dan efektif bagi seluruh santri.



**Gambar 8. Gambar Buku Setoran Hafalan Santri**

Dokumentasi tersebut adalah buku setoran hafalan santri, yang mereka bawa ketika mengaji. Mereka akan mendapat penilaian untuk mengulang hafalannya atau sudah lulus dan melanjutkan hafalannya.<sup>24</sup>

<sup>24</sup> Hasil Dokumentasi Buku Setoran Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad.



Keberhasilan tersebut tentunya tidak instan dan memerlukan usaha yang tinggi, namun masih dalam batas kemampuan mereka. Pengasuh bersama dengan pengurus tentunya yang sepakat dan memutuskan bahwa program kegiatan tersebut dikatakan berhasil. Keberhasilan setiap program tentunya juga dengan mengevaluasi kegiatan atau strategi yang sebelumnya.

e. Diagnosa terhadap permasalahan dalam pelaksanaan program

Dalam mendiagnosa permasalahan dalam pelaksanaan program, pengasuh/pemimpin tidak langsung turun tangan, tetapi melalui pengurus yang melapor kepada pengasuh/pemimpin. Pengurus memberikan laporan terkait permasalahan yang terjadi apabila permasalahan tersebut dianggap serius dan tidak bisa untuk diselesaikan sendiri oleh mereka. Pengasuh memberikan wewenang dan kepercayaan penuh kepada pengurus untuk membantu pengasuh dalam mengelola kegiatan di yayasan.

f. Penentuan upaya penyelesaian masalah

Permasalahan yang terjadi tentunya harus segera untuk diselesaikan. Untuk itu, upaya yang dilakukan pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad yaitu dengan memberikan arahan kepada pengurus untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Artinya, pengasuh tidak turun tangan langsung menyelesaikan permasalahan, selagi pengurus masih bisa untuk mengatasinya. Permasalahan tentunya diselesaikan dengan baik tanpa adanya unsur kekerasan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data mengenai manajemen kegiatan Pesantren bagi anak usia dini di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan di Pesantren bagi anak usia dini mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta penilaian di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad sudah berjalan dengan baik.

1. Pada tahap perencanaan kegiatan pesantren bagi anak usia dini di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad dilaksanakan melalui beberapa langkah, diantaranya:
  - a. Merumuskan tujuan,
  - b. Menetapkan program kegiatan,
  - c. Menyusun strategi untuk program kegiatan,
  - d. Menyusun jadwal untuk program kegiatan, dan
  - e. Menetapkan anggaran yang dibutuhkan untuk program kegiatan.

Setiap langkah dalam tahap perencanaan dilaksanakan melalui rapat yang diikuti oleh pengasuh dan para pengurus Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad Cilacap.

2. Dalam pengorganisasian kegiatan pesantren di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad terdapat beberapa langkah yang ditempuh oleh pengasuh, diantaranya:
  - a. Menetapkan penanggungjawab program kegiatan, yang dilakukan dengan cara seleksi oleh pengasuh.
  - b. Menentukan guru yang bertugas dalam program kegiatan, yang dilakukan pengasuh dengan cara memilih guru yang

- memiliki kemauan dan dinilai mampu untuk menjalankan tugas.
- c. Menetapkan tugas yang harus dikerjakan, dilakukan oleh pengasuh dengan cara membagi tugas kepada penanggungjawab sesuai dengan kemampuannya.
  - d. Pemberdayaan sarana dan prasarana untuk melaksanakan program kegiatan, dilakukan dengan cara menjaga, memelihara, menginventarisasi, dan menghapus sarana dan prasarana yang sudah tidak layak dan tidak dibutuhkan.
3. Pelaksanaan manajemen kegiatan di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad dilaksanakan pengasuh melalui beberapa langkah, antara lain:
- a. Pemberian arahan kepada pihak yang terlibat program kegiatan, yang dilakukan oleh pengasuh melalui rapat bulanan/mingguan dengan para pengurus.
  - b. Memotivasi pihak yang terlibat untuk melaksanakan program kegiatan, sama halnya dengan pemberian arahan, yaitu disampaikan oleh pengasuh dalam rapat bulanan/mingguan dengan pengurus.
  - c. Memotivasi anak agar aktif dalam pelaksanaan program kegiatan, yaitu dilakukan dengan cara menetapkan program yang menarik dan membuat peraturan dalam kegiatan.
  - d. Menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua, yaitu dengan cara rapat dengan wali murid/wali santri, serta melalui media komunikasi whatsapp.
4. Pengawasan atau penilaian kegiatan pesantren bagi anak usia dini di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:
- a. Menentukan aspek untuk penilaian program kegiatan, yaitu dilakukan dengan kebutuhan atau nilai maksimal dari kegiatan yang dilaksanakan.

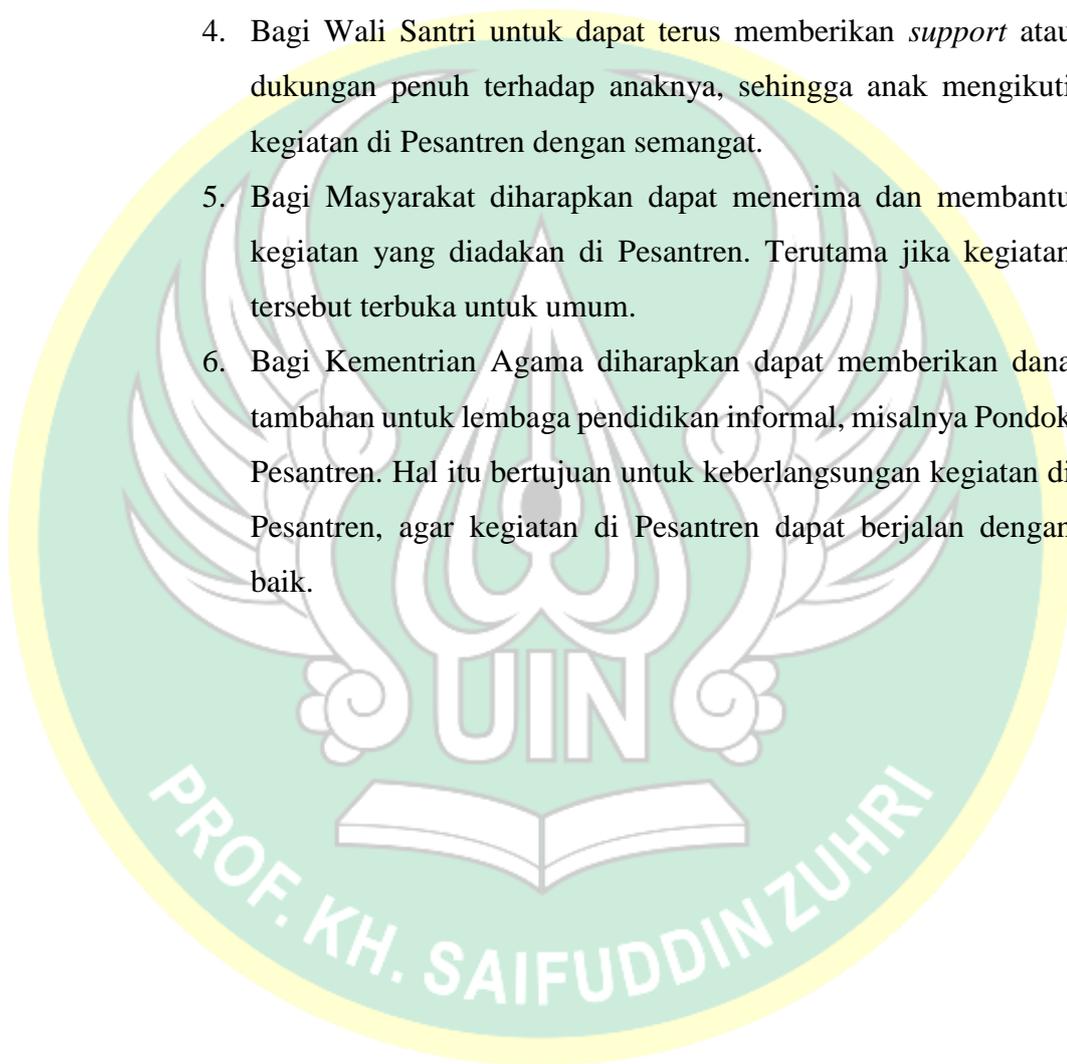
- b. Menentukan indikator keberhasilan program kegiatan, yaitu dengan menyesuaikan dengan aspek penilaian. Ketika aspek penilaian telah terpenuhi, maka program tersebut dianggap berhasil.
- c. Menentukan prosedur dan teknik program kegiatan, yang dilakukan dengan berorientasi pada visi dan misi Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad Cilacap.
- d. Pelaksanaan penilaian sesuai prosedur,
- e. Pengambilan keputusan terkait tingkat keberhasilan program, yaitu dengan menilai atau memberi keputusan dari tingkat keberhasilan indikator program kegiatan yang telah dilaksanakan.
- f. Diagnosa terhadap permasalahan dalam pelaksanaan program, dilakukan dengan cara pengamatan dan laporan dari pengurus kepada pengasuh yang biasanya disampaikan melalui rapat.
- g. Penentuan upaya penyelesaian masalah, dilakukan dengan cara penegasan kembali peraturan yang ada di dalam Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad, sehingga masalah diselesaikan sesuai dengan peraturan yang ada, namun jika sudah tidak memungkinkan maka dilakukan laporan dari pengurus terhadap pengasuh terkait permasalahan sehingga diberi solusi oleh pengasuh.

## **B. Saran**

1. Bagi Peneliti Lain yang akan meneliti terkait dengan kegiatan anak usia dini di Pesantren disarankan untuk lebih fokus terhadap manfaat dari kegiatan yang ada di Pesantren bagi anak usia dini sehingga dapat dikatakan bahwa anak usia dini perlu untuk menempuh pendidikan di Pesantren.
2. Bagi Pengasuh/Kepala Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad hendaknya mengadakan kegiatan yang dapat menarik

anak usia sehingga anak merasa bersemangat dalam mengikuti kegiatan di Pesantren.

3. Bagi Ustadz/Ustadzah diharapkan mampu membantu dan membimbing anak usia dini dengan baik dalam mengaji sehingga anak mampu untuk mengaji dengan baik dan benar sesuai kaidah.
4. Bagi Wali Santri untuk dapat terus memberikan *support* atau dukungan penuh terhadap anaknya, sehingga anak mengikuti kegiatan di Pesantren dengan semangat.
5. Bagi Masyarakat diharapkan dapat menerima dan membantu kegiatan yang diadakan di Pesantren. Terutama jika kegiatan tersebut terbuka untuk umum.
6. Bagi Kementrian Agama diharapkan dapat memberikan dana tambahan untuk lembaga pendidikan informal, misalnya Pondok Pesantren. Hal itu bertujuan untuk keberlangsungan kegiatan di Pesantren, agar kegiatan di Pesantren dapat berjalan dengan baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Mustika. "Pengaruh Penerapan Kegiatan Kegamaan Di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak." *Jurnal An-Nisa* ' 12, no. 1 (2019): hlm. 572.
- Abussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Aizid, Rizem. *Mudahnya Mendidik Anak Ala Rasul*. Klaten: Semesta Hikmah, 2020.
- Anggito Albi, Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV. Jejak, 2018.
- Anggraini, Wardah, and Syafrimen Syafril. 2018. "Pengembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini." Paper. Lampung: UIN Raden Intan.
- Ariani, Dea, and Syahrani. "Manajemen Pesantren Dalam Persiapan Pembelajaran 5.0." *Cross-Border* 5, no. 1 (2022): 617.
- Basrowi, and Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Daniel Moehar. 20005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi dilengkapi Beberapa Alat Analisis dan Penurunan Penggunaan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Efendi, Lius, Zainuddin, and Sukmawati. "Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Metode Latihan Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 7 (2013): hlm. 26.
- Gesi, Burhanudin, Rahmat Laan, and Fauziyah Lamaya. "Manajemen dan Eksekutif." *Jurnal Manajemen* 3, no. 2 (2019): hlm. 53.
- Helaluddin, Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Inayah, Syifa Fauziah Nur, and Novan Ardy Wiyani. "Pembentukan Karakter Ramah Melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5s) Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Asghar* 2, no. 1 (2022): hlm. 16.

- Juhji, dkk. "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2020): hlm. 112.
- Kompri. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenamedia Group, 2018.
- Kurniawan, Dimas. 2020. "Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Kec Sekampung Kab Lampung Timur," Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan.
- Kurniawan, Heru, dkk. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Komariah, Nur. "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School." *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2016): hlm. 185.
- Maruf. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter." *Jurnal Muftadiin* 5, no. 2 (2019): hlm. 95.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyanah, Mimin, Elan Sumarna, and Endis Firdaus. "Pola Pembinaan Program Pesantren Anak Usia Dini Pada Pondok Pesantren Nurul Barokah Periode 2014-2015." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2015): hlm. 105.
- MZ, Sabarudin. 2020. "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur'an." Tesis. Jakarta: Institut Ptiq Jakarta.
- Priyanto, Aris. "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain." *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, no. 2 (2014): hlm. 42.
- Putri, Tifany Anisa. 2019. "Manajemen Pembinaan Santri Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di Pondok Pesantren Al-Mahadul Qurani Desa Sinar Banten Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamu." Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan.
- Ridwan, Muannif, dkk. "Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah." *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (2021): hlm. 47.
- Resya, Nurresa Fi Sabil, and Fery Diantoro. "Sistem Pendidikan Nasional Di Pondok Pesantren." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 19, no. 2 (2021): hlm. 215.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2021.

- Septuri. *Manajemen Pondok Pesantren Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen*. Bandar Lampung: Pusaka Media, 2021.
- Siswadi, and Novan Ardy Wiyani. "Manajemen Program Kegiatan Paud Berbasis Otak Kanan." *Awlady Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2018): hlm. 104.
- Sodikin, Odik, dkk. "Management Of Character Education Based On Panca Jiwa In Pondok Pesantren Darul Muttaqien Bogor." *International Journal Of Nusantara Islam* 8, no.2 (2020): hlm. 178.
- Soehadha. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syahrum, and Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Tanzeh Ahmad. *Metodelogi Penelitian Praktis*. Sleman : Taras, 2011.
- Wangsadanureja, Miftah. "Urgensi Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Keluarga." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. (2018): hlm. 2.
- Wirakusuma, Agus. 2019. "Fungsi Manajemen Pondok Pesantren Raudlatul Mutaalimin Dalam Peningkatan Pemahaman Agama Di Kasui Kabupaten Waykanan," Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan.
- Wiyani, Novan Ardy. *Dasar-Dasar Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Arruzz Media, 2020.
- Wiyani, Novan Ardy. "Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing." *As-Sibyan Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2018): hlm. 27.
- Wiyani, Novan Ardy. "Manajemen Pembelajaran Paud Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perspektif Filosofi Merdeka Belajar." *JEA (Jurnal Edukasi Anak Usia Dini)* 8, no. 2 (2022): hlm. 132.
- Wiyani, Novan Ardy. "Manajemen Perilaku Ketidakmandirian Sosial-Emosi Pada Anak Usia Dini di TK Aisyiyah XIV Kedungwuluh Purwokerto." *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 6, no. 1 (2018): hlm. 22.

Wiyani, Novan Ardy. "Optimalisasi Spiritual Bagi Anak Usia Dini Menurut Abdullah Nashih Ulwan." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 4, no. 2 (2016): hlm. 82.

Zamzami, Akhmad Baktiyar. "Karakter Anak Usia Dini di Lingkungan Sekitar Pondok Pesantren." *Jurnal ThufuLA* 4, no. 1 (2016): hlm. 101.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### *Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian*



Wawancara dengan pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad



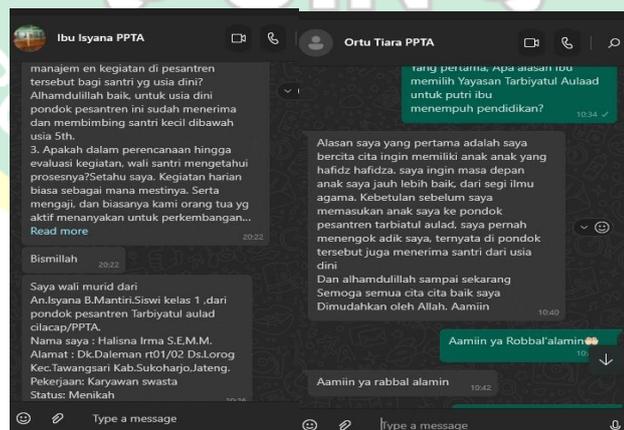
Wawancara dengan kepala sekolah PAUD Birul Walidain



Wawancara dengan guru PAUD Birul Walidain



Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad



Wawancara dengan wali santri anak usia dini



Kegiatan mengaji kitab tafsir jalalain



Kegiatan Tadarus



Kegiatan mengaji Al-Qur'an



Kegiatan belajar bersama anak usia dini



Kegiatan pembiasaan mengaji iqra' sebelum pembelajaran di PAUD Birul Walidain



Lampiran 2. Instrumen Wawancara

Fokus	Sub-Fokus	Indikator	Pengasuh	Guru	Orangtua
Manajemen kegiatan pesantren bagi anak usia dini di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad	Perencanaan	1. Merumuskan tujuan kegiatan pesantren bagi anak usia dini	1. Langkah apa saja yang dilakukan pengasuh dalam merumuskan tujuan kegiatan bagi anak usia dini di Pesantren?	1. Langkah apa saja yang dilakukan guru/kepala PAUD dalam merumuskan tujuan kegiatan bagi anak usia dini?	1. Apa alasan ibu memilih Yayasan Tarbiyatul Aulad untuk putri ibu menempuh pendidikan?
			<b>Jawaban :</b> <i>Pertama yaitu dimulai dengan memperhatikan jadwal kegiatan, apakah jadwal kegiatan mengaji di Pesantren sudah baik dan efektif atau belum. Kemudian, terkait penertiban peraturan yang ada di Pesantren, dan pengevaluasian kegiatan, untuk mengetahui pelanggaran yang ada di Pesantren.</i>	<b>Jawaban Guru 1, 2 , dan 3 :</b> <i>Yang pertama itu kita menggunakan kurikulum, karena sudah mencakup kegiatan selama satu tahun, mulai dari Prota, Prosem.</i>	<b>Jawaban Orangtua 1 dan orangtua 2 :</b> <i>Alasan saya yang pertama adalah saya bercita cita ingin memiliki anak anak yang hafidz hafidza. saya ingin masa depan anak saya jauh lebih baik, dari segi ilmu agama. Kebetulan sebelum saya memasukan anak saya ke pondok pesantren tarbiatul aulad, saya pernah menengok adik saya, ternyata di pondok tersebut juga menerima</i>

					<p>santri dari usia dini Dan alhamdulillah sampai sekarang Semoga semua cita cita baik saya Dimudahkan oleh Allah. Aa miin. Alhamdulillah pondok bisa menerima anak saya dari dia berumur 5th.karena saya sibuk bekerja terkadang ke luar kota, dan saya memilih pondok sebagai tempat menitipkan anak saya, agar belajar agama, akhlak, serta fasih mengaji.</p>
			<p>2. Adakah hal yang menjadi pertimbangan dalam merumuskan tujuan kegiatan di Pesantren?</p>	<p>2. Apakah terdapat hal yang dijadikan pertimbangan dalam merumuskan tujuan kegiatan bagi anak usia dini?</p>	<p>2. Bagaimana tanggapan ibu terhadap kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad?</p>
			<p><b>Jawaban :</b> Yaitu tadi, yang menjadi pertimbangan</p>	<p><b>Jawaban Guru 1, 2, dan 3 :</b> Disesuaikan</p>	<p><b>Jawaban :</b> nsyaallah,,, semuanya lebih baik.</p>

			<p>adalah terkait bagaimana jadwal pelaksanaan kegiatan tersebut bagi anak. Terkait apa saja kitab-kitab yang mereka kaji, dan cara mereka mengaji atau pembagian mengaji Al-Qur'an sesuai golongan.</p>	<p>saja dengan kurikulum</p>	<p>Melihat saya yang sulit membagi waktu antara mendidik anak dan mencari nafkah. Kegiatan di pondok pesantren mendidik anak untuk seimbang secara dunia dan akhirat. Di pondok pesantren anak akan belajar lebih dalam tentang ilmu agama. Selain itu anak juga akan belajar hidup lebih mandiri.</p>
			<p>3. Mengapa hal tersebut dijadikan sebagai pertimbangan dalam perumusan kegiatan pesantren bagi anak usia dini?</p>		<p>1. Bagaimana saran/ masukan dari ibu terkait seluruh pelaksanaan kegiatan di Yayasan? Mulai dari perencanaan hingga penyelesaian masalah yang ada di Yayasan?</p>
			<p><b>Jawaban :</b> dijadikan pertimbangan karena agar</p>		<p><b>Jawaban Orangtua 1 dan Orangtua 2 :</b></p>

			<p>menjadikan mereka dapat mengikuti kegiatan dengan baik sesuai dengan harapan kami dalam mengadakan kegiatan tersebut.</p>	<p>Kami sebagai orangtua santri mengharapkan perhatian terhadap para santri terutama soal ketersediaan air bersih. Dan juga kami sebagai orangtua santri mengharapkan perhatian terhadap para santri khususnya santri santri yang lebih dewasa untuk tidak membully atau memanfaatkan tenaganya. (di suruh suruh) jika tidak mau akan dipukuli atau diancam atau dijauhi dan lain sebagainya. Bismillah semoga pondok lebih maju, lebih berkembang lagi, dilimpahkan banyak rezeki, ssrta kesehatan dilimpahkan selalu dengan keluarga pengasuh pondok dan</p>
--	--	--	--	--

					<p> <i>para santri(aamiin, aamiin, aamiin yra.) Sedikit dari saya, untuk keamanan lebih di tingkatkan kembali, atau sekedar masukan mungkin relationship antar masyarakat itu memang sangat baik, tapi sebisa mungkin anak2 agar tidak terlalu terbuka dengan umum, takut terlena dari pengawasan, karena sesuatu hubungan itu bisa terjalin positif/negatif, agar anak2 lebih fokus dengan belajar agamanya dan lebih di tingkatkan untuk belajar mengapresiasi ilmu nya di dalam lingkungan ponpes, dengan</i> </p>
--	--	--	--	--	---

					<i>pengawasan. Jazakumullah khair</i>
		2. Menetapkan program kegiatan Pesantren bagi anak usia dini	1. Langkah apa saja yang dilakukan pengasuh dalam menetapkan program kegiatan Pesantren bagi anak usia dini?	1. Langkah apa saja yang dilakukan guru/kepala PAUD dalam menetapkan program kegiatan bagi anak usia dini?	1. mengenai kegiatan yang ada di Yayasan, apakah menurut ibu ada kegiatan di Yayasan yang mungkin dianggap tidak sesuai atau ibu tidak setuju dengan kegiatan tersebut?
			<p><b>Jawaban :</b>  <i>Program kegiatan bagi anak usia dini sama dengan santri yang lainnya, tidak terdapat perbedaan. Hanya saja mereka diberi kebebasan dan keleluasaan untuk dalam mengikuti setiap kegiatannya. Jadi, intinya kegiatan yang ada disini tidak diadakan secara khusus setiap santri, semua sama.</i></p>	<p><b>Jawaban Guru 1, 2 dan 3 :</b>  <i>Program kegiatannya itu sesuai dengan yang ada di kurikulum. Setiap pembelajaran dari awal semester pertama sampai kedua sudah masuk di kurikulum. Jadi, melakukan kegiatan kesehariannya ada disini. Jadi setiap guru dari tema diri sendiri sampai tema alam semesta sudah hafal semua.</i></p>	<p><b>Jawaban Orangtua 1 dan Orangtua 2 :</b>  <i>Sejauh ini, menurut saya tidak ada mba.</i></p>
			2. Apakah terdapat hal penting yang	2. Apakah terdapat hal penting yang	2. Apa harapan Orangtua

			menjadi dasar dalam menetapkan program kegiatan Pesantren bagi anak usia dini?	menjadi dasar dalam menetapkan program kegiatan bagi anak usia dini?	terhadap Yayasan?
			<p><b>Jawaban :</b>  <i>Tidak, karena kegiatan mereka sama dengan santri lain, namun bebas dalam pelaksanaan. Meskipun bebas, mereka berada dibawah pengawasan dan tanggungjawab santri yang telah ditunjuk untuk merawat dan membimbingnya</i></p>	<p><b>Jawaban Guru 1, 2, dan 3 :</b>  <i>Yaitu penyesuaian antara tema dengan subtema materinya direncanakan dari awal pembelajaran.</i></p>	<p><b>Jawaban Orangtua 1 dan Orangtua 2 :</b>  <i>Kembali lagi ke cita cita saya mba Yang pertama saya ingin memiliki anak anak hafidz hifidza Yang kedua anak anak yang berakhalaq bukan sekedar berilmu. Yang ketiga anak anak yang mandiri. Dan keempat saya ingin semua cita cita saya terwujud tanpa harus merepotkan or angtua.</i></p>
				3. Mengapa hal tersebut dijadikan sebagai dasar dalam menetapkan program kegiatan bagi anak usia dini?	3. Apakah ibu mengetahui bagaimana manajemen kegiatan yang ada di pondok pesantren Tarbiyatul Aulaad?

				<p><b>Jawaban Guru 1, 2, dan 3 :</b>  <i>Untuk memudahkan proses pembelajaran antara guru dengan murid.</i></p>	<p><b>Jawaban :</b>  <i>Belum terlalu paham dengan manajemen di pondok, karena blm pernah disosialisasikan ke kami masalah manajemen di ponpes, serta struktural nya.</i></p>
		3. Menyusun strategi untuk pelaksanaan program kegiatan Pesantren bagi anak usia dini	1. Langkah apa saja yang di lakukan pengasuh dalam menyusun strategi untuk pelaksanaan program kegiatan pesantren bagi anak usia dini?	1. Langkah apa saja yang dilakukan guru/kepala PAUD dalam menyusun strategi untuk pelaksanaan program kegiatan bagi anak usia dini?	1. Bagaimana tanggapan ibu mengenai manajemen kegiatan di pesantren tersebut bagi santri yg usia dini?
			<p><b>Jawaban :</b>  <i>Strateginya yaitu tadi, dengan memberikan tugas kepada santri yang telah ditunjuk untuk merawat dan membimbingnya . Jadi, setiap kegiatan anak berada dalam tanggungjawabnya, mulai dari kegiatan mengaji hingga persiapan Sekolahnya.</i></p>	<p><b>Jawaban Guru 1, 2, dan 3 :</b>  <i>Sudah direncanakan dari sub tema. Misalnya, disini itu ada 4 sentra, yaitu sentra alam, ibadah, seni, dan sentra persiapan. Nah, disitu setiap sentra diberi sub tema itu. Itu semua ada dalam RPPM dan RPPH.</i></p>	<p><b>Jawaban :</b>  <i>Alhamdulillah baik, untuk usia dini pondok pesantren ini sudah menerima dan membimbing santri kecil dibawah usia 5th.</i></p>

			2. Apakah strategi tersebut dianggap efektif dan ideal untuk melaksanakan kegiatan pesantren bagi anak usia dini?	2. Apakah strategi tersebut dianggap efektif dan ideal untuk melaksanakan kegiatan anak usia dini?	2. Apakah dalam perencanaan hingga evaluasi kegiatan, wali santri mengetahui prosesnya?
			<b>Jawaban : Ya</b>	<b>Jawaban Guru 1, 2, dan 3 : Ya</b>	<b>Jawaban :</b> <i>Setahu saya. Kegiatan harian biasa sebagai mana mestinya. Serta mengaji, dan biasanya kami orang tua yg aktif menanyakan untuk perkembangan anak.</i>
			3. Mengapa dianggap sebagai strategi yang efektif dan ideal?	3. Mengapa dianggap sebagai strategi yang efektif dan ideal?	
			<b>Jawaban :</b> <i>Karena dengan adanya pembimbing tersebut, anak men jadi lebih terkontrol dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya.</i>	<b>Jawaban Guru 1, 2, dan 3:</b> <i>Karena itu sesuai dengan kurikulum yang ada.</i>	
			4. Apakah terdapat hambatan/kesulitan dalam menyusun strategi untuk		

			pelaksanaan program kegiatan bagi anak usia dini?		
			<b>Jawaban :</b> <i>Tidak, sejauh ini dengan strategi yang ada, anak mengikuti setiap kegiatan di Pesantren maupun di Sekolah dengan baik.</i>		
		4. Menyusun jadwal untuk program kegiatan Pesantren bagi anak usia dini	1. Langkah apa saja yang dilakukan pengasuh dalam menyusun jadwal untuk program kegiatan pesantren bagi anak usia dini?	1. Langkah apa saja yang dilakukan guru/kepala PAUD dalam menyusun jadwal untuk program kegiatan bagi anak usia dini?	1. Apakah ibu juga mengetahui jadwal kegiatan yang ada di Yayasan?
			<b>Jawaban :</b> <i>Anak memang diberi kebebasan dalam mengaji, namun mereka tetap diarahkan dan diwajibkan untuk mengaji. Artinya, mereka bebas namun tetap dalam batasannya dalam mengaji. Mereka dibebaskan dari kegiatan-kegiatan harian seperti piket, mencuci pakaian, dan sebagainya.</i>	<b>Jawaban Guru 1, 2, dan 3 :</b> <i>Intinya pelaksanaan kegiatan itu disesuaikan dengan kurikulum yang terkait RPPH, RPPM, PROTA, PROSEM, dan sebagainya.</i>	<b>Jawaban :</b> <i>Nggh mba. Saya tidak mengetahui sepenuhnya. Yang saya tahu sekolah dipagi hari Mengaji di sore hari Dan kegiatan rutin di mala m jumat.</i>

			<p><i>Kebebasan tersebut adalah tanggungjawab pengurusnya. Jadi pengurus mengurus kegiatan mengajinya maupun kegiatan yang lainnya.</i></p>		
			<p>2. Apakah terdapat hal-hal yang dijadikan pertimbangan dalam penyusunan jadwal kegiatan pesantren bagi anak usia dini?</p>		
			<p><b>Jawaban :</b> <i>yang menjadi pertimbangan adalah usianya yang masih dini. mereka tentunya belum bisa untuk mengikuti seluruh kegiatan dengan baik, karena masih terlalu belum mengerti. Yang penting mereka mau untuk belajar dan mengikuti kegiatan semampunya.</i></p>		
			<p>3. Mengapa perlu mempertimbangkan hal tersebut?</p>		
			<p><b>Jawaban :</b> <i>Karena dengan</i></p>		

			<p><i>usia segitu, kenyamanan adalah hal yang perlu untuk diperhatikan. Jika terdapat tekanan maka keinginannya untuk belajar pun akan berkurang karena mereka menangkap pengalaman dan kenyamanan yang buruk.</i></p>		
		<p>5. Menetapkan anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan pesantren bagi anak usia dini.</p>	<p>1. Langkah apa saja yang dilakukan pengasuh dalam menetapkan anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan pesantren bagi anak usia dini?</p>	<p>1. Langkah apa saja yang dilakukan guru/kepala PAUD dalam menetapkan anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan bagi anak usia dini?</p>	<p>1. Apakah ibu mengetahui anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan di Yayasan?</p>
			<p><b>Jawaban :</b> <i>Tidak ada langkah-langkah khusus. Setiap kegiatan disini dilaksanakan dengan dana yang ada, dari para donator dan syahriah santri. Dan justru bagi anak yatim piatu mereka tidak dipungut biaya sepeser-pun.</i></p>	<p><b>Jawaban Guru 1, 2, dan 3 :</b> <i>Awal tahun kita sudah merencanakan. Misal pembelajaran dalam satu tahun yang kita butuhkan dari murid. Misal muridnya 50 kan itu berarti kita kira-kira mengambilnya lebih. Nah nanti kita dibagi</i></p>	<p><b>Jawaban Orangtua 1 dan Orangtua 2 :</b> <i>Tentunya iya, kana da biaya bulanan atau syahriah pondok setiap bulan.</i></p>

				<i>masing-masing anak membutuhkan berapa buku gambar, crayon, pensil, dan sebagainya.</i>	
			2. Apa saja hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan anggaran untuk kegiatan pesantren bagi anak usia dini?	2. Apa saja hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan anggaran untuk kegiatan bagi anak usia dini?	1. Menurut ibu, biaya yang dibayarkan setiap bulan apakah sudah sesuai dengan kegiatan dan fasilitas yang diberikan Yayasan?
			<b>Jawaban :</b> <i>Anggaran tentunya ada dalam pelaksanaan kegiatan. Dalam hal ini kegiatan yang sehari-hari tentunya sudah dibayar melalui bulanan syahriah santri. Dan untuk kegiatan yang besar, biasanya menggunakan dana dari donator. Yang perlu diperhatikan dari penganggaran kegiatan adalah dari kebutuhan sarana dan prasarana yang ada.</i>	<b>Jawaban Guru 1, 2, dan 3 :</b> <i>Yang diperhatikan yaitu terkait kebutuhan setiap siswa dalam setiap kegiatan pembelajarannya, dan kebutuhan lain untuk kegiatan yang akan dilakukan.</i>	<b>Jawaban :</b> <i>Inilah satu satunya alasan kenapa dulu saya memasukan di pondok pesantren tarbiatul aulaad. Saya melihat usia anak saya yang masih terlalu dini, dan biaya yang tidak terlalu memberatkan untuk kalangan ekonomi kelas menengah ke bawah.</i>

			3. Mengapa perlu memperhatikan hal tersebut?	3. Mengapa perlu memperhatikan hal tersebut?	
			<b>Jawaban :</b> <i>Karena sarana dan prasarana penting untuk keberlangsungan kegiatan para santri.</i>	<b>Jawaban Guru 1, 2, dan 3 :</b> <i>Karena itu adalah terkait pelaksanaan kegiatan agar berjalan.</i>	
			4. Mengapa perlu ditetapkan anggaran untuk kegiatan yang ada?	4. Mengapa perlu ditetapkan anggaran untuk kegiatan yang ada?	
			<b>Jawaban :</b> <i>Tentunya anggaran diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan. Karena tidak mungkin kegiatan dapat terlaksana tanpa adanya sarana dan prasarana yang menunjang. Dan anggaran itu ada untuk menunjang kegiatan agar terlaksana dengan baik.</i>	<b>Jawaban Guru 1, 2, dan 3 :</b> <i>Untuk kelangsungan kegiatan pembelajaran.</i>	
			5. Bagaimana jika tidak terdapat penetapan anggaran dalam kegiatan?	5. Bagaimana jika tidak terdapat penetapan anggaran dalam kegiatan?	

			<b>Jawaban :</b> <i>jika tidak terdapat penganggaran maka kegiatan mungkin saja berjalan dengan tidak optimal.</i>	<b>Jawaban Guru 1, 2, dan 3 :</b> <i>Kegiatan tidak dapat berjalan dengan optimal tentunya.</i>	
<b>Pengorganisasian</b>	1. Menetapkan penanggungjawab program kegiatan pesantren bagi anak usia dini	1. Langkah apa saja yang dilakukan pengasuh dalam menetapkan penanggungjawab kegiatan pesantren bagi anak usia dini?	1. Langkah apa saja yang dilakukan guru/kepala PAUD dalam menetapkan penanggungjawab kegiatan bagi anak usia dini?		
		<b>Jawaban :</b> <i>Yang bertanggungjawab atas kegiatan anak di Pesantren adalah pengurusnya. Dalam menentukan pengurus tersebut, saya sendiri yang memilihnya untuk mengurus anak usia dini. setelah ditunjuk, kemudian anak tersebut apakah mau untuk mengurusnya atau tidak, jika tidak maka diganti dengan yang lain. Namun, kepengurusan disini, dengan mengutamakan</i>	<b>Jawaban Guru 1, 2, dan 3 :</b> <i>Untuk menunjuk guru untuk mengemban tanggungjawab, terutama ya mampu, walaupun mampu dan ternyata tidak mau juga dialihkan.</i>		

			<i>rasa khidmah sebagai santri.</i>		
			2. Apakah terdapat hal yang menjadi pertimbangan dalam menetapkan penanggungjawab kegiatan pesantren bagi anak usia dini?	2. Apakah terdapat hal yang menjadi pertimbangan dalam menetapkan penanggungjawab kegiatan bagi anak usia dini?	
			<b>Jawaban :</b> <i>Dalam menetapkan santri untuk mengurusnya adalah dengan kriteria bahwa santri tersebut sudah cukup besar atau dapat dikatakan sudah cukup dewasa untuk mengurusnya, mau dan mampu untuk diberi tanggungjawab, serta santri yang sudah tidak bersekolah.</i>	<b>Jawaban Guru 1, 2, dan 3 :</b> <i>Untuk sekarang yang paling saya utamakan yang penting mau.</i>	
			3. Mengapa perlu untuk mempertimbangkan hal tersebut?	3. Mengapa perlu untuk mempertimbangkan hal tersebut?	
			<b>Jawaban :</b> <i>Karena kriteria tersebut adalah yang paling cocok jika untuk mengurus anak usia dini.</i>	<b>Jawaban Guru 1, 2, dan 3 :</b> <i>Karena mampu jika tidak mau juga tidak bisa untuk dijadikan penanggungjawab.</i>	

		2. Menentukan guru/pihak yang bertugas dalam kegiatan pesantren bagi anak usia dini	1. Langkah apa yang dilakukan pengasuh dalam menentukan pihak yang bertugas dalam kegiatan pesantren bagi anak usia dini?	1. Langkah apa yang dilakukan guru/kepala PAUD dalam menentukan guru yang bertugas dalam kegiatan bagi anak usia dini	1. Apakah ibu mengetahui siapa guru/pihak yang bertanggungjawab atas semua kegiatan anak?
			<b>Jawaban :</b> <i>yang pertama yaitu dengan membentuk kepengurusan. Mulai dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi. Seperti seksi keamanan, pendidikan, kebersihan dan sebagainya. Nah, seksi pendidikan inilah yang mengatur kegiatan di Pesantren bersama dengan pengurus yang lainnya.</i>	<b>Jawaban Guru (Kepala PAUD) :</b> <i>Dengan memberikan pengarahan yang dilakukan ketika kegiatan parenting guru</i>	<b>Jawaban Orangtua 1 dan Orangtua 2 :</b> <i>Saya hanya tahu ibu umi sofiyah Karena Kebetulan anak saya di pondok Putri .</i>
			2. Apakah terdapat kriteria khusus untuk pihak tersebut agar mampu untuk bertugas dalam kegiatan pesantren bagi anak usia dini?	2. Apakah terdapat kriteria khusus untuk guru tersebut agar mampu untuk bertugas dalam kegiatan bagi anak usia dini?	2. Bagaimana tanggapan ibu terhadap gaya kepemimpinan/cara memimpin pengasuh di Yayasan Pondok

					Pesantren Tarbiyatul Au laad?
			<p><b>Jawaban :</b> <i>Ya. Untuk memilih pengurus itu, terutama ya dia sudah bisa memberikan contoh kepada santri yang lain, dalamarti dia menjalankan kegiatan di Pesantren, kaya sholat jamaah, ngajinya rajin, disini sudah mondok lama.</i></p>	<p><b>Jawaban Guru 1, 2, dan 3 :</b> <i>Tidak</i></p>	<p><b>Jawaban :</b> <i>Saya tidak bisa berkomentar banyak tentang gaya kepemimpinan sebuah pondok pesantren, karena saya sendiri tidak pernah menjadi santri. Tetapi menurut saya sudah Cukup baik.</i></p>
			<p>3. Mengapa harus ada kriteria khusus dalam penentuan pihak yang bertugas dalam kegiatan pesantren bagi anak usia dini?</p>		
			<p><b>Jawaban :</b> <i>memang kita sangat seleksi dalam memilih pengurus, agar kegiatan dapat berjalan dengan baik.</i></p>		
		<p>3. Menetapkan tugas yang harus dikerjakan pihak yang terlibat dalam</p>	<p>1. Langkah apa saja yang dilakukan pengasuh dalam menetapkan tugas pada pihak</p>	<p>1. Langkah apa saja yang dilakukan guru/kepala PAUD dalam menetapkan</p>	

		kegiatan pesantren bagi anak usia dini	yang terlibat dalam kegiatan pesantren bagi anak usia dini?	tugas pada pihak yang terlibat dalam kegiatan bagi anak usia dini?	
			<p><b>Jawaban :</b>  <i>Tentunya disesuaikan dengan jabatan dalam kepengurusannya.</i></p>	<p><b>Jawaban Guru 1, 2, dan 3 :</b>  <i>Disesuaikan dengan kemampuan guru tersebut. Misalnya, guru tersebut bisa untuk menjadi operator maka ditugaskan disitu. Namun, tidak menutupi bahwa disini saling membantu satu sama lain.</i></p>	
			2. Apa saja yang menjadi pertimbangan dalam menetapkan tugas yang harus dikerjakan pihak yang terlibat dalam kegiatan pesantren bagi anak usia dini?		
			<p><b>Jawaban :</b> <i>Yang menjadi pertimbangan adalah kemampuannya dalam memangku jabatan tersebut, jika dia dipilih menjadi ketua, maka dia diberi tugas layaknya</i></p>		

			<i>seorang pemimpin atau ketua.</i>		
			3. Mengapa hal tersebut dijadikan pertimbangan dalam menetapkan tugas?		
			<b>Jawaban :</b> <i>Karena jika pengurus memiliki kemampuan yang belum mencukupi jabatannya, maka artinya dia belum layak untuk menjadi pengurus atau jabatannya kurang sesuai.</i>		
		4. Memberdayakan sarana dan prasarana untuk kegiatan pesantren bagi anak usia dini	1. Langkah apa saja yang dilakukan pengasuh dalam pemberdayaan sarana dan prasarana untuk kegiatan pesantren bagi anak usia dini?	1. Langkah apa saja yang dilakukan guru/kepala PAUD dalam pemberdayaan sarana dan prasarana untuk kegiatan pesantren bagi anak usia dini?	1. Terkait sarana dan prasarana di Yayasan, menurut ibu apakah dirasa sudah memadai untuk proses pembelajaran anak- anak?
			<b>Jawaban :</b> <i>Untuk anak usia dini, di Yayasan ini menyediakan juga PAUD untuk menunjang sekolahnya. Kemudian,</i>	<b>Jawaban Guru 1, 2, dan 3 :</b> <i>Sarana dan prasarana disini dilakukan dengan pembelian ketika kita membutuhkannya</i>	<b>Jawaban Orangtua 1 dan Orangtua 2 :</b> <i>Saya rasa sudah cukup baik</i>

			<i>Pondok Pesantren untuk mereka belajar ilmu agama untuk bekal hidupnya.</i>	<i>a untuk kegiatan, sehingga yang awalnya ada jadi ada.</i>	
			2. Mengapa perlu adanya pemberdayaan sarana dan prasaran?	2. Permasalahan yang terjadi dalam pemberdayaan sarana dan prasarana?	
			<b>Jawaban :</b> <i>Untuk mempermudah dan memfasilitasi santri dengan baik.</i>	<b>Jawaban Guru 1, 2, dan 3 :</b> <i>Saat ini yang kami butuhkan dari segi rehab. Karena saat ini banyak sarana dan prasaran yang tidak layak. Sebenarnya kita sudah mengajukan kepada pemerintah, tetapi terkadang terkendala dari syarat-syaratnya yang harus menunjukkan keasliannya. Karena terkadang sudah benar-benar membutuhkan untuk diganti, tetapi difoto terlihat baik-baik saja, seakan dipersulit.</i>	
			3. Bagaimana jika tidak		

			terdapat pemberdayaan sarana dan prasarana dalam kegiatan pesantren bagi anak usia dini?		
			<b>Jawaban :</b> <i>Tentunya mereka akan kesulitan</i>		
		1. Memberikan arahan kepada pihak yang terlibat kegiatan pesantren bagi anak usia dini	1. Langkah apa saja yang dilakukan pengasuh dalam memberikan arahan kepada pihak yang terlibat kegiatan pesantren bagi anak usia dini?	1. Langkah apa saja yang dilakukan guru/kepala PAUD dalam memberikan arahan kepada pihak yang terlibat kegiatan anak usia dini?	
	<b>Pelaksanaan</b>		<b>Jawaban :</b> <i>Saya sering mengumpulkan semua pengurus. Kemudian kita tanyai satu persatu mulai dari ketua, sekretaris dan seterusnya. Tanyai "bagaimana berjalannya Pondok?". Setelah ditanyai semua, mungkin ada masukan atau ide dari pengurus untuk didiskusikan. Itu dilakukan paling sering sebulan sekali atau</i>	<b>Jawaban Guru 1, 2, dan 3 :</b> <i>Ya setiap akhir bulan kita mengadakan parenting guru, sekalian memberikan arahan secara keseluruhan, mulai dari penanganan anak, pembelajaran, dan yang lainnya.</i>	

			<i>ketika dibutuhkan atau saat terdapat masalah.</i>		
			2. Apakah terdapat kesulitan dalam mengarahkan pihak yang terlibat kegiatan pesantren bagi anak usia dini?	2. Apakah terdapat kesulitan dalam mengarahkan pihak yang terlibat kegiatan anak usia dini?	
			<b>Jawaban :</b> <i>Tidak</i>	<b>Jawaban Guru 1, 2, dan 3 :</b> <i>Pasti ada, kita anggap untuk kemajuan kita</i>	
				3. Bagaimana cara guru/kepala PAUD mengatasi kesulitan yang ada?	
				<b>Jawaban Kepala Paud :</b> <i>Permasalahan antar guru, biasanya kita laporan empat mata, nanti kita kasih arahan terlebih dahulu.</i>	
		2. Memotivasi pihak yang terlibat untuk melaksanakan kegiatan pesantren bagi anak usia dini	1. Bagaimana cara pengasuh memotivasi pihak yang terlibat untuk melaksanakan kegiatan pesantren bagi anak usia dini?	1. Bagaimana cara guru/kepala PAUD memotivasi pihak yang terlibat untuk melaksanakan kegiatan bagi anak usia dini?	
			<b>Jawaban :</b> <i>Yaitu biasanya sekalian ketika</i>	<b>Jawaban Kepala Paud :</b> <i>Memotivasinya</i>	

			<p><i>saya mengumpulkan mereka untuk pengarahan. Itu pasti, selalu untuk memberikan motivasi.</i></p>	<p><i>itu ya dengan kerjasama, kita saling memiliki, sehingga ketika guru sudah mulai kendor semangatnya, nanti bakal bangkit sendiri, karena mereka memiliki keinginan atau harapan ataupun untuk njkmemajukan PAUD itu saya serahkan kepada mereka semua.</i></p>	
			<p>2. Apakah pemberian motivasi tersebut sudah efektif dalam membuat pihak yang terlibat untuk melaksanakan kegiatan?</p>	<p>2. Apakah pemberian motivasi tersebut sudah efektif dalam membuat pihak yang terlibat untuk melaksanakan kegiatan?</p>	
			<p><b>Jawaban :</b> <i>Saya rasa sudah cukup</i></p>	<p><b>Jawaban Kepala PAUD :</b> <i>Ya</i></p>	
			<p>3. Mengapa dianggap sudah efektif?</p>	<p>3. Mengapa dianggap sudah efektif?</p>	
			<p><b>Jawaban :</b> <i>Karena pemberian motivasi pada dasarnya juga dilakukan dengan memberikan contoh.</i></p>	<p><b>Jawaban Kepala PAUD :</b> <i>Karena dengan begitu, kesadaran dan kenyamanan mereka akan tumbuh dengan sendirinya.</i></p>	

		3. Memotivasi anak agar aktif dalam pelaksanaan kegiatan	1. Bagaimana cara pengasuh memotivasi anak usia dini agar aktif dalam pelaksanaan kegiatan?	1. Bagaimana cara guru/kepala PAUD memotivasi anak usia dini agar aktif dalam pelaksanaan kegiatan?	1. Apakah Ibu selalu memberikan motivasi kepada anak untuk mengikuti kegiatan di Y ayasan?
			<p><b>Jawaban :</b>  <i>Dalam pelaksanaan kegiatan itu, anak usia dini sudah diberi santri yang saya tunjuk untuk mengurusnya. Untuk memotivasi mereka mengikuti kegiatan itu ya melalui peraturan, motivasi yang disampaikan secara langsung dan buku hasil ngajinya. Mereka memang diberi kebebasan tetapi wajib ngaji dan sekolah.</i></p>	<p><b>Jawaban Guru 1, 2, dan 3 :</b>  <i>Guru itu mengetahui absensi anak. Ketika anak itu hadir atau tidak, itu mereka tahu. Jadi karena itu mereka akan sadar sendiri untuk hadir. Ketika dalam kegiatan, guru pastinya akan memancing agar anak-anak aktif dalam menjawab pertanyaannya, bermain bersama dan belajar bersama.</i></p>	<p><b>Jawaban :</b>  <i>Alhamdulillah anak saya adalah anak yang aktif dan mandiri, hanya saja, terkadang malas untuk mengikuti suatu kegiatan tertentu, mungkin karena mengantuk. Saya selalu berpesan agar anak saya tidak meninggalkan sholat, atau pun melaksanakan perintah dari para pen gurus.</i></p>
			2. Apakah pemberian motivasi tersebut sudah efektif dalam menjadikan anak aktif dalam pelaksanaan kegiatan?	2. Apakah pemberian motivasi tersebut sudah efektif dalam menjadikan anak aktif dalam pelaksanaan kegiatan?	2. Apakah terdapat kesulitan dalam memberikan motivasi tersebut?

			<b>Jawaban :</b> <i>Saya rasa cukup</i>	<b>Jawaban Guru 1, 2, dan 3 :</b> <i>Saya rasa cukup</i>	<b>Jawaban :</b> <i>Sejauh ini saya masih kesulitan meyakinkan Putri saya bahwa menutup aurat bagi perempuan itu wajib. (berhijab)</i>
			3. Mengapa dianggap efektif?	3. Mengapa dianggap efektif?	
			<b>Jawaban :</b> <i>Karena mereka disini untuk mengaji dan belajar. Kami memberikan motivasi kepada pengurusnya, dan nanti pengurusnya yang bertanggungjawab atas kegiatan anak. Semua peraturan yang ada itu atas persetujuan dari saya. Anak tentunya juga akan termotivasi ketika melihat temannya yang lain lebih baik.</i>	<b>Jawaban Guru 1, 2, dan 3 :</b> <i>Karena anak berhasil untuk aktif dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran</i>	
		4. Menjalin komunikasi yang baik dengan	1. Bagaimana cara pengasuh menjalin komunikasi yang baik dengan	1. Bagaimana cara guru/kepala PAUD menjalin komunikasi yang baik dengan	1. Bagaimana cara ibu menjalin komunikasi yang baik

		orangtua/wali santri?	orangtua/wali santri?	orangtua/wali santri?	dengan Yayasan ?
			<p><b>Jawaban :</b>  <i>Terutama lewat telepon WA, yang kedua kalau mereka nyambangi anaknya di Pondok, tapi yang paling aktif itu lewat telepon.</i></p>	<p><b>Jawaban Guru 1, 2, dan 3 :</b>  <i>Melalui pelaporan wali murid terkait perizinan atau ketidakhadiran murid. Melalui konsultasi terkait keluhan anaknya kepada para guru secara langsung.</i></p>	<p><b>Jawaban Orangtua 1 dan Orangtua 2 :</b>  <i>Sekarang bukan jaman seperti dulu yang hanya bisa melihat jika bertemu Atau berkabar melalui surat Sekarang sudah modern Kita bisa menggunakan telekomunikas i kapan saja saat diperlukan. Pihak yayasanpun menyediakan sarana telekomunikas i itu sendiri.</i></p>
			2. Apa tujuan dari menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua/wali santri?	2. Apa tujuan dari menjalin komunikasi yang baik dengan orangtua?	2. Tujuan dan manfaat apa yang diperoleh ibu dari terjalannya komunikasi te rsebut?
			<p><b>Jawaban :</b>  <i>Untuk menjalin hubungan yang baik dengan wali santri, agar kami juga mengetahui keluhan wali</i></p>	<p><b>Jawaban Guru 1, 2, dan 3 :</b>  <i>Untuk mengetahui perkembangan anak, keluhan dan harapan orangtua</i></p>	<p><b>Jawaban Orangtua 1 dan Orangtua 2 :</b>  <i>Tujuan dan manfaat yang saya peroleh adalah ingin</i></p>

			<i>santri, harapan wali santri terhadap anak, dan laporan terkait anaknya.</i>	<i>terhadap proses perkembangan anaknya.</i>	<i>mendengar dan melihat keadaan, perkembangan anak, tanpa menyita waktu tenaga dan biaya lebih.</i>
					3. Menurut Ibu apakah cara tersebut sudah efektif dan efisien untuk dijalankan?
					<b>Jawaban Orangtua 1 dan Orangtua 2 :</b> <i>Menurut saya sudah Cukup baik. Tetap mengikuti perkembangan jaman</i>
	<b>Pengawasan</b>	1. Menentukan aspek untuk penilaian program kegiatan pesantren bagi anak usia dini	1. Langkah apa saja yang dilakukan pengasuh dalam menentukan aspek untuk penilaian program kegiatan pesantren bagi anak usia dini?	1. Langkah apa saja yang dilakukan guru/kepala PAUD dalam menentukan aspek untuk penilaian program kegiatan bagi anak usia dini?	1. Menurut ibu yang perlu untuk dinilai dan dievaluasi dalam kegiatan di Yayasan itu terkait apa saja yang?
			<b>Jawaban :</b> <i>Penilaian itu secara tertulis itu nggak ada, tapi penilaian diberikan secara perorangan atau</i>	<b>Jawaban Kepala PAUD :</b> <i>Biasanya terkait perkembangannya. Aspeknya itu terkait nilai agama dan</i>	<b>Jawaban Orangtua 1 dan Orangtua 2 :</b> <i>Kalau menurut saya dari segi</i>

			<p><i>lisan, apabila anak lagi mengaji. Namun, terdapat buku setoran hafalan santri.</i></p>	<p><i>moral, fisik motoric, kognitif, bahasa, sosem, dan seni. Itu melalui anekdot, ceklis, dan hasil karya.</i></p>	<p><i>hafalan, karena hanya di pondok pesantren lah satu satu nya tempat yang paling sukses mengantarkan anak anak menjadi para penghafal Al-Qur'an</i></p>
			<p>2. Faktor apa yang menjadi pertimbangan dalam menentukan aspek penilaian tersebut?</p>		
			<p><b>Jawaban :</b> <i>Yang menjadi penilaian yaitu terkait bisa membaca Al-Qur'an atau tidak, makharijul huruf, ketepatan, dan tajwidnya dalam mengaji. Dan untuk mengaji kitabnya itu berarti apakah dia sudah bisa membaca kitab atau belum.</i></p>		
			<p>3. Mengapa harus mempertimbangkan faktor tersebut?</p>		
			<p><b>Jawaban :</b> <i>Karena itu</i></p>		

			<i>adalah standar dari program kegiatan yang ada disini.</i>		
			4. Apakah terdapat kesulitan dalam menentukan aspek penilaian?		
			<b>Jawaban :</b> <i>Tidak</i>		
		2. Menentukan indikator keberhasilan program kegiatan pesantren bagi anak usia dini	1. Bagaimana cara pengasuh menentukan indikator keberhasilan program kegiatan pesantren bagi anak usia dini?	1. Bagaimana cara guru/kepala PAUD menentukan indikator keberhasilan	1. Menurut ibu bagaimana sebuah kegiatan yang ada di Yayasan itu dikatakan sudah berhasil?
			<b>Jawaban :</b> <i>Dikatakan berhasil itu ketika mereka ngajinya sudah khatam. Sedangkan mengaji kitabnya itu ketika mereka bisa membaca kitab.</i>	<b>Jawaban Guru 1, 2, dan 3 :</b> <i>Indikator keberhasilan itu setiap guru mengetahui setiap perkembangan anak. Jadi, anak mengalami perkembangan disini.</i>	<b>Jawaban Orangtua 1 dan Orangtua 2 :</b> <i>1.adanya pengurus 2.adanya sarana poskestren 3.adanya dukungan pendanaan baik itu untuk sarana belajar maupun kesehatan 4.adanya media informasi kesehatan 5.terlaksananya pelayanan</i>

					<p><i>kesehatan dasar</i></p> <p><i>6.terlaksanan ya peningkatan pengurus dan pengelola.</i></p>
			<p>2. Apakah terdapat aspek/faktor khusus dalam menentukan indikator keberhasilan program kegiatan pesantren bagi anak usia dini?</p>		<p>2. Apakah di Yayasan indikator keberhasilan tersebut telah tercapai ?</p>
			<p><b>Jawaban :</b> <i>Bagi anak usia dini, mereka dapat mengikuti seluruh kegiatan di Pesantren dan sekolah dengan baik juga sudah bagus. Jadi, aspek khususnya itu ya bagaimana kita membimbing dan mendidik anak agar dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Ketika cara membimbing dan mendidik kita dapat mengantarkan pada hal tersebut, maka</i></p>		<p><b>Jawaban Orangtua 1 dan Orangtua 2 :</b> <i>Alhamdulillah sudah dikatakan tercapai.</i></p>

			<i>sudah dikatakan berhasil.</i>		
			3. Mengapa harus ada aspek/faktor khusus tersebut?		
			<b>Jawaban :</b> <i>Karena anak usia dini masih dalam proses pertumbuhan dan mereka memerlukan kenyamanan agar tetap bertahan di lingkungan mereka.</i>		
			2. Apakah terdapat kesulitan/hambatan dalam menentukan indikator keberhasilan program kegiatan pesantren bagi anak usia dini?		
			<b>Jawaban :</b> <i>Tidak</i>		
		3. Menentukan prosedur dan teknik program kegiatan pesantren bagi anak usia dini	1. Bagaimana cara pengasuh menentukan prosedur dan teknik program kegiatan pesantren bagi anak usia dini?	1. Bagaimana cara guru/kepala PAUD menentukan prosedur dan teknik program kegiatan bagi anak usia dini?	1. Apakah menurut ibu kegiatan di Yayasan khususnya untuk anak usia dini apakah perlu untuk adanya evaluasi dan pengawasan?

			<p><b>Jawaban :</b> Tekniknya itu salah satunya adalah hafalan, jadi harus nederes harus berani duduk. Dilakukan samaan Al-Qur'an satu bulan sekali untuk melancarkan hafalan mereka.</p>	<p><b>Jawaban Guru 1, 2, dan 3 :</b> seluruh kegiatan mulai dari perencanaan sampai pengawasan itu dari kurikulum semua. Karena tanpa kurikulum, ini kan kerangka dari pembelajaran awal dan akhir.</p>	<p><b>Jawaban :</b> Tentu, evaluasi dan pengawasan mutlak diperlukan, tujuan dari evaluasi dan pengawasan adalah untuk mengukur atau menilai, apakah kegiatan dilakukan sesuai sasaran sasaran (aturan) yang di tentukan</p>
			<p>2. Apakah prosedur dan teknik tersebut sudah efektif dan efisien dengan kegiatan pesantren bagi anak usia dini?</p>	<p>2. Apakah prosedur dan teknik tersebut sudah efektif dan efisien dengan kegiatan bagi anak usia dini?</p>	
			<p><b>Jawaban :</b> Sudah</p>	<p><b>Jawaban Guru 1, 2, dan 3 :</b> Sudah</p>	
			<p>3. Mengapa dianggap sudah efektif dan efisien?</p>	<p>3. Mengapa dianggap sudah efektif dan efisien?</p>	
			<p><b>Jawaban :</b> Karena mereka terbantu menjadi lancer hafalannya, terutama bagi mereka yang sudah khatam,</p>	<p><b>Jawaban Kepala PAUD :</b> Karena berdasarkan penilaian itu sudah berhasil.</p>	

			<i>mereka memang sudah seharusnya murajaah agar hafalannya lanych (lancar).</i>		
		4. Melaksanakan penilaian sesuai prosedur	1. Bagaimana cara pengasuh melaksanakan penilaian agar sesuai dengan prosedur?	1. Bagaimana cara guru/kepala PAUD melaksanakan penilaian agar sesuai dengan prosedur?	
			<b>Jawaban :</b> <i>Agar teknik tersebut berjalan, tentunya dengan memberikan jadwal.</i>	<b>Jawaban Kepala PAUD :</b> <i>Sesuai dengan kurikulum. Dalam penilaian terhadap guru itu, apabila himbauan untuk menilai baru menilai. Tapi kalau tidak ada, kita kan bertemu secara langsung tiap hari, jadi sudah memahami masing-masing.</i>	
			2. Apakah terdapat kesulitan/hambatan dalam melaksanakan penilaian sesuai prosedur?		
			<b>Jawaban :</b> <i>Sejauh ini tidak, karena terdapat toleransi dan target yang jelas dalam pelaksanaannya</i>		

		5. Melaksanakan pengambilan keputusan terkait tingkat keberhasilan program kegiatan pesantren bagi anak usia dini	1. Bagaimana cara pengasuh melakukan pengambilan keputusan terkait tingkat keberhasilan program kegiatan pesantren bagi anak usia dini?	1. Bagaimana cara guru/kepala PAUD melakukan pengambilan keputusan terkait tingkat keberhasilan program kegiatan bagi anak usia dini?	1. Terkait pengambilan keputusan dalam hal keberhasilan Yayasan, bagaimana tanggapan ibu mengenai hal tersebut?
			<p><b>Jawaban :</b>  <i>Sesuai dengan indikator keberhasilan, pengambilan keputusannya itu ya ketika program tersebut telah mencetak keberhasilan maka sudah diputuskan bahwa program tersebut berhasil. Bisa juga melalui ketaatan para santri terhadap peraturan yang ada di Pesantren.</i></p>	<p><b>Jawaban Guru 1, 2, dan 3 :</b>  <i>Biasanya setiap kegiatan itu memang ada program unggulan, kalo kita itu drumband, doa-doa sholat, iqra'. Keberhasilannya itu ya ketika programnya berjalan dengan baik.</i></p>	<p><b>Jawaban :</b>  <i>Salah satu indikator keberhasilan kepemimpinan seorang pengurus diukur dari mutu pendidikan yang ada di Yayasan tersebut. Pendidikan adab dan tata krama misalnya Menurut saya itu sudah Cukup baik.</i></p>
			2. Apakah terdapat hambatan/kesulitan dalam pengambilan keputusan terkait tingkat keberhasilan program kegiatan		2. Menurut Ibu dalam mengambil keputusan hal yang perlu untuk dijadikan pertimbangan itu apa saja?

			pesantren bagi anak usia dini?		
			<b>Jawaban :</b> <i>Tidak, karena pengambilan keputusan sudah berdiskusi dengan pengurus.</i>		<b>Jawaban :</b> <i>Tentunya harus difikirkan matang matang Dipertimbangkan segala dampak yang ada Kemudian saling menghargai pendapat orang lain, (perlu dipertimbangkan) Tidak egois dengan keputusan sendiri. Menerima saran</i>
		6. Mendiagnosa permasalahan dalam pelaksanaan program kegiatan pesantren bagi anak usia dini	1. Langkah apa saja yang dilakukan pengasuh dalam mendiagnosa permasalahan dalam pelaksanaan program kegiatan pesantren bagi anak usia dini?	1. Langkah apa saja yang dilakukan guru/kepala PAUD dalam mendiagnosa permasalahan dalam pelaksanaan program kegiatan bagi anak usia dini?	1. Mengenai permasalahan yang ada di Yayasan, apakah ibu mengetahui ketika di Yayasan terjadi masalah?
			<b>Jawaban :</b> <i>Pendiagnosaan permasalahan itu melalui pengurus.</i>	<b>Jawaban Guru 1, 2, dan 3 :</b> <i>Melalui pelaporan dari orangtua itu tadi, atau</i>	<b>Jawaban :</b> <i>Alhamdulillah dengan adanya sarana telekomunikas</i>

				<i>kejadian langsung saat di kelas.</i>	<i>i saya tahu apa apa yang terjadi disana. Baik untuk informasi seputar kegiatan sehari hari, libur sekolah, dan kejadian kejadian tak terduga lainnya</i>
			2. Apakah langkah tersebut efektif dan efisien untuk mendiagnosa permasalahan?	2. Apakah langkah tersebut efektif dan efisien untuk mendiagnosa permasalahan?	2. Bagaimana cara ibu mengawasi setiap kegiatan anak ibu di pesantren?
			<b>Jawaban : Ya</b>	<b>Jawaban Guru 1, 2, dan 3 : Ya</b>	<b>Jawaban :</b> <i>Inshaallah saya selalu komunikasi Dengan ibu umi, Alhamdulillah pondok memberi fasilitas pengasuh untuk anak saya , sehingga lebih mudah berkomunikasi dengan anak, baik video call. Atau sekiranya tanya kabar melalui w.a</i>

					<i>dengan penga suhnya</i>
			3. Mengapa dianggap efektif dan efisien?	3. Mengapa dianggap efektif dan efisien?	
			<b>Jawaban :</b> <i>Karena menjadi lebih teratur. Pengurus menceritakan permasalahan yang terjadi, kemudian diselesaikan sesuai peraturan yang ada jika mungkin, jika tidak maka kemudian didiskusikan dengan saya.</i>	<b>Jawaban Guru 1, 2, dan 3 :</b> <i>Karena permasalahan lebih mudah didiagnosa tentunya jika kita ketahui faktanya.</i>	
			4. Apakah terdapat hambatan dalam mendiagnosa permasalahan?		
			<b>Jawaban :</b> <i>Tidak</i>		
		7. Menentukan upaya penyelesaian masalah	1. Langkah apa saja yang dilakukan pengasuh dalam menentukan upaya penyelesaian masalah yang tepat dan efektif?	1. Langkah apa saja yang dilakukan guru/kepala PAUD dalam menentukan upaya penyelesaian masalah yang tepat dan efektif?	1. Kemudian terkait penyelesaian masalah di Yayasan, bagaimana tanggapan ibu mengenai penyelesaian masalah di Ya yasan?
			<b>Jawaban :</b> <i>Pertama kita membuat</i>	<b>Jawaban Guru 1, 2, dan 3 :</b> <i>Setiap tiga</i>	<b>Jawaban :</b> <i>Semuanya baik mba</i>

			<p><i>kontrol yang ketat, dalam arti apabila tidak bisa dikontrol dan tidak bisa dikendalikan.</i></p>	<p><i>bulan sekali kita mengadakan parenting dengan wali murid. Dan ketika ada permasalahan yang terjadi, kita ungkapkan, dan kita buka forum untuk orangtua menyampaikan saran dan kritik untuk kita tampung. Jadi ketika mengetahui jenis-jenis ABK, stunting, dan lain-lain langsung dari orangtua.</i></p>	
			<p>2. Apakah terdapat hal-hal yang harus diperhatikan dalam menentukan upaya penyelesaian masalah?</p>	<p>2. Apakah terdapat kesulitan/hambatan dalam menentukan upaya penyelesaian?</p>	<p>2. Berarti ibu sudah sepenuhnya percaya dan yakin terhadap segala proses manajemen yang ada di Yayasan ini n ggih bu?</p>
			<p><b>Jawaban :</b> <i>Yaitu dengan menyelesaikan masalah tidak dengan kekerasan tetapi dengan kedisiplinan, ini pengurus yang mengawasi</i></p>	<p><b>Jawaban :</b> <i>Ada</i></p>	<p><b>Jawaban :</b> <i>Inshaallah mba, pondok pesantren akan mampu menyelamatkan generasi muda, dari pergaulan bebas, di masa anak</i></p>

			<i>tetapi ketentuan dari saya.</i>		<i>anak menjelang remaja.</i>
			3. Jika ada, mengapa harus memperhatikan hal tersebut?	3. Mengapa kesulitan/hambatan tersebut bisa terjadi?	
			<b>Jawaban :</b> <i>Karena kekerasan tidak menyelesaikan masalah, tapi justru menambah masalah.</i>	<b>Jawaban :</b> <i>Karena terbatasnya keadaan</i>	
				4. Bagaimana cara pengasuh mengatasi kesulitan/hambatan tersebut?	
				<b>Jawaban Guru 1, 2, dan 3 :</b> <i>Dengan mendiskusikannya dengan guru lain.</i>	

Lampiran 3. Panduan Observasi

No.	Nama Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1.	Mengamati kegiatan mengaji Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad	Setiap pagi, siang, dan malam hari, tanggal 4-8 Januari 2023
2.	Mengamati kegiatan mengaji kitab tafsir jalalain Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad	Setiap malam ba'da sholat isya, tanggal 4-8 Januari 2023
3.	Mengamati kegiatan belajar anak usia dini di pondok pesantren	Setiap malam, tanggal 4-8 Januari 2023
4.	Mengamati kegiatan belajar anak usia dini di PAUD Birul Walidain	Hari kamis, tanggal 5 Januari 2023
5.	Mengamati kegiatan senam bersama siswa PAUD Birul Walidain	Hari sabtu, tanggal 7 Januari 2023
5.	Mengamati kegiatan khitobah di pondok pesantren	Hari kamis, tanggal 5 Januari 2023
6.	Mengamati kegiatan sima'an santri putri tahfidzul qur'an Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad	Hari jum'at, tanggal 6 Januari 2023
7.	Mengamati kegiatan tadarus santri putri Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad	Setiap malam, tanggal 4-7 Januari 2023
8.	Mengamati kegiatan razia/penertiban peraturan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad	Hari sabtu, tanggal 7 Januari 2023
9.	Mengamati seluruh kegiatan anak usia dini mulai dari bangun tidur (pagi) sampai tidur kembali (malam)	Setiap hari, tanggal 4-8 Januari 2023
10.	Mengamati kegiatan sholat berjamaah santri putri Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad	Setiap waktu sholat wajib, tanggal 4-8 Januari 2023
11.	Mengamati kegiatan ro'an/membersihkan lingkungan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad	Hari minggu, tanggal 8 Januari 2023
12.	Mengamati kegiatan pembacaan maulid diba'i santri putri Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad	Hari jum'at, tanggal 6 Januari 2023
13.	Mengamati kegiatan tartilan santri putri Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad bersama Ibu Nyai Umi Sofiyah	Hari minggu, tanggal 8 Januari 2023
14.	Mengamati kegiatan lalaran kitab santri putri Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad	Hari jum'at, tanggal 6 Januari 2023
15.	Mengamati kegiatan mengaji madrasah diniyah santri putri Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulaad	Setiap sore, tanggal 4-7 Januari 2023

Lampiran 4. Surat Ijin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.fik.uinsu.ac.id

Nomor : B.m.1871/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/09/2022 15 September 2022  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada  
Yth. Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Auliad  
di Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Nasikhatus Nikmah  
2. NIM : 1917401060  
3. Semester : 7 (Tujuh)  
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Manajemen kegiatan Pesantren  
2. Tempat / Lokasi : Jalan Budi Utomo (Bandengan), Cilacap, Jawa Tengah, Indonesia  
3. Tanggal Observasi : 16-09-2022 s.d 30-09-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

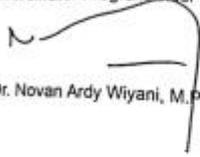


M. Slamet Yahya

Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan

	<b>YAYASAN TARBİYATUL AULĀAD</b> Jl. Budi Utomo RT. 03/02 Bandengan, Tegalkamulyan, Cilacap Selatan, Cilacap Email : yayasantarbiyatulaulaad@gmail.com, Telp. 081 327 794 927
<b><u>SURAT KETERANGAN</u></b> Nomor: 054/YYTA/X/2022	
Ketua Yayasan Tarbiyatul Aulad Cilacap menerangkan dengan sesungguhnya :	
Nama	: Nasikhatus Nikmah
NIM	: 1917401060
Semester	: VII (Tujuh)
Jurusan/Prodi	: FTIK/MPI
Tahun Akademik	: 2022
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Telah Melaksanakan kegiatan Observasi di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad pada tanggal 08 Mei-15 Mei 2022 dalam rangka pengumpulan data guna menyusun skripsi yang berjudul "Manajemen Kegiatan Pesantren Bagi Anak Usia Dini".	
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.	
Cilacap, 07 Oktober 2022 Ketua Yayasan Tarbiyatul Aulad	
	

Lampiran 6. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</b> <b>PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO</b> <b>FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsatzu.ac.id</p>
<hr/>	
<p><b>SURAT KETERANGAN</b> <b><u>SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI</u></b></p>	
<p>No.B.e- /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/10/2022</p>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :</p>	
<p><u>MANAJEMEN KEGIATAN PESANTREN BAGI ANAK USIA DINI DI YAYASAN PONDOK PESANTREN TARBİYATUL AULAAAD</u></p>	
<p>Sebagaimana disusul oleh,</p>	
<p>Nama</p>	<p>: Nasikhatun Nikmah</p>
<p>NIM</p>	<p>: 1917401060</p>
<p>Semester</p>	<p>: VII</p>
<p>Program Studi</p>	<p>: MPI</p>
<p>Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 13/10/2022 Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Purwokerto, 13/10/2022 Koordinator Program Studi</p>	
<p> Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.</p>	

Lampiran 7.Surat Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftk.uinsatza.ac.id

Nomor : B.m.010/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2023  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Riset Individu

02 Januari 2023

Kepada  
Yth. Pengasuh Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad  
Kec. Cilacap Kota  
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Nasikhatus Nikmah
2. NIM : 1917401060
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat : Jatilawang, Banyumas, Jawa Tengah
6. Judul : Manajemen Kegiatan Pesantren Bagi Anak Usia Dini di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad
2. Tempat / Lokasi : Cilacap
3. Tanggal Riset : 03-01-2023 s/d 03-03-2023
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu

**YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN  
TARBIYATUL AULAAD**  
Jl. Budi Utomo RT. 03/02 Banfengan, Tegalkamulyan, Cilacap Selatan, Cilacap  
email yayasantarbiyatulaulad@gmail.com Telp. 081 327 794 927

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 008/YPPTA/VI/2023

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Kyai Amrin Aulawi  
Jabatan : Ketua Yayasan

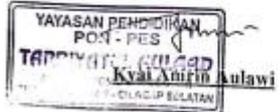
Menerangkan bahwa

Nama : NASIKHATUN NIKMAH  
NIM : 1917401060  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam  
Instalasi/Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Alamat Kampus : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Alamat Rumah : Ds. Kedungwringin, Kec. Jatilawang, Kab. Banyumas

Telah selesai melaksanakan tugas riset penelitian guna penyusunan skripsi di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad Jl. Budi Utomo Rt 03/02 Kelurahan Tegalkamulyan Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap yang dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2023 sampai 25 Februari 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat, harap digunakan sebagaimana mestinya.

Cilacap, 07 Juni 2023  
Yayasan Tarbiyatul Aulad

  
  
Kyai Amrin Aulawi  
CILACAP SELATAN

Lampiran 9. Blangko Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsu.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Nasikhatus Nikmah  
No. Induk : 1917401060  
Fakultas/Jurusan : FTIK/MPI  
Pembimbing : Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.  
Nama Judul : Manajemen Kegiatan Pesantren Bagi Anak Usia Dini di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad Desa Tegalkamulyan Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 17/11/2022	Revisi Setelah Sempro		
2.	Kamis, 8/12/2022	Penyusunan Instrumen Penelitian		
3.	Rabu, 28/12/2022	ACC Ke Lapangan		
4.	Jum'at, 06/01/2023	Bimbingan Bab 4		
5.	Rabu, 24/05/2023	Revisi Bab 4		
6.	Kamis, 01/06/2023	Revisi Bab 4-5		
7.	Senin, 05/06/2023	Revisi Bab 1-5		
8.	Rabu, 14/06/2023	ACC Munaqosyah		

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 15 Juni 2023  
Dosen Pembimbing

**Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.**  
NIP. 19850525 201503 1004

Lampiran 10. Hasil Cek Lolos Plagiasi

Manajemen Kegiatan Pesantren Bagi Anak Usia Dini Di  
Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad

ORIGINALITY REPORT

<b>22%</b>	<b>20%</b>	<b>7%</b>	<b>9%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<b>4%</b>
<b>2</b>	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<b>4%</b>
<b>3</b>	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<b>2%</b>
<b>4</b>	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a>	<b>1%</b>



Lampiran 11. Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128  
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553  
www.uinsaiu.ac.id

**REKOMENDASI MUNAQASYAH**

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Nasikhatun Nikmah  
NIM : 1917401060  
Semester : Delapan  
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Tahun Akademik : 2019  
Judul Skripsi : Manajemen Kegiatan Pesantren Bagi Anak Usia Dini Di Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aulad Desa Tegalkamulyan Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqasyahkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi ujian ini dibuat untuk menjadi maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamua 'alaikum Wr. Wb*

Dibuat di : Purwokerto  
Pada Tanggal : 15 Juni 2023

Mengetahui,  
Koordinator Prodi  
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I  
NIP. 19850525 201503 1 004

Dosen Pembimbing

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I  
NIP. 19850525 201503 1 004

Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Menyaksikan Ujian Munaqosyah Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553

**SURAT KETERANGAN**  
**MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**  
Nomor: B-e. /An.19/Koor. Prodi/PP.06.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Nasikhatus Nikmah  
NIM : 191401060  
Semester : 7  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / MPI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
	Rabu, 16 November 2022	1. Tony Susanto, M.Ag.	Muhammad Wafiq
		2. H. Eisman Asadi, S.Ag., M.Pi.	Nur Adiah
		3. Dr. Novan Ardy Wijaya, M.Pd.	

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 16 November 2022  
An. Koord. Prodi  
Penguji Ujian

  
Dr. Novan Ardy Wijaya, M.Pd.  
NIP. 19850524 201503 1 004

Lampiran 13. Surat Keterangan Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsalzu.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**No. B-1229/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/05/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

**N a m a** : Nasikhatun Nikmah  
**NIM** : 1917401060  
**Prodi** : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

**Hari/Tanggal** : Senin, 8 Mei 2023  
**Nilai** : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 Mei 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 14. Surat Keterangan Wakaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: [lib@uinsaizu.ac.id](mailto:lib@uinsaizu.ac.id)

**SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-2172/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : NASIKHATUN NIKMAH  
NIM : 1917401060  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / MPI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipkan uang sebesar :

**Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)**

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 13 Juni 2023  
Kepala,  
  
Aris Nurohman

Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

C. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nasikhatun Nikmah
2. NIM : 1917401060
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 18 Agustus 2001
4. Alamat Rumah : Dusun Kauman RT 5/2 Desa Kedungwringin  
Kec. Jatilawang Kab. Banyumas
5. Nama Ayah : Sekhuri
6. Nama Ibu : Nurhayati

D. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK/RA Diponegoro 84 Kedungwringin
  - b. MI Ma'arif Nu 1 Kedungwringin
  - c. Mts Ma'arif Nu 1 Jatilawang
  - d. SMA Negeri 1 Jatilawang
  - e. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Madrasah Diniyah Roudlotussa'adah Kedungwringin
  - b. Pondok Pesantren Ath-Thohiriyah Purwokerto

E. Pengalaman Organisasi

1. PMR WIRA SMA Negeri 1 Jatilawang
2. PAC IPPNU Jatilawang

Purwokerto, 15 Juni 2023



**NASIKHATUN NIKMAH**  
**NIM. 1917401060**